

**EFEKTIFITAS DANA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN  
EKONOMI DAN INFRASTRUKTUR DESA JATIMULYO  
TAHUN 2021 – 2022**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

Oleh:

AHMAD KHOIRUR RIZA

NIM. E20192299

**UNIVERSITAS KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
DESEMBER 2023**

**EFEKTIFITAS DANA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN  
EKONOMI DAN INFRASTRUKTUR DESA JATIMULYO  
TAHUN 2021 – 2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

AHMAD KHOIRUR RIZA  
NIM. E20192299

**UNIVERSITAS KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
DESEMBER 2023**

**EFEKTIFITAS DANA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN  
EKONOMI DAN INFRASTRUKTUR DESA JATIMULYO  
TAHUN 2021 – 2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
AHMAD KHOIRUR RIZA  
NIM. E20192299  
J E M B E R

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

**Dr. Munir Is'adi, S.E., M. Akun.**  
**NIP. 197506052011011002**

**EFEKTIFITAS DANA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN  
EKONOMI DAN INFRASTRUKTUR DESA JATIMULYO  
TAHUN 2021 – 2022**

**SKRIPSI**


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

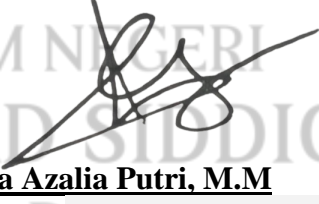
Hari : Jumat  
Tanggal : 01 Desember 2023

Tim Penguji

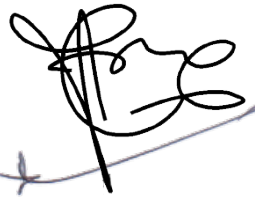

Ketua

Sekretaris

  
**Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I**  
NIP/NUP: 197608122008011015

  
**Nadia Azalia Putri, M.M**  
NIP/NUP: 199403042019032019

Anggota

1. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, SE.MM (  )  
2. Dr. Munir Is'adi, S.E., M.Akun (  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.**  
NIP.196812261996031001

## MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ  
نَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ  
ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian."<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahannya.

## PERSEMBAHAN

Karya ini merupakan Sebagian anugrah yang tuhan sang Maha Pencipta limpahkan kepadaku, dengan tulus dan rasa syukur kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibuk Dasilah yang tecinta dan Bapak Imam Safi'i sang tulang baja, Buk kau peri dunia terindah yang kasih sayangnya melimpah, pak kau manusia paling sakti seluruh tenaga kau beri demi cemerlang masa depanku nanti. Tidak ada yang bisa kuungkap pada selembur kertas karya ini kecuali doaku pada sang esa untuk ibuk dan bapak tercinta.
2. Kepada adikku Imani Alba Tista yang memberi semangat dan canda tawa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Tuhan Hyang esa selalu memudahkanmu dalam menuntut ilmu.
3. Ibu Nikmatul Masruroh selaku dosen perencanaan pembangunan syari'ah yang telah memberikan pengetahuan dan doanya, sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Sahabat terbaik A Firman Wijaya, Rizka Triswandari, Rizky Sisca Tania, Bella frindayani, Rafi Rifki H, M Zainal A, M Syahril T, M Shadiqurrahman, Alfina A.N, Renita Dwi A, Hilma Nur B, Markha Syarifa A, Khofifatul Khofifah, A Ilyasin, Shofiyul Umam, Shofiyul Nisa, M Hanuje A, Esti Yulia, AN Azizah P dan M Khozin. Dengan dukungan serta motivasi kalian saya Ahmad Khoirur Riza telah menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar S.E di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Kepada keluarga 143 & 144 yang menemani serta membantu penulisan skripsi ini hingga selesai.
6. Kepada RV211104040028, terimakasih dalam proses penyelesaian skripsi ini telah memberi motivasi, dukungan dan semangat sehingga skripsi ini terselesaikan.

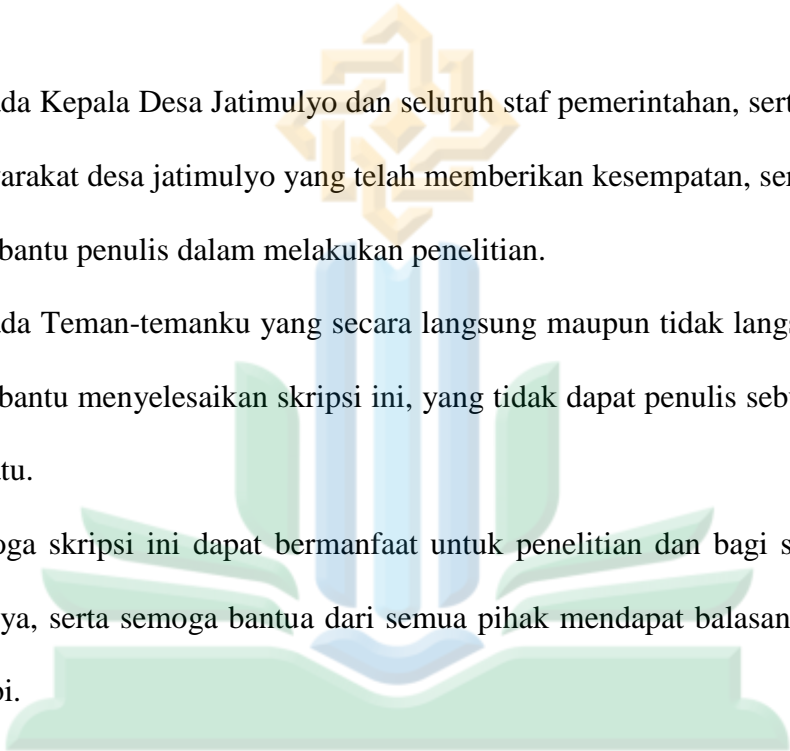
## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena telah memberi rahmat dan hidayahnya sehingga perencanaan, pelaksanaan, sampai penyelesaian penulisan skripsi yang berjudul **Efektifitas Dana Desa Terhadap Pembangunan Ekonomi Dan Infrastruktur Desa Jatimulyo Tahun 2021 – 2022** sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana starata-1 dapat berjalan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karenanya penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi selama proses perkuliahan di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan izin dan kesempatan melakukan penelitian.
3. Sofiah, M.E. selaku Koordinator Progam Studi Ekonomi Syariah yang telah memberi arahnya atas program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Dr. Munir Is'adi, S.E., M. Akun. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis duduk dibangku perkuliahan.

- 
6. Kepada Kepala Desa Jatimulyo dan seluruh staf pemerintahan, serta segenap masyarakat desa jatimulyo yang telah memberikan kesempatan, serta banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
  7. Kepada Teman-temanku yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penelitian dan bagi siapa yang membacanya, serta semoga bantua dari semua pihak mendapat balasan dari sang Illahi Rabbi.

Jember, Desember 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Penulis



## ABSTRAK

**Ahmad Khoirur Riza, Munir Is'adi, 2023 :** *“Efektifitas Dana Desa Terhadap Pembangunan Ekonomi Dan Infrastruktur Desa Jatimulyo Tahun 2021 – 2022”*.

**Kata Kunci:** Dana Desa, Efektifitas, dan Desa Jatimulyo

Dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota yang akan pemerintah desa gunakan untuk mendanai pelaksanaan pemerintah, penyelenggaraan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian program pembangunan akan menghasilkan perkembangan jika dapat mendorong kelompok dan individu di dalamnya berperilaku modern.

Fokus penelitian yang akan diteliti dari skripsi ini adalah 1) Bagaimana pengelolaan dana desa di desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember ?, 2) Bagaimana efektifitas pemanfaatan dana terhadap peningkatan Pembangunan Ekonomi dan Infrastruktur di desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember ?. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi ini yaitu 1) Untuk mengetahui pengelolaan dana desa di desa Jatimulyo kecamatan Jenggawah kabupaten Jember, 2) Untuk mengetahui efektifitas pemanfaatan dana terhadap peningkatan Pembangunan Ekonomi dan Infrastruktur di desa Jatimulyo kecamatan Jenggawah kabupaten Jember.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu study lapangan. Lokasi penelitian terletak di Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan cara mereduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik *Triangulasi Sumber dan Teknik*.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa 1) Dalam pengelolaan DD yang dilakukan pemerintahan Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember sudah berjalan akan tetapi masih kurang efektif. 2) Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa DD mempunyai peran dalam pembangunan ekonomi serta sarana dan pra sarana fisik di desa jatimulyo, namun berbanding terbalik dengan fakta yang ada di lapangan bahwa beberapa informan menyatakan tidak ada penambahan pendapatan masyarakat dan jika ada bukan disebabkan oleh adanya DD tetapi dari factor usaha masyarakat sendiri.



## DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
a. Teoritis .....	11
b. Praktis.....	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	23
A. Penelitian Terdahulu .....	23
B. Kajian Teori .....	43

1. Pengertian Efektifitas .....	34
2. Pengertian Pembangunan Ekonomi .....	41
3. Pengertian Infrastruktur .....	44
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data .....	52
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	55
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	58
B. Penyajian dan Analisis Data .....	65
C. Pembahasan Temuan.....	111
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>124</b>
A. Kesimpulan .....	124
B. Saran.....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>126</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 APBDesa Jatimulyo Kec. Jenggawa Kab.Jember Tahun 2022 ..	4
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 4.1 Tabel Perbatasan Desa Jatimulyo .....	59
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Jatimulyo Tahun 2021 dan 2022 .....	63
Tabel 4.3 Pekerjaan Penduduk Desa Jatimulyo .....	63
Tabel 4.4 Sarana Pendidikan Desa Jatimulyo.....	64
Tabel 4.5 Dana Desa Tahun 2021/2022.....	91
Tabel 4.6 Dana Desa (DD) yang dipergunakan di Desa Jatimulyo Tahun 2021/2022.....	92

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Prasasti Peresmian Desa Jatimulyo .....	59
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Jatimulyo .....	59
Gambar 4.3 Contoh Rincian Permintaan Pembayaran Panjar Kegiatan .....	68
Gambar 4.4 Contoh Surat Permintaan Pembayaran.....	68
Gambar 4.5 Contoh Bukti Pencairan Surat Permintaan Pembayaran .....	69
Gambar 4.6 Progam Penanganan Covid .....	72
Gambar 4.7 Progam BLT DD .....	72
Gambar 4.8 Siklus Pengelolaan Keuangan Desa .....	73
Gambar 4.9 Musyawarah Desa .....	74
Gambar 4.10 Benner Informasi penggunaan APBDes .....	82
Gambar 4.11 Progam Ketahanan Pangan (Pengadaan Ayam Petelur) .....	84
Gambar 4.12 Contoh Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa .....	89
Gambar 4.13 Contoh SPJ dari Tim Pelaksana Kegiatan.....	90
Gambar 4.14 Bener Informasi penggunaan APBDes 2021-2022 .....	103
Gambar 4.15 Gambar PPID Desa Jatimulyo.....	105



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan bentuk pemerintahan republik yang mempunyai lebih dari 17 ribu pulau, dimana 7 ribu pulau di antaranya berpenghuni. Pembangunan ialah suatu prosedur perubahan untuk menjadi lebih baik secara terus menerus dengan tujuan untuk memakmurkan dan mensejahterakan rakyat. Pembangunan desa dilaksanakan dengan usaha yang mendalam melalui pelayanan, penyampaian, bantuan dan informasi kepada seluruh masyarakat desa.<sup>2</sup> Selama ini, negara–negara berkembang selalu mengalami pertumbuhan dan kemajuan akan tetapi dibalik itu semua negara juga memiliki tingkat kemiskinan mutlak yaitu kondisi yang dapat ditandai dengan adanya harapan hidup yang rendah, gizi buruk, tuna aksara, lingkungan kumuh, serta wabah penyakit yang di derita masyarakatnya sehingga pemerintah harus dapat meningkatkan pelayanan serta menyerap teknologi baru yang dapat berguna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>3</sup>

Desa ialah suatu kesatuan masyarakat yang mempunyai batas wilayah serta dapat mengatur kepentingan pada masyarakat setempat berdasarkan komitmen masyarakat, hak asal usul serta hak tradisional, masyarakat setempat, serta merupakan daerah–daerah dimana pergaulannya ditandai oleh

---

<sup>2</sup> Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 159.

<sup>3</sup> Robert Chambers, *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*, terj. M., Dawam Rahardjo (Jakarta: LP3ES, 1987), 1-2.

derajat intimitas yang tinggi.<sup>4</sup> Rakyat desa mempunyai kemampuan unik untuk mempertahankan, memperluas, dan membetulkan yang penyebarannya dari pelajaran, pemagangan, dan dari mulut ke mulut, akan tetapi karena banyaknya ilmu pengetahuan yang tidak tersimpan dalam bentuk tulisan ataupun pita komputer pengetahuan rakyat desa mudah sirna dan disetarakan oleh keadaan.<sup>5</sup> Oleh sebab itu diperlukan kebijakan serta program desa baik dalam bidang pendidikan maupun pelatihan yang dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Gejala kemiskinan dapat dijumpai di seluruh dunia baik masyarakat perkotaan ataupun pedesaan, hal ini dapat dilihat dari Kabupaten Jember dimana jumlah penduduk miskin pada tahun 2021 mencapai 257.09 ribu jiwa serta pada tahun 2022 mengalami sebuah penurunan menjadi 232,73 ribu jiwa penduduk.<sup>6</sup> Golongan masyarakat miskin jarang diketahui atau dilihat orang bahkan kesengsaraan mereka lebih buruk dari orang yang tidak miskin.<sup>7</sup> Dalam mempercepat pembangunan ekonomi maupun infrastruktur, Desa Jatimulyo memanfaatkan program dana desa. Dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diberikan bagi desa yang dikirim melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota yang akan pemerintah desa gunakan guna memodali pelaksanaan pemerintah, penyelenggaraan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan

---

<sup>4</sup> Jefta Leibo, *Sosiologi Perdesaan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 6.

<sup>5</sup> Chambers, 115.

<sup>6</sup> BPS Kabupaten Jember tentang Profil Kemiskinan Kabupaten Jember 2022.

<sup>7</sup> Chambers, 54.

demikian program pembangunan akan menghasilkan perkembangan jika dapat mendorong kelompok dan individu di dalamnya berperilaku modern.<sup>8</sup>

Desa Jatimulyo dahulu merupakan Dusun Darungan, satu diantara dusun yang merupakan bagian dari Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Akan tetapi melihat perkembangan baik luas wilayah, jumlah penduduk, sumber daya manusia serta sumber daya alam yang memenuhi ketentuan guna menjadi desa, pada tahun 1998 atas dukungan tokoh masyarakat serta seluruh lapisan masyarakat, dusun darungan menjadi desa mandiri dengan nama Jatimulyo serta memiliki dua dusun yaitu Dusun Darussalam dan Dusun Bringinsari, serta secara resmi menjadi desa defenitif berdasarkan SK Gubernur Jawa Timur Nomor 98 tahun 1999 dengan nama Desa Jatimulyo dengan Nomor kode 35.09.08.2008.

Setiap desa dapat dipastikan mendapatkan bantuan dari pemerintah yang disebut Dana Desa (DD) yang didistribusikan untuk pembangunan masyarakat. Pada tahun 2021 Desa Jatimulyo menerima dana desa sebesar Rp.1.116.395.000. Adanya DD seharusnya memberi hasil yang signifikan positif pada pembangunan ekonomi, lebih-lebih pada Desa Jatimulyo sebagai penerima dana desa, akan tetapi hal ini akan berbalik dan berdampak negatif atau merugikan jika tidak dikelola dengan benar serta transparan pada masyarakat. Desa Jatimulyo dalam pengelolaan Pejabat Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi (PPID) sangat tertinggal jika dibandingkan dengan Desa Wonojati dan Desa Kemuningsari Kidul yang sama-sama masih

---

<sup>8</sup> Soetomo, *Pembangunan masyarakat merangkai sebuah kerangka* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 135.



berada dalam ruang lingkup wilayah Kecamatan Jenggawah, hal ini mengakibatkan kesulitan masyarakat Desa Jatimulyo dalam mencari informasi tentang desa.

**Tabel 1.1**  
**APBDesa Jatimulyo Kec. Jenggawa Kab.Jember Tahun 2022**

Pendapatan		Rp. 2.014.192.518,00
1.	Pendapatan Asli Desa	Rp. 210.710.000,00
2.	Pendapatan Transfer	
	a. Dana Desa	Rp.1.112.557.000,00
	b. Bagi Hasil Pajak dan Distribusi	Rp. 86.500.000,00
	c. Alokasi Dana Desa	Rp. 603.675.518,00
3.	Pendapatan Lain-Lain	Rp. 1.500.000,00
Belanja		Rp.1.967.117.819,51
1.	Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	Rp. 925.940.321,51
2.	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp. 222.034.900,00
3.	Bidang Pembinaan Masyarakat	Rp. 144.463.598,00
4.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp. 228.279.000,00
5.	Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat dan Mendadak Desa	Rp. 446.400.000,00
SURPLUS/DEFISIT		Rp. 47.824.698,49
Pembiayaan		
1.	Penerimaan Pembiayaan	Rp. 2.175.301,51
2.	Pengeluaran Pembiayaan	Rp. 50.000.000,00
3.	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran	Rp. 47.824.698,49
Penyelenggaraan Pemerintah Desa		Rp. 874.940.321,51
1.	Penyelenggaraan Belanja Sitap, Tunjangan dan Operasional Pemerintahan Desa	Rp. 824.472.321,51
2.	Pengelolaan administrasi kependudukan, catatan sipil dan statistik dan kearsipan	Rp. 12.000.000,00

3.	Penyelenggaraan Tata Praja Pemerintahan, Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan	Rp. 24.526.000,00
4.	Sub Bidang Pertanahan	Rp. 13.942.000,00
Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa		Rp.273.034.900,00
1.	Sub Bidang Kesehatan	Rp. 80.750.000,00
2.	Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Rp.192.284.900,00
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa		Rp.144.463.598,00
1.	Sub Bidang Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	Rp.113.351.598,00
2.	Sub Bidang Kebudayaan dan Keagamaan	Rp. 12.112.000,00
3.	Sub Bidang Kepemudaan dan Olahraga	Rp. 2.500.000,00
4.	Sub Bidang Kelembagaan Masyarakat	Rp. 16.500.000,00
Bidang Pemberdayaan Masyarakat		Rp.228.279.000,00
1.	Sub Pertanian dan Peternakan	Rp.223.279.000,00
2.	Sub Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa	Rp. 5.000.000,00
Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat, dan Mendesak Desa		Rp.446.400.000,00
1	Bantuan Langsung Tunai/BLT DD	Rp.446.400.000,00

Sumber: APBDesa Jatimulyo Kec. Jenggawa Kab.Jember Tahun 2022

Efektifitas merupakan ukuran dari pekerjaan yang sudah dilaksanakan, sama seperti hasil yang telah diterima seseorang sesuai yang diharapkannya.<sup>9</sup> Efektifitas ialah ukuran pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, Pembangunan dapat berhasil jika pengelolaan pembangunan didasarkan pada empat indikator yaitu perencanaan, penegakan, kontrol dan transparansi dapat

<sup>9</sup> Sulis Setyawani, "Efektifitas Pengalokasian dana desa di Desa Karang Tunggal Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara," *Administrasi Negara* 5, No.3(2017),6285.

dilaksanakan dengan tepat.<sup>10</sup> Dalam mewujudkan efektifitas pembangunan desa maka sangat perlu dukungan dan bantuan masyarakat setempat, pembangunan pedesaan seyogyanya disesuaikan pada suatu masalah yang akan dihadapi, serta memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada sehingga dapat mendorong perekonomian masyarakat secara merata. Oleh karenanya pemerintahan desa berkewajiban melaksanakan diskusi dengan lembaga atau masyarakat setempat dalam program peningkatan pembangunan ekonomi serta infrastruktur desa. Pembangunan desa memiliki peran yang amat penting dan fundamental dalam bentuk meningkatkan pembangunan nasional. Pembangunan merupakan suatu upaya mentransformasi kehidupan ke arah yang lebih baik.<sup>11</sup> Pembangunan pedesaan dilakukan dengan pengembangan ekonomi dan infrastruktur yang bertujuan untuk mencapai meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan ekonomi ialah sebuah progres perubahan yang terlaksana secara terus-menerus atau juga dapat diartikan sebagai usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, upaya peningkatan pendapatan per kapita, peningkatan pendapatan per kapita harus bersifat jangka panjang dan pada akhirnya memperbaiki sistem kelembagaan di semua sektor.<sup>12</sup> Pembangunan ekonomi merupakan salah satu pembangunan nasional dengan tujuan mensejahterakan rakyat. Pertumbuhan pendapatan nasional terlaksana dengan pertumbuhan ekonomi yang positif yang dapat diukur dengan GDP (*Gross*

---

<sup>10</sup> Ihdina Dewi, "Efektivitas Dana Desa Bagi Pembangunan Ekonomi Dan Infrastrukturdesa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Di Kabupaten Bantaeng"(Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021), 4.

<sup>11</sup> Irfan Syauqi, dkk, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 15.

<sup>12</sup> Bonaraja Purba, Dkk, *Ekonomi Pembangunan* (Sidoarjo: Yayasan Kita Menulis, 2021), 70.

*Domestic Product*), sehingga tidak heran jika banyak negara yang lebih berorientasi pada pertumbuhan ekonomi pada awal pembangunan ekonominya.<sup>13</sup> Perekonomian mampu dikatakan tumbuh jika jumlah kompensasi riil atas pemakaian faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dibandingkan pada tahun sebelumnya.<sup>14</sup>

Infrastruktur dalam kamus besar bahas Indonesia (KBBI) dimaknai sebagai fasilitas, yaitu segala sesuatu yang merupakan pendukung utama sebuah progres. Hermansyah mendefinisikan infrastruktur sebagai sebuah sistem fasilitas publik yang bersifat primer, ditujukan untuk melayani publik dan terdapat tiga jenis infrastruktur (infrastruktur fisik, Non Fisik dan Lunak).<sup>15</sup>

Kebijakan pembangunan Indonesia dilakukan dari pinggir dan pembangunan dari desa telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Upaya-Upaya tersebut dilakukan untuk menciptakan Pemerataan pembangunan Indonesia dan pencapaian pembangunan desa dengan kota saat ini.<sup>16</sup> Andi Fitrawati Abdullah dalam penelitiannya menyatakan bahwasanya dana desa sangat efektif untuk menunjang pendirian infrastruktur desa, hal ini didukung oleh program-program pembangunan yang sudah terlaksana sesuai dengan rencana pembangunan serta partisipasi masyarakat dalam penyusunan

---

<sup>13</sup> Irfan Syauqi, 72.

<sup>14</sup> Irfan Syauqi, 79.

<sup>15</sup> Herman Syah, "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Pengkondoken Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara," *Jurnal Ilmiah* 17 No.12(November:2020),2.

<sup>16</sup> Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

rencana program pembangunan.<sup>17</sup> Akan tetapi dalam penelitian Hasyim Adnan menyatakan masih terdapat penyalahgunaan dana desa oleh kepala desa disebabkan oleh tidak sesuainya Rancangan Anggaran Biaya (RAB) serta perilaku dan gaya hidup kepala desa menjadi faktor terjadinya korupsi penyelewengan pemanfaatan dana desa tersebut.<sup>18</sup>

Pembangunan perdesaan merupakan kombinasi pembangunan antar desa dalam satu kabupaten/kota, tujuan pembangunan perdesaan adalah untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat perdesaan melalui kegiatan yang bersifat inklusif melalui pendekatan pembangunan partisipatif.<sup>19</sup> Pembangunan prasarana perhubungan dapat meningkatkan pendapatan desa, mendorong dan memperluas serta meningkatkan komersialisasi perekonomian.<sup>20</sup> Memiliki infrastruktur yang memadai mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat sekitar. Salah satu contoh pemenuhan infrastruktur ialah memberi jalan yang layak. Hal ini akan mampu memberikan akses dalam bidang perekonomian masyarakat sehari-hari. Ada pula contoh lain yaitu pasar tradisional (Tempat Usaha) yang dapat digunakan untuk penyaluran barang yang di dalamnya terjadi permintaan dan penawaran antara produsen ke konsumen, drainase dan lain sebagainya yang dalam hal ini merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting.

---

<sup>17</sup> Andi Fitrawati Abdullah, "Pemanfaatan Dana Desa dalam menunjang Pembangunan Infrastruktur Desa Mamampang di Kabupaten Gowa" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 1-54.

<sup>18</sup> Hasyim Adnan, "Implikasi Penyalahgunaan Alokasi Dana Desa terhadap pemerintahan desa," *Al'Adl* 11, No.2 (Juli, 2019), 166.

<sup>19</sup> Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

<sup>20</sup> Muhammad Idrus Abussalam, *Gerak Penduduk, Pembangunan, dan Perubahan Sosial* (Jakarta: UIPRESS, 1990), 27.

Ketimpangan atas kesediaan Infrastruktur dipandang sebagai salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya ketimpangan ekonomi antara satu daerah dengan daerah lainnya, sehingga harus dilakukan upaya untuk meningkatkan infrastruktur yang mendukung keterjangkauan wilayah sehingga dapat tercapai pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Berdasarkan hasil observasi dari masyarakat Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember masyarakat masih belum merasakan secara maksimal manfaat dana desa itu sendiri, maka dari akar permasalahan tersebut peneliti tertarik mengadakan kajian mengenai efektifitas penggunaan dana desa di Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember dengan judul **“Efektifitas Dana Desa Terhadap Pembangunan Ekonomi Dan Infrastruktur Desa Jatimulyo Tahun 2021-2022.”**

## **B. Fokus Masalah**

Fokus Masalah merupakan pembatasan masalah dalam penelitian kualitatif, dengan penentuan fokus masalah seorang meneliti akan dapat menentukan data yang akurat sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti.<sup>21</sup> Perumusan masalah ditata secara singkat, jelas, operasional dan khusus yang dituangkan dengan kalimat tanya.<sup>22</sup>

Berdasar dari latar belakang di atas, lalu yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan dana desa di desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember ?

<sup>21</sup> Muhammad Jamhari, *Pedoman penulisan karya ilmiah untuk siswa SMA* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 127.

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45.

2. Bagaimana efektifitas pemanfaatan dana terhadap peningkatan Pembangunan Ekonomi dan Infrastruktur di desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember ?

### C. Tujuan Penelitian

Gambaran tentang arah dimana penelitian tersebut akan diarahkan disebut tujuan penelitian.<sup>23</sup> Secara umum penelitian kualitatif memiliki tujuan yaitu memperoleh, mengembangkan dan mendemonstrasikan pengetahuan. Sedangkan penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan. Dengan demikian, penelitian dapat menemukan pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai situasi sosial yang rumit dan memahami interaksi dari situasi sosial tersebut.<sup>24</sup> Dari latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka peneliti ini mempunyai tujuan yang ingin diraih di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan dana desa di Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui efektifitas pemanfaatan dana terhadap peningkatan Pembangunan Ekonomi dan Infrastruktur di Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

### D. Manfaat Penelitian

Setiap perbuatan yang dilakukan oleh seseorang tentunya memiliki tujuan yang dapat diraih, yang sebenarnya tidak lepas dari manfaat yang diraih nantinya. Manfaat penelitian biasanya mencakup kontribusi apa yang dilakukan setelah penelitian, yang biasanya bersifat teoretis dan praktis,

---

<sup>23</sup> Tim Penyusun,45.

<sup>24</sup> Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*(Bandung:Alfabeta,2014),9.

seperti manfaat bagi penulis, lembaga, dan masyarakat. Beberapa komponen di atas bermanfaat dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

### **1. Teoritis**

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menginformasikan dan digunakan sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan dan pemahaman, khususnya dalam pengembangan konsep perencanaan pembangunan ekonomi dan infrastruktur desa. Hal ini juga dapat dijadikan tolok ukur bagi peneliti dan mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengembangkan cara berpikir yang unik untuk mengetahui kemampuan penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Pragam Studi Ekonomi Syariah. Serta mendapatkan pengetahuan dan persepsi terkait konsep perencanaan pemanfaatan dana desa untuk pembangunan ekonomi dan infrastruktur desa berdasarkan kondisi dan potensi wilayah Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.



### **b. Bagi UIN KHAS Jember**

Kajian ini dilakukan agar bermanfaat bagi Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjelaskan perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi literatur untuk penelitian pada permasalahan serupa.

### **c. Bagi Tempat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk masukan dan pengembangan konsep perencanaan ekonomi dan infrastruktur di Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi istilah penting yang menjadi pusat perhatian peneliti pada judul penelitian. Hal ini ditujukan agar tidak terjadi kesalahan fahaman pada arti sebutan sebagaimana dituju oleh peneliti.<sup>25</sup> Adapun beberapa istilah yang harus dipaparkan dalam penelitian ini yang selaras dengan judul penelitian yaitu :

### **1. Efektifitas**

Berasal dari kata baku efektif, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kata efektif berarti akibat. direktif, efek, atau dapat memberikan hasil, jadi efektivitas diartikan sebagai aktivitas

---

<sup>25</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember, IAIN Jember Press, 2020), 45

seseorang dalam melakukan sebuah tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>26</sup> Efektivitas adalah ukuran seberapa baik tujuan (seperti kualitas, kuantitas dan waktu) dicapai, semakin besar persentase yang dicapai, semakin tinggi efektifitasnya.<sup>27</sup>

Yudhi Lestananta menjelaskan bahwa ukuran utama efektifitas adalah keberhasilan serta kepuasan program, pencapaian target, kepuasan program, tingkat input dan output, dan pencapaian target secara keseluruhan.<sup>28</sup> Jadi efektifitas dari Program dapat bekerja dengan baik, sesuai dengan keterampilan operasional dalam pelaksanaan program-program kerja, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kata efektifitas dapat dimaknai sebagai suatu tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seseorang. Sofiana Syam mendefinisikan Efektifitas adalah hasil yang diperoleh dari output yang diharapkan atas jumlah input atau kontribusi yang dilakukan oleh suatu entitas atau orang.<sup>29</sup>

Melihat dari beberapa pengertian diatas maka yang dimaksud dengan efektifitas yang terdapat didalam penelitian ini adalah suatu keberhasilan atau keluaran yang mampu membuat tercapai dari output harapan yang sudah ditentukan pada sebelumnya, dimana keberhasilan

---

<sup>26</sup> Daud Lidiyanto, "Efektifitas Penggunaan Dana Desa dalam meningkatkan Pembangunan", *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 2, No.2(2017), 3.

<sup>27</sup> Darmanto, *Efektifitas sumpah dan Janji PNS dan Pejabat Negara* (Malang: Media Nusa Creatife, 2017), 29.

<sup>28</sup> Yudhi Lestananta, "Efektifitas Pelaksanaan Progam Pembangunan Berbasis Rukun Tetangga di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014-2015", *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Kenijakan Publik* 3, No.3 (Oktober: 2016), 373.

<sup>29</sup> Sofiana Syam, "Pengaruh Efektifitas dan Efisiensi Kerja terhadap kinerja pegawai pada kantor kecamatan bangga timur", *Jurnal Ilmu Manajemen* 4, No.2 (Agustus: 2020), 130.

dapat dicapai apabila pengelolaan dana desa untuk pembangunan memenuhi 4 indikator yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan transparansi.

## 2. Desa

Desa berasal dari Bahasa Sansekerta, yakni *dshi* yang memiliki arti tanah kelahiran atau tanah tupah darah.<sup>30</sup> Icuk Ranga Bawono memaparkan bahwa desa merupakan suatu kesatuan hukum dimana masyarakat yang bertempat tinggal berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Totok Gunawan mengatakan Desa bukan hanya kumpulan kawasan pemukiman, tetapi juga kumpulan lahan pertanian dengan batas-batas yang jelas dan jelas kisaran 50-1000 ha.<sup>32</sup>

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2004 mendefenisikan desa sebagai keutuhan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah, yang mempunyai batas-batas kekuasaan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar berdasar inisiatif masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang ditanggapi dan ditinggikan dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).<sup>33</sup> Desa mempunyai kesewenangan guna menyusun dan menangani kebutuhan masyarakatnya dengan situasi sosial, adat istiadat, dan kebudayaan setempat yang dalam hal ini bisa diartikan yakni otonomi desa ialah perwujudan otonomi daerah, Hal ini

<sup>30</sup> Totok Gunawan, *Fakta dan Konsep Geografi* (Jakarta: KD'i, 2007), 103.

<sup>31</sup> Icuk Ranga Bawono, *Panduan Penggunaan dan Pengeolaan Dana Desa* (Jakarta: PT Grasindo, 2019), 2.

<sup>32</sup> Totok Gunawan, *Fakta dan Konsep Geografi* (Jakarta: KD'i, 2007), 103.

<sup>33</sup> Undang-Undang No.6 tahun 2004

tertuang pada Undang-Undang No.6 tahun 2004 pasal 18 mengenai kewenangan desa, meliputi beberapa bidang yakni :<sup>34</sup>

- a. Penyelenggaraan Pemerintah Desa.
- b. Pelaksanaan Pembangunan Desa.
- c. Pembinaan Kemasyarakatan Desa.
- d. Pemberdayaan Masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat desa.

Melihat dari beberapa penjelasan diatas yakni yang dimaknai dengan Desa pada penelitian ini ialah suatu wilayah yang ditempati oleh penduduk menjadi kepaduan hukum yang mempunyai wewenang guna menyusun dan menanganai pemerintahannya sendiri sesuai dengan prakarsa masyarakat.

### 3. Dana Desa

Dana Desa ialah suatu Dana APBN yang digunakan oleh Desa dalam membiayai penerapan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dengan APBD kabupaten/kota.<sup>35</sup> Sedangkan dalam Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014, dana desa didefinisikan sebagai dana desa yang berasal dari APBN, yang dikirim melalui APBD daerah kabupaten/kota, yang diperuntukan dalam kegiatan atau aktivitas penyelenggaraan, pelaksanaan. pembangunan, pembangunan masyarakat,

---

<sup>34</sup> Undang-Undang No.6 tahun 2004

<sup>35</sup> Boedijono, "Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Untuk Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Bondowoso", *JRMB FAKULTAS EKONOMI UNIAT* 4, No.1,(Februari,2019),11.

pembinaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat dan lain-lain..<sup>36</sup> Dana merupakan salah satu tema penting undang-undang untuk menaksir anggaran sesuai dengan jumlah desa, dengan memperhatikan jumlah penduduk, kemiskinan, luas wilayah dan kesulitan geografis, untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa. Pengajaran dan pengawasan, khususnya pelaksanaan kegiatan desa.<sup>37</sup> Dalam ketentuan pasal 71 ayat 1 UU RI Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, telah dijelaskan mengenai keuangan desa merupakan semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu berupa barang dan uang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa.<sup>38</sup>

Berdasarkan peraturan Indonesia, disebutkan bahwa anggaran pendapatan dan belanja desa terdiri dari beberapa bagian, antara lain:

- a. Bagian Pembiayaan : Pembiayaan diklasifikasikan menurut jenis, kelompok, serta objek pembiayaan.
- b. Belanja Desa : Pengeluaran desa dikategorikan berdasarkan industri, subsektor, kegiatan, jenis belanja, tujuan belanja, dan detail tujuan belanja.
- c. Pendapatan Desa : Pendapatan dapat dikategorikan menurut jenis, kelompok, serta objek pendapatan.

<sup>36</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 60 Tahun 2014

<sup>37</sup> Merry Fantika, "Efektifitas Penggunaan Alokasi Dana Desa Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pasarejo Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), 32.

<sup>38</sup> Undang-Undang Nomer 6 Tahun 2014 tentang desa.

Pembiayaan, Belanja Desa, dan Pendapatan Desa diberi kode rekening seperti yang telah diatur dalam peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018. Secara umum pendapatan desa dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan desa berupa uang dan pendapatan desa berbentuk harta, karena pendapatan yang diterima berupa uang dapat timbul dari hasil pengelolaan harta, sedangkan pendapatan berupa Aset dapat tumbuh ketika uang dibelanjakan, yang kemudian menjadi aset.<sup>39</sup>

Dilihat pengertian-pengertian di atas, dana desa pada penelitian ini mengarah pada APBN yang digunakan untuk mendanai pembangunan dan penguatan masyarakat pedesaan.

#### 4. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi ialah proses yang condong pada peningkatan pendapatan per kapita total dan maksimum dalam masyarakat, yang meningkat dalam jangka panjang sesuai dengan teknologi dan cara berpikir masyarakat dan lembaga.<sup>40</sup> Pembangunan ekonomi tergantung pada pertumbuhan ekonomi daerah, dimana pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi sedangkan ekonomi mendukung pembangunan ekonomi daerah. Percepatan pertumbuhan ekonomi dapat ditandai dengan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) riil suatu negara, sehingga dapat pula dijadikan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi.

<sup>39</sup> Sadu wasistiono, *pengelolaan dana desa* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, November 2020), 4-5.

<sup>40</sup> Patta Rapanna, *Ekonomi Pembangunan* (Makasar : CV SAH MEDIA, Maret 2017), 1.

Kemiskinan merupakan salah satu faktor penghambat pembangunan ekonomi. Faktor kemiskinan merupakan ukuran agar seluruh warga negara dapat menikmati pembangunan secara terus menerus tanpa memandang faktor-faktor yang bersifat atributif.<sup>41</sup> Dengan kata lain, proses pembangunan harus benar-benar adil dan dinikmati oleh semua orang. Karena kemiskinan tidak bisa berdiri sendiri, karena kemiskinan adalah hasil dari pembangunan ekonomi yang tidak berkelanjutan.

Pembangunan ekonomi harus didasarkan pada sistem ekonomi yang berperan sebagai pelindung negara. Pembangunan ekonomi menjadi perhatian negara-negara berkembang dan didorong oleh semangat keterbelakangan dari negara-negara maju.<sup>42</sup> Adapun tiga hal yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, yaitu:

a. Pembangunan sebagai suatu proses

Hal ini memiliki arti bahwa pembangunan harus dilaksanakan dan wajib dilewati oleh setiap masyarakat atau bangsa.

b. Pembangunan sebagai usaha meningkatkan pembangunan per kapita

Intinya adalah bahwa pembangunan dapat memerlukan tindakan atau upaya positif yang harus dilakukan oleh setiap orang atau negara untuk meningkatkan pendapatan per kapita. Oleh karena itu, peran masyarakat, pemerintah dan instansi terkait untuk berpartisipasi aktif dan mendorong proses pembangunan sangat dibutuhkan.

---

<sup>41</sup> Muhammad hasan, *Teori-Teori Pembangunan ekonomi* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, Desember 2020), 15.

<sup>42</sup> Muhammad Hasan, 15-17.

- c. Peningkatan pendapatan per kapita harus berlangsung dalam jangka Panjang

Perekonomian desa yang selama ini cenderung disepelekan dan dipandang sebelah mata perlu dieksplorasi, sebab sumber daya alam Indonesia berawal dari desa.<sup>43</sup>

Pembangunan ekonomi dapat dicapai melalui manajemen, penggunaan teknologi, perluasan pengetahuan, investasi, dan peningkatan kapasitas organisasi.

Dilihat dari beberapa pengertian di atas, pembangunan ekonomi dalam penelitian ini merujuk pada suatu proses perubahan yang terjadi secara terus menerus untuk meningkatkan pendapatan per penduduk dengan tujuan kesejahteraan masyarakat.

## 5. Infrastruktur

Infrastruktur berasal dari bahasa *Infra* yang dapat diartikan di bawah dan *Struktur* yang mengacu pada suatu kesepakatan tentang bagian-bagian atau elemen-elemen suatu kompleks dan hubungan di antara mereka sedangkan infrastruktur dalam arti sempit mengacu pada semua struktur dan peralatan fisik dan non-fisik dasar yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi dasar masyarakat.<sup>44</sup>

Infrastruktur didalam KBBI diartikan sebagai prasarana, yaitu semua hal yang merupakan pendukung utama dari proses tersebut.

<sup>43</sup> Nikmatul Masruroh, Agung Purnomo, "Menggali Potensi desa berbasis ekonomi kerakyatan: Studyi Desa Rawa Tengah Sumberbaru Jember Indonesia", Fenomena 17 no.02 (Oktober, 2018) 177.

<sup>44</sup> Arlina Permasari, *Infrastruktur Air Dan Konflik Bersenjata* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 19-20.



Pembangunan infrastruktur dikatakan sebagai roda penggerak ekonomi kerakyatan karena dengan infrastruktur yang memadai dimungkinkan untuk memperluas kesempatan partisipasi masyarakat, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, meningkatkan nilai konsumen dan kesempatan kerja, menunjukkan bahwa infrastruktur mempunyai pengaruh yang baik terhadap perbaikan tatanan sosial dan kesejahteraan masyarakat.

Hermansyah mendefinisikan infrastruktur sebagai sebuah sistem akomodasi publik yang bersifat mendasar, yang dirancang untuk melayani dan memfasilitasi masyarakat, mencakup tiga jenis infrastruktur.<sup>45</sup> Di antaranya ialah:

a. Infrastruktur Fisik

Yaitu infrastruktur yang bersifat nyata yang kegunaannya berasal dari gambaran fisiknya, misalnya bangunan.

b. Infrastruktur Non Fisik

Yakni infrastruktur yang mampu menuai manfaat dan dampak yang dipadukan dengan infrastruktur fisik seperti akses air bersih dan listrik.

c. Infrastruktur Lunak

Yaitu infrastruktur berupa kelembagaan atau kerangka kelembagaan seperti kualitas pelayanan publik, etos kerja dan peraturan hukum.

Berdasarkan dari pengertian-pengertian di atas, maka istilah “Infrastruktur” dalam penelitian ini yaitu semua sarana dan prasarana baik

---

<sup>45</sup> Herman Syah, “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Pengkenden Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara,” *Jurnal Ilmiah* 12 No.17(November:2020),2.

fisik ataupun non fisik yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi kehidupan masyarakat.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sub bab ini meliputi gambaran umum jalannya pembahasan disertai mulai dari bab pendahuluan sampai bab terakhir.<sup>46</sup> Pembahasan sistematis tentang penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Bab Pertama**, Pendahuluan. Pada bab ini akan memuat pembahasan mengenai Latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan disudahi dengan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua**, Kajian Pustaka. Pada bab ini akan memuat pembahasan mengenai kajian kepustakaan yang di berisi terkait penelitian terdahulu, dalam bab ini akan dibubuhkan hasil dari penelitian terdahulu yang akan dilakukan untuk dijadikan bahan pijakan dalam melakukan penelitian.

**Bab Ketiga**, Metode penelitian. Pada bab ini akan memuat pembahasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta fase-fase penelitian.

**Bab Keempat**, Penyajian data. Pada bab ini akan membicarakan mengenai deskripsi objek penelitian, penyajian data dan analisis data, pembahasan temuan.

---

<sup>46</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember, IAIN Jember Press, 2020), 91.

**Bab Kelima, Penutup.** Di dalamnya akan berisi tentang kesimpulan hasil penelitian beserta saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. PENELITIAN TERDAHULU

Sub bab ini akan menuliskan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian merangkum penelitian baik penelitian yang sudah atau belum dipublikasi (Skripsi, tesis, disertasi, artikel, yang dimuat dalam jurnal ilmiah, dll) sehingga dapat diketahui sampai sejauh mana, kebenaran dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>47</sup> Berikut adalah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang pernah dilakukan:

1. Ihdina Dewi, 2021 “Efektivitas Dana Desa Bagi Pembangunan Ekonomi Dan Infrastruktur Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu di Kabupaten Bantaeng.”<sup>48</sup>

Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang diteliti adalah bahwa fokus penelitiannya adalah pada efisiensi penggunaan sumber daya desa dalam pembangunan ekonomi dan pada infrastruktur desa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diulas oleh peneliti terletak pada fokus masalahnya. Kajian ini hanya memiliki satu focal issue yaitu efektivitas dana desa untuk pembangunan ekonomi dan infrastruktur di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng Sedangkan dari sudut pandang peneliti ada dua focal issue, yang pertama berkaitan dengan

---

<sup>47</sup> Tim Penyusun, 46

<sup>48</sup> Ihdina Dewi, “Efektivitas Dana Desa Bagi Pembangunan Ekonomi Dan Infrastruktur desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Di Kabupaten Bantaeng” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), 1-62.

status pengelolaan dana desa di Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dan lainnya dengan efektifitas penggunaannya DD tersebut ditujukan untuk mendukung pembangunan ekonomi dan infrastruktur di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember.

2. Ade Irma Seska Arina, Dkk, 2021 “Pengaruh dana desa dan alokasi dana desa terhadap indeks desa membangun di kabupaten minahasa tenggara”.<sup>49</sup>

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah bahwa pokok bahasan penelitian keduanya berkaitan dengan sistem pengelolaan dana desa. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada metode yang digunakan: metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini sedangkan metode kualitatif digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, perbedaan objek penelitian juga dapat dikenali.

3. Heru Syahputra, 2020” Efektifitas program dana desa (Study kasus: desa bandar masilam, kecamatan bandar masilam, kabupaten simalungun)”.<sup>50</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah objek penelitian sama-sama mempertimbangkan efisiensi pengelolaan dana desa dan menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ditinjau oleh peneliti adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis kualitatif

<sup>49</sup> Ade Irma Seska Arina, Dkk, “Pengaruh dana desa dan alokasi dana des terhadap indeks desa membangun dikabupaten minahasa tenggara”, *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* No.22, No.3(2021), 22-41.

<sup>50</sup> Heru Syahputra, “Efektifitas program dana desa (Study kasus: desa bandar masilam, kecamatan bandar masilam, kabupaten simalungun)”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2020), 1-43.

kuantitatif, sedangkan pada penelitian yang diteliti peneliti hanya menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

4. Zakiyudin Fikri, Dkk,2020”pemanfaatan dana desa dalam pengembangan desa wisata didesa kurau barat”.<sup>51</sup>

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diulas oleh peneliti adalah bahwa penelitian ini berfokus pada penggunaan dan sistem pengelolaan dana desa dan keduanya menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diulas oleh peneliti adalah penelitian diskusi, dimana penelitian ini membahas tentang pemanfaatan DD untuk pengembangan pariwisata sedangkan penelitian yang ditelaah berkaitan dengan efektivitas DD untuk pembangunan ekonomi dan infrastruktur desa.

5. Ahmad Fauzy,2019”Efektivitas pemerintahan desa dalam pengelolaan dana desa di desa gunung kelambu kecamatan badiri kabupaten tapanuli tengah”.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang diteliti yaitu objek penelitiannya adalah sistem pengelolaan dana desa dan dalam kedua kasus tersebut digunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang diulas oleh peneliti, penelitian ini membahas efektivitas pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa Gunung Kelambu Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah

<sup>51</sup> Zakiyudin fikri, Dkk,”pemanfaatan dana desa dalam pengembangan desa wisata di desa kurau barat”*Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, dan sosial (Publicio)* 2,No.1(2020),24-32.

<sup>52</sup> Ahmad Fauzy,”Efektivitas pemerintahan desa dalam pengelolaan dana desa di desa gunung kelambu kecamatan badiri kabupaten tapanuli tengah”(Skripsi,Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,2019),1-92.

sedangkan sisi penelitian membahas efektivitas dana desa untuk pembangunan ekonomi dan infrastruktur. Selain itu, terdapat perbedaan yaitu pada titik berat permasalahan.

6. Isnaeni Nurkhasanah, 2019 “Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi penganggaran, pengawasan, dan komitmen organisasi pemerintah desa terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa”.<sup>53</sup>

Kemiripan dengan kajian yang dikaji dalam penelitian ini adalah subyek kajiannya adalah kedua sistem pengelolaan dana desa tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

7. Andi Fitrawati Abdullah, 2019 ”Pemanfaatan Dana Desa dalam menunjang Pembangunan Infastruktur Desa Mamampang di Kabupaten Gowa”.<sup>54</sup>

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diulas oleh peneliti adalah bahwa penelitian ini berfokus pada penggunaan dan sistem pengelolaan dana desa dan keduanya menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti terletak pada metode pengumpulan data penelitian lapangan yang

<sup>53</sup> Isnaeni Nurkhasanah, “Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi penganggaran, pengawasan, dan komitmen organisasi pemerintah desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019), 1-78.

<sup>54</sup> Andi Fitrawati Abdullah, “Pemanfaatan Dana Desa dalam menunjang Pembangunan Infastruktur Desa Mamampang di Kabupaten Gowa” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 1-54.

hanya menggunakan satu orang kunci untuk menentukan informan yang terdiri dari dua langkah yaitu observasi dan wawancara. Selain itu, perbedaan objek penelitian juga dapat dikenali.

8. Fahtimatuz Zehroil Batul, 2018”Efektifitas kebijakan dana desa dalam meningkatkan pembangunan di desa tegalrejo kecamatan gondang kabupaten sragen”.<sup>55</sup>

Terdapat kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu subjek penelitiannya adalah sistem pengelolaan Dana Desa dan dalam kedua kasus tersebut digunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dibahas efektivitas kebijakan dana desa dalam peningkatan pembangunan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang direview oleh peneliti, sedangkan peneliti membahas efektifitas dana desa selain manfaat pembangunan infrastruktur desa juga untuk pengembangan ekonomi desa. Serta dalam penelitian ini hanya menggunakan satu fokus masalah serta menggunakan Teknik *Trianggulasi sumber* untuk memvaliditas data sedangkan peneliti dalam penelitiannya menggunakan dua fokus masalah serta menggunakan Teknik *Trianggulasi Sumber dan Teknik* dalam memvaliditas data yang diperoleh.

9. Erni Tahir,2018”Pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (studi pada desa jaya makmur kecamatan binongko kabupaten wakatobi)”.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Fahtimatuz Zehroil Batul, ”Efektifitas kebijakan dana desa dalam meningkatkan pembangunan di desa tegalrejo kecamatan gondang kabupaten sragen”(Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2018), 1-120.



Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah objek kajiannya sama-sama membahas mengenai sistem pengelolaan dana desa. Sedangkan perbedaannya ialah dimana dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif serta terdapat pula perbedaan yang dapat dilihat dari objek penelitian yang digunakan.

10. Sulis Setyawati, 2017 “efektivitas pengalokasian dana desa di desa karang tunggal kecamatan tenggarong seberang kabupaten kutai kartanegara”.<sup>57</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas sistem pengelolaan dana desa sebagai topik penelitian dan sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ditinjau oleh peneliti adalah lokasi penelitian yaitu Desa Karang Tunggal Kecamatan Tenggarong Lintas Kabupaten Kutai Kartanegara sedangkan peneliti meneliti Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Demikian pula metode purposive sampling dan random sampling digunakan dalam penelitian ini, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan informan.

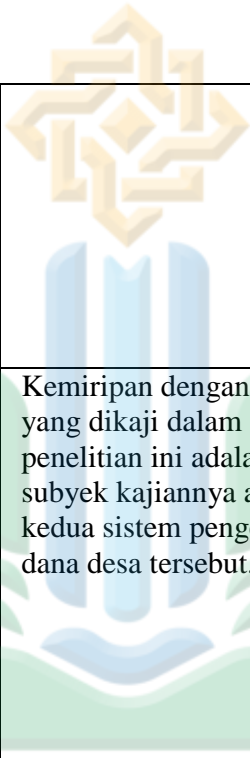
<sup>56</sup> Erni Tahir, “Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Jaya Makmur Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi)”, (Skripsi, Universitas Halu Oleo, 2018), 1-90.

<sup>57</sup> Sulis Setyawati, “Efektivitas pengalokasian dana desa di desa karang tunggal kecamatan tenggarong seberang kabupaten kutai kartanegara”, (Skripsi, Universitas Mulawarman, 2017), 6254-6268.

**Tabel 2.1**  
**Mapping Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Juduk, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ihdina Dewi,(2021) “Efektivitas Dana Desa Bagi Pembangunan Ekonomi Dan Infrastruktur desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Di Kabupaten Bantaeng”. <a href="https://scholar.google.com/scholar?hl=id&amp;as_sdt=0%2C5&amp;q=Efektivitas+Dana+Desa+Bagi+Pembangunan+Ekonomi+Dan+Infrastruktur+desa+Bonto+Jai+Kecamatan+Bissappu+Di+Kabupaten+Bantaeng&amp;btnG=">https://scholar.google.com/scholar?hl=id&amp;as_sdt=0%2C5&amp;q=Efektivitas+Dana+Desa+Bagi+Pembangunan+Ekonomi+Dan+Infrastruktur+desa+Bonto+Jai+Kecamatan+Bissappu+Di+Kabupaten+Bantaeng&amp;btnG=</a>	persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang diteliti adalah bahwa fokus penelitiannya adalah pada efisiensi penggunaan sumber daya desa dalam pembangunan ekonomi dan pada infrastruktur desa.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diulas oleh peneliti terletak pada fokus masalahnya. Kajian ini hanya memiliki satu focal issue yaitu efektivitas dana desa untuk pembangunan ekonomi dan infrastruktur di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng Sedangkan dari sudut pandang peneliti ada dua focal issue, yang pertama berkaitan dengan status pengelolaan dana desa di Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dan lainnya dengan efektifitas penggunaannya DD tersebut ditujukan untuk mendukung pembangunan ekonomi dan infrastruktur di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember.
2.	Ade Irma Seska Arina, Dkk, (2021)“Pengaruh dana desa dan alokai dana desa terhadap indeks desa membangun di kabupaten minahasa tengara”. <a href="https://scholar.google.com/scholar?hl=id&amp;as_sdt=0%2C5&amp;q=Pengaruh+dana+desa+dan+alokai+dana+desa+terhadap+indeks+desa+membangun+di+k">https://scholar.google.com/scholar?hl=id&amp;as_sdt=0%2C5&amp;q=Pengaruh+dana+desa+dan+alokai+dana+desa+terhadap+indeks+desa+membangun+di+k</a>	Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah bahwa pokok bahasan penelitian keduanya berkaitan dengan sistem pengelolaan dana desa.	Perbedaan tersebut dapat dilihat pada metode yang digunakan: metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini sedangkan metode kualitatif digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

	bupaten+minahasa+tenggara&btnG=		Selain itu, perbedaan objek penelitian juga dapat dikenali.
3.	Heru Syahputra, (2020) "Efektifitas progam dana desa (Study kasus: desa bandar masilam, kecamatan bandar masilam, kabupaten simalungun)". <a href="http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/14535/Skripsi%20Heru%20Syahputra%20NPM.%201504300216.pdf?sequence=1">http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/14535/Skripsi%20Heru%20Syahputra%20NPM.%201504300216.pdf?sequence=1</a>	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah objek penelitian sama-sama mempertimbangkan efisiensi pengelolaan dana desa dan menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ditinjau oleh peneliti adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis kualitatif kuantitatif, sedangkan pada penelitian yang diteliti peneliti hanya menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.
4.	Zakiyudin Fikri, Dkk, (2020) "pemanfaatan dana desa dalam pengembangan desa wisata didesa kurau barat". <a href="https://scholar.google.com/scholar?hl=id&amp;as_sdt=0%2C5&amp;q=pemanfaatan+dana+desa+dalam+pengembangan+desa+wisata+didesa+kurau+barat&amp;btnG=">https://scholar.google.com/scholar?hl=id&amp;as_sdt=0%2C5&amp;q=pemanfaatan+dana+desa+dalam+pengembangan+desa+wisata+didesa+kurau+barat&amp;btnG=</a>	Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diulas oleh peneliti adalah bahwa penelitian ini berfokus pada penggunaan dan sistem pengelolaan dana desa dan keduanya menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diulas oleh peneliti adalah penelitian diskusi, dimana penelitian ini membahas tentang pemanfaatan DD untuk pengembangan pariwisata sedangkan penelitian yang ditelaah berkaitan dengan efektivitas DD untuk pembangunan ekonomi dan infrastruktur desa.
5.	Ahmad Fauzy, (2019) "Efektivitas pemerintahan desa dalam pengelolaan dana desa di desa gunung kelambu kecamatan badiri kabupaten tapanuli tengah". <a href="https://scholar.google.com/scholar?hl=id&amp;as_sdt=0%2C5&amp;q=Efektivitas+pemerintahan+desa+dalam+pengelolaan+dana+desa+di+desa+gunung+kela">https://scholar.google.com/scholar?hl=id&amp;as_sdt=0%2C5&amp;q=Efektivitas+pemerintahan+desa+dalam+pengelolaan+dana+desa+di+desa+gunung+kela</a>	Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang diteliti yaitu objek penelitiannya adalah sistem pengelolaan dana desa dan dalam kedua kasus tersebut digunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang diulas oleh peneliti, penelitian ini membahas efektivitas pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa Gunung Kelambu Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanul Tengah sedangkan sisi

	mbu+kecamatan+badiri+kabupaten+tapanuli+tengah&btnG= =		penelitian membahas efektivitas dana desa. untuk pembangunan ekonomi dan infrastruktur. Selain itu, terdapat perbedaan yaitu pada titik berat permasalahan.
6.	Isnaeni Nurkhasanah, (2019) “Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi penganggaran, pengawasan, dan komitmen organisasi pemerintah desa terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa”. <a href="https://scholar.google.com/scholar?hl=id&amp;as_sdt=0%2C5&amp;q=nurkhasanahPengaruh+kompetensi+sumber+daya+manusia%2C+pemanfaatan+teknologi+informasi%2C+partisipasi+penganggaran%2C+pengawasan%2C+dan+komitmen+organisasi+pemerintah+desa+terhadap+akuntabilitas+pengelolaan+Dana+Desa&amp;btnG=">https://scholar.google.com/scholar?hl=id&amp;as_sdt=0%2C5&amp;q=nurkhasanahPengaruh+kompetensi+sumber+daya+manusia%2C+pemanfaatan+teknologi+informasi%2C+partisipasi+penganggaran%2C+pengawasan%2C+dan+komitmen+organisasi+pemerintah+desa+terhadap+akuntabilitas+pengelolaan+Dana+Desa&amp;btnG=</a>	Kemiripan dengan kajian yang dikaji dalam penelitian ini adalah subyek kajiannya adalah kedua sistem pengelolaan dana desa tersebut.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.
7.	Andi Fitrawati Abdullah, (2019) “Pemanfaatan Dana Desa dalam menunjang Pembangunan Infrastruktur Desa Mamampang di Kabupaten Gowa”. <a href="https://scholar.google.com/scholar?hl=id&amp;as_sdt=0%2C5&amp;q=Pemanfaatan+Dana+Desa+dalam+menunjang+Pembangunan+Infrastruktur+Desa+Mamampang+di+Kabupaten+Gowa&amp;btnG=">https://scholar.google.com/scholar?hl=id&amp;as_sdt=0%2C5&amp;q=Pemanfaatan+Dana+Desa+dalam+menunjang+Pembangunan+Infrastruktur+Desa+Mamampang+di+Kabupaten+Gowa&amp;btnG=</a>	Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diulas oleh peneliti adalah bahwa penelitian ini berfokus pada penggunaan dan sistem pengelolaan dana desa dan keduanya menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti terletak pada metode pengumpulan data penelitian lapangan yang hanya menggunakan satu orang kunci untuk menentukan informan yang terdiri dari dua langkah yaitu observasi dan wawancara. Selain itu, perbedaan objek penelitian juga dapat dikenali.
8.	Fahimatuz Zehroil Batul, (2018) “Efektifitas kebijakan	kesamaan dengan penelitian yang diteliti	Dalam penelitian ini dibahas efektivitas

	<p>dana desa dalam meningkatkan pembangunan di desa tegalrejo kecamatan gondang kabupaten sragen”.  <a href="https://scholar.google.com/scholar?hl=id&amp;as_sdt=0%2C5&amp;q=Efektifitas+kebijakan+dana+desa+dalam+meningkatkan+pembangunan+di+desa+tegalrejo+kecamatan+gondang+kabupaten+sragen&amp;btnG=">https://scholar.google.com/scholar?hl=id&amp;as_sdt=0%2C5&amp;q=Efektifitas+kebijakan+dana+desa+dalam+meningkatkan+pembangunan+di+desa+tegalrejo+kecamatan+gondang+kabupaten+sragen&amp;btnG=</a></p>	<p>yaitu subjek penelitiannya adalah sistem pengelolaan Dana Desa dan dalam kedua kasus tersebut digunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>kebijakan dana desa dalam peningkatan pembangunan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang direview oleh peneliti, sedangkan peneliti membahas efektivitas dana desa selain manfaat pembangunan infrastruktur desa juga untuk pengembangan ekonomi desa. Serta dalam penelitian ini hanya menggunakan satu focus masalah serta menggunakan Teknik <i>Trianggulasi sumber</i> untuk memvaliditas data sedangkan peneliti dalam penelitiannya menggunakan dua focus masalah serta menggunakan Teknik <i>Trianggulasi Sumber dan Teknik</i> dalam memvaliditas data yang diperoleh.</p>
9.	<p>Erni Tahir, (2018)” pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (studi pada desa jaya makmur kecamatan binongko kabupaten wakatobi)”.  <a href="https://www.academia.edu/download/58741684/B1B114337_sitedi_SKRIPSI_Erni_Tahir.pdf">https://www.academia.edu/download/58741684/B1B114337_sitedi_SKRIPSI_Erni_Tahir.pdf</a></p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah objek kajiannya sama-sama membahas mengenai sistem pengelolaan dana desa.</p>	<p>perbedaannya ialah dimana dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif serta terdapat pula perbedaan yang dapat dilihat dari objek penelitian yang digunakan.</p>
10.	<p>Sulis Setyawati, (2017) “efektivitas pengalokasian dana desa di desa karang</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ditinjau oleh peneliti</p>

	<p>tunggal kecamatan tenggarong seberang kabupaten kutai kartanegara”.</p> <p><a href="https://scholar.google.com/scholar?hl=id&amp;as_sdt=0%2C5&amp;q=efektivitas+pengalokasian+dana+desa+di+desa+karang+tunggal+kecamatan+tenggarong+seberang+kabupaten+kutai+kartanegara&amp;btnG=">https://scholar.google.com/scholar?hl=id&amp;as_sdt=0%2C5&amp;q=efektivitas+pengalokasian+dana+desa+di+desa+karang+tunggal+kecamatan+tenggarong+seberang+kabupaten+kutai+kartanegara&amp;btnG=</a></p>	<p>sama-sama membahas sistem pengelolaan dana desa sebagai topik penelitian dan sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya.</p>	<p>adalah lokasi penelitian yaitu Desa Karang Tunggal Kecamatan Tenggarong Lintas Kabupaten Kutai Kartanegara sedangkan peneliti meneliti Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Demikian pula metode purposive sampling dan random sampling digunakan dalam penelitian ini, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan informan.</p>
--	---	--	---

Sumber : diolah oleh peneliti

Dari data penelitian terdahulu diatas, Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dalam hal objek penelitian, metode penelitian dan pengelolaan dana desa yang ditujukan untuk pengembangan sektor pembangunan ekonomi dan infrastruktur desa. Dalam penelitian ini, selain membahas mengenai pengelolaan dana desa juga akan membahas mengenai efektifitas pengelolaan dana desa untuk sektor ekonomi dan infrastruktur desa yang dapat mendukung serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan menarik untuk didiskusikan, terutama jika dikaitkan dengan pemberdayaan masyarakat, yang dalam hal ini berarti perekonomian desa yang berkompeten dan pembangunan infrastruktur dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi masyarakat.

## B. KAJIAN TEORI

Bagian ini memuat pembahasan tentang teori-teori yang digunakan sebagai bahan acuan pada saat melakukan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif posisi teori ditetapkan sebagai perspektif atau ukuran analitis dan tidak boleh diuji.<sup>58</sup>

### 1. Pengertian Efektifitas

#### a. Pengertian

Konsep efektifitas berasal dari kata efektif yang diartikan sebagai keberhasilan dalam meraih sebuah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>59</sup> Muhammad Sawir mendefinisikan efektifitas sebagai komunikasi dimana proses meraih tujuan yang direncanakan sesuai dengan anggaran, waktu dan jumlah staf.<sup>60</sup>

Menurut Carly Erfly Fernando Maun, pengertian efektifitas berasal dari kata “efek” dan dalam istilah ini digunakan sebagai kausal, sehingga efektifitas dapat dilihat sebagai penyebab variabel lain, efektifitas artinya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai, atau dengan kata lain tujuan tercapai berkat proses operasional.<sup>61</sup>

Menurut Muhammad Sawir mengatakan efektifitas adalah kemampuan memilih tujuan yang sesuai untuk mencapai tujuan yang

<sup>58</sup> Tim Penyusun,46.

<sup>59</sup> Muhammad Sawir, ”*Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, dan Aplikasi*”(Yogyakarta: CV Budiman Utama,2020),126.

<sup>60</sup> Muhammad Sawir, 126.

<sup>61</sup> Carly Erfly Fernando Maun, ”Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan”,*Politico* 9 No.2,(2020),4.

telah direncanakan sebelumnya.<sup>62</sup> Menurut Carly Erfly Fernando Maun mengkaitkan efisiensi dengan menyelesaikan pekerjaan dalam waktu tertentu, atau bisa dikatakan rencana dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.<sup>63</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat yang diutarakan di atas, dapat diketahui bahwa efektifitas pada hakekatnya ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, jika suatu organisasi berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan telah mencapai efektifitas.

#### **b. Pengelolaan**

Saifudin mengaitkan pengelolaan dengan semua kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, motivasi, dan komunikasi serta pengambilan keputusan yang dilakukan organisasi untuk mengkoordinasikan sumber dayanya untuk produksi produk atau jasa yang efektif. Dalam Saifudin, George R. Terryllle mendefinisikan pengelolaan sebagai kegiatan mengarahkan dan menggunakan sumber daya sendiri menurut rencana yang telah ditentukan sebelumnya untuk mencapai tujuan kerja tertentu.<sup>64</sup>

Dana Desa merupakan dana APBN yang diperuntukan bagi desa, dalam membiayai pelaksanaan kebijakan pembangunan dan

---

<sup>62</sup> Muhammad Sawir,130.

<sup>63</sup> Carly Erfly Fernando Maun, 4.

<sup>64</sup> Saifudin, "Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis"(Sleman:CV Budi Utama,2018),53.



pemberdayaan masyarakat melalui APBD kabupaten/kota.<sup>65</sup> Pengelolaan dana desa didasarkan pada asas keterbukaan, efisiensi, efektifitas, kepentingan umum, kemanfaatan, kepastian hukum, tanggung jawab dan kepastian nilai ekonomi. Pengelolaan dana desa meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan pertanggungjawaban yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan desa.<sup>66</sup> Perencanaan Dana Desa diawali dengan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrengbangdes) yang dihadiri oleh seluruh masyarakat, BPD, LPM dan aparat desa, dimana hasil perundingan tersebut diubah menjadi RKPdes yang berlaku dalam jangka waktu satu tahun penyelenggaraan pemerintahan.

Pelaksanaan kegiatan pembangunan fisik dan non fisik yang dibiayai dana desa sepenuhnya dilakukan oleh tim pelaksana desa, oleh karena itu tim pelaksana berkewajiban untuk menyelenggarakan sosialisasi kepada seluruh masyarakat terkait dengan pelaksanaan kegiatan atau program pembangunan yang dilaksanakan. dibiayai dari dana desa. Selama pelaksanaan peraturan membangun peraturan desa, kelompok pelaksana wajib memberikan informasi yang transparan tentang penggunaan DD baik secara verbal maupun non-verbal. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 49/PMK.07/2016 menyebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan yang dibiayai DD harus

---

<sup>65</sup> Boedijono, "Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Untuk Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Bondowoso", JRMB Fakultas Ekonomi Uniat 4, No.1, (Februari, 2019), 11.

<sup>66</sup> Setia budi Kurniawan, *Evaluasi Efektifitas Pengelolaan keuangan desa dengan penggunaan aplikasi sekuedes* (Malang: Media Nusa Creative, 2021), 1.

dilakukan dengan sistem swakelola, mengutamakan penggunaan bahan baku lokal dan berusaha mengambil pekerja dari masyarakat desa.<sup>67</sup>

Evaluasi adalah kegiatan yang menilai suatu keputusan sampai ukuran tertentu dan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2015 Pasal 26-27 menjelaskan bahwa pemerintah kabupaten wajib melakukan pemantauan atau evaluasi terhadap pengelolaan dana desa yang dikelola oleh pemerintah desa, evaluasi ini dapat digunakan untuk melengkapi kebijakan dan menyempurnakan kebijakan dana desa. Selain itu, sanksi dapat dikenakan jika SILPA lebih dari 30 persen dari tahun sebelumnya ataupun penyelewengan dalam penggunaan DD.<sup>68</sup>

Sesuai prinsip pengelolaan DD, setiap kegiatan atau pembangunan baik fisik maupun non fisik yang sedang atau sudah dilakukan harus dievaluasi baik oleh pemerintah pusat atau kabupaten maupun masyarakat desa, hal ini dilakukan agar masyarakat dapat memantau dan mengevaluasi kegiatan yang dibiayai dana desa dan dilaksanakan di desa atau dalam pembangunan.

Adapun kewajiban Pemerintah desa selaku tim pelaksana kegiatan atau program pembangunan yang dibiayai oleh DD, maka pelaksanaan penggunaan DD wajib dilaporkan kepada bupati setiap semester atau tahapan. Selain itu, Pasal 40-41 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 menyebutkan bahwa

---

<sup>67</sup> Peraturan menteri keuangan Nomer 49/PMK.07/2016

<sup>68</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 22 Tahu 2015 Pasal 26-27.

tim pelaksana dalam hal ini pemerintah desa juga wajib memberikan informasi tentang pelaporan dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBD kepada masyarakat secara tertulis dan media lainnya yang mudah diakses oleh masyarakat.<sup>69</sup>

Setia Budi Kurniawan dan Theresia Wea menyatakan bahwa akuntabilitas publik merupakan kewajiban pemegang amanah dalam pertanggungjawaban, pelaporan, serta segala aktivitas kepada pemberi amanah yang memiliki hak meminta pertanggung jawaban, akuntabilitas publik dibagi menjadi 2 yaitu :<sup>70</sup>

- 1) Akuntabilitas vertikal : pertanggung jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi.
- 2) Akuntabilitas Horizontal : Pertanggungjawaban kepada seluruh masyarakat luas.

### c. Cara Mengukur Efektifitas

Perspektif keefektifan dimulai dari keefektifan individu yang dalam hal ini akan menentukan keefektifan kelompok, sedangkan keefektifan kelompok akan mempengaruhi ke efektifan suatu organisasi, sedangkan Ade Risna Sari menambahkan tiga pendekatan yang diperlukan dalam mengukur efektivitas individu, diantaranya: <sup>71</sup>

- 1) Pengukuran efektivitas input atau yang disebut pendekatan sumber, pendekatan ini menyoroti keberhasilan organisasi dalam

<sup>69</sup> Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomer 113 Tahun 2014 Pasal 40-41.

<sup>70</sup> Setia Budi Kurniawan dan Tresea Wea, Akuntabilitas Keuangan Dana Desa dan Kebijakan Desa terhadap Kesejahteraan Rakyat, (Malang:Media Nusa Creative,2021),9-10.

<sup>71</sup> Ade Risna Sari, "Efektifitas peran kelurahan dalam pelayanan Administrasi Kependudukan", (Pekalongan:NEM,17 Agustus 2021),3-4.

menghadirkan sumber daya baik fisik maupun non fisik yang memenuhi kebutuhan organisasi itu sendiri.

- 2) Pendekatan dilakukan dengan mengkaji bagaimana efektivitas pelaksanaan program melalui berbagai fungsi internal atau mekanisme organisasi yang umumnya disebut sebagai pendekatan proses.
- 3) Pendekatan sasaran memusatkan perhatian terhadap output, mengukur keberhasilan organisasi diperoleh dari pencapaian hasil (output) yang sesuai dengan rencana.

Efektifitas merupakan tindakan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan, dimana untuk mencapai efektifitas diperlukan berbagai sumber daya yang sesuai dengan indikator efektifitas, dimana Sutrisno menjelaskan bahwa indikator efektifitas terdiri dari:<sup>72</sup>

- 1) Pemahaman Program

Pemahaman program merupakan realisasi program sehingga program dapat berjalan dengan lancar, pemahaman akan program sangat diperlukan untuk para sasaran program agar program dapat berjalan dengan baik.

- 2) Ketetapan Sasaran

Ketetapan Sasaran ialah program dapat sesuai dengan sasaran yang hendak dituju, sehingga aturan yang telah ditentukan

---

<sup>72</sup> Wiwit Rizki Fauziah,Dkk, " Efektivitas program wirausaha pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di kabupaten tegal pada masa pandemi covid-19," *Jurnal Manajemen* 14 no.2(2022),369.

sebelumnya yang terdapat dalam program yang telah direncanakan dapat dijalankan dengan efektif.

3) Ketetapan Waktu

Ketetapan Waktu yaitu suatu program dapat dikatakan efektif jika sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

4) Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan yaitu program dapat dikatakan efektif jika mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, jadi sehingga apabila semakin memberikan manfaat suatu program maka semakin efektif program tersebut.

5) Perubahan Nyata

Perubahan Nyata yaitu program dapat dikatakan efektif jika memiliki perubahan nyata yang didapat secara langsung dari sasaran program.

Unsur – unsur efektifitas menurut Makmur yaitu sebagai berikut:<sup>73</sup>

- 1) Ketepatan dalam menentukan biaya.
- 2) Ketepatan dalam menghitung biaya.
- 3) Ketepatan dalam mengukur keberhasilan.
- 4) Ketepatan dalam mengambil keputusan.
- 5) Ketepatan berfikir.
- 6) Ketetapan dalam memberi perintah.

---

<sup>73</sup> Muhammad Sawir, 127.

- 7) Ketetapan dalam menetapkan tujuan.
- 8) Ketetapan sasaran.

Membangun organisasi dan individu yang efektif, memerlukan kriteria keefektifan. Kriteria keefektifan biasanya dinyatakan dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Kriteria jangka pendek adalah untuk menunjukkan hasil kegiatan yang berlangsung tidak lebih dari satu tahun. Kriteria jangka menengah digunakan ketika mengevaluasi kinerja individu, kelompok atau organisasi dalam jangka waktu yang lebih lama, misalnya lima tahun. Saat mengevaluasi masa depan yang tidak terbatas, kriteria jangka panjang digunakan.

## 2. Pengertian Pembangunan Ekonomi

### a. Pengertian Pembangunan Ekonomi

Menurut Todaro pembangunan suatu negara dapat dicapai melalui tiga (tiga) hal pokok, yaitu meningkatkan ketersediaan dan pemerataan kebutuhan pokok masyarakat, meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat, dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses dan ekonomi serta kegiatan sosial dalam kehidupan.<sup>74</sup> Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang terjadi secara terus menerus dalam mengolah sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai tujuan kesejahteraan manusia. Ketersediaan sumber daya ekonomi yang melimpah dan tunduk pada penguasaan teknologi dapat mendorong suatu negara untuk meningkatkan

---

<sup>74</sup> Christea Frisdiantara, Imam Mukhlis, *Ekonomi Pembangunan sebuah kajian teoretis dan empiris*, (Skripsi, Universitas Kanjuruhan Malang, 2016), 2.

intensitas pembangunan ekonomi untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya.<sup>75</sup> Tersirat atau eksplisit, konsep pembangunan ekonomi dan modernisasi selalu melibatkan asumsi nilai (daftar nilai adalah dasar untuk mendefinisikan hal baik dan buruk) tentang tujuan yang diinginkan untuk mencapai apa yang disebut Mahatma Gandhi sebagai "Realisasi Potensi Manusia" Konsep atau tujuan mulia dalam proses pembangunan, seperti pemerataan ekonomi dan sosial, pengentasan kemiskinan.<sup>76</sup>

Pembangunan ekonomi sangat universal dan terkait dengan sektor pembangunan lainnya, serta tidak dapat berdiri sendiri dan dipengaruhi oleh kebijakan pembangunan lainnya. Pembangunan ekonomi memiliki karakteristik yang unik di suatu wilayah karena bergantung pada bagaimana individu atau kelompok menanggapi pengelolaan sumber daya, Jejak kebijakan ekonomi Indonesia sedikit banyak memperkuat bagaimana hubungan sebab akibat antara segitiga emas pembangunan ekonomi, yang meliputi pembangunan ekonomi, sosial dan politik. Ketiganya harus dirumuskan secara empiris dan relatif dalam komposisi yang koheren dalam dinamika keberhasilan pembangunan ekonomi.<sup>77</sup>

Setelah Perang Dunia II, pembangunan ekonomi di negara berkembang mulai menjadi masalah. Pembangunan ekonomi

---

<sup>75</sup> Christea Frisdiantara, Imam Mukhlis, 3-4.

<sup>76</sup> Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Jilid1 Edisi Kesembilan* (Jakarta: Erlangga, April 2006), 16.

<sup>77</sup> Fajri Ananda, *Ragam Wajah Pembangunan Ekonomi* (Malang: Inteligencia Media, Juli 2020), 1-2.

merupakan kebutuhan mendesak negara berkembang, didorong oleh semangat negara berkembang untuk mengejar ketertinggalan dari negara maju. Adanya pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan manusia. Pertumbuhan ekonomi seperti pertumbuhan produk domestik bruto (PDB), tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.<sup>78</sup>

Dalam teori David Ricardo tentang ekonomi pembangunan, dia membagi masyarakat menjadi 3 (tiga) Golongan, yang diantaranya :

- 1) Masyarakat kapitalin, golongan ini mendapatkan pendapatan berupa keuntungan dari hasil investasi.
- 2) Masyarakat pekerja atau buruh, golongan mendapatkan pendapatan berupa upah.
- 3) Tuan tanah, golongan ini mendapatkan pendapatan berupa uang sewa dari tanah yang disewakan kepada golongan kapitalis.

Tujuan pokok dari pembangunan ekonomi yaitu untuk memperoleh kesejahteraan yang merata bagi seluruh rakyat, untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah menghabiskan sejumlah besar uang untuk membangun fasilitas ekonomi dan infrastruktur pendukung.<sup>79</sup>

<sup>78</sup>Muhammad Hasan, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 12.

<sup>79</sup> Muhammad Hasan, 12-21.



## **b. Manfaat dari pembangunan ekonomi**

Beberapa manfaat dari pembangunan ekonomi antara lain sebagai berikut:<sup>80</sup>

- 1) Kekayaan dari output suatu masyarakat atau perekonomian akan bertambah.
- 2) Memberi kesempatan dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada.
- 3) Pembangunan ekonomi dapat menciptakan peluang yang lebih luas.
- 4) Terjadinya pembangunan ekonomi.
- 5) Pembangunan ekonomi akan menurunkan kesenjangan antara negara berkembang dengan negara maju.

## **3. Pengertian Infrastruktur**

### **a. Pengertian Infrastruktur**

Santun R.P Sitorus mendefinisikan infrastruktur sebagai sistem fisik yang menyediakan transportasi, irigasi, drainase, bangunan, dan fasilitas publik lainnya untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat.<sup>81</sup> Sedangkan menurut Perpres No. 38 Tahun 2015, Infrastruktur adalah fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk melayani masyarakat dan mendukung jaringan struktural agar pertumbuhan ekonomi dan sosial

<sup>80</sup> Muhammad Hasan,22-23.

<sup>81</sup> Santun R.P Sitorus,*Penataan Ruang*(Bogor:IPB Press,2020),346.

masyarakat dapat berjalan dengan baik.<sup>82</sup> Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas atau struktur dasar, peralatan dan fasilitas yang dibangun dan diperlukan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat, komponen infrastruktur adalah aset fisik yang diintegrasikan ke dalam sistem sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka menyediakan layanan untuk masyarakat.<sup>83</sup>

Infrastruktur memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian, kesejahteraan rakyat, serta daya saing nasional. Calderon dan serven menyakatan bahwa ketersediaan infrastruktur berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan negatif terhadap kesenjangan kesejahteraan.<sup>84</sup> Pembangunan infrastruktur menjadi salah satu agenda prioritas nasional, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) memberikan dukungan terhadap ketersediaan infrastruktur yang bersifat multidimensi: infrastruktur dasar, ketahanan pangan, dan sejumlah megaprojek dengan nilai strategis diluncurkan untuk percepatan dan pemerataan pembangunan di semua wilayah Indonesia.<sup>85</sup>

---

<sup>82</sup> Peraturan Presiden No. 38 Tahun 2015.

<sup>83</sup> Rosramadhana, Bungaran Antonius Simanjuntak, *Strategi dan Problematika Pemerintahan Otonomi Daerah Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 109.

<sup>84</sup> Kurniadi, *Collaborative Governance dalam Penyediaan Infrastruktur* (Sleman: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2020), 1.

<sup>85</sup> Kurniadi, 1-2.

## b. Jenis-Jenis Infrastruktur

Infrastruktur dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, sebagai berikut:<sup>86</sup>

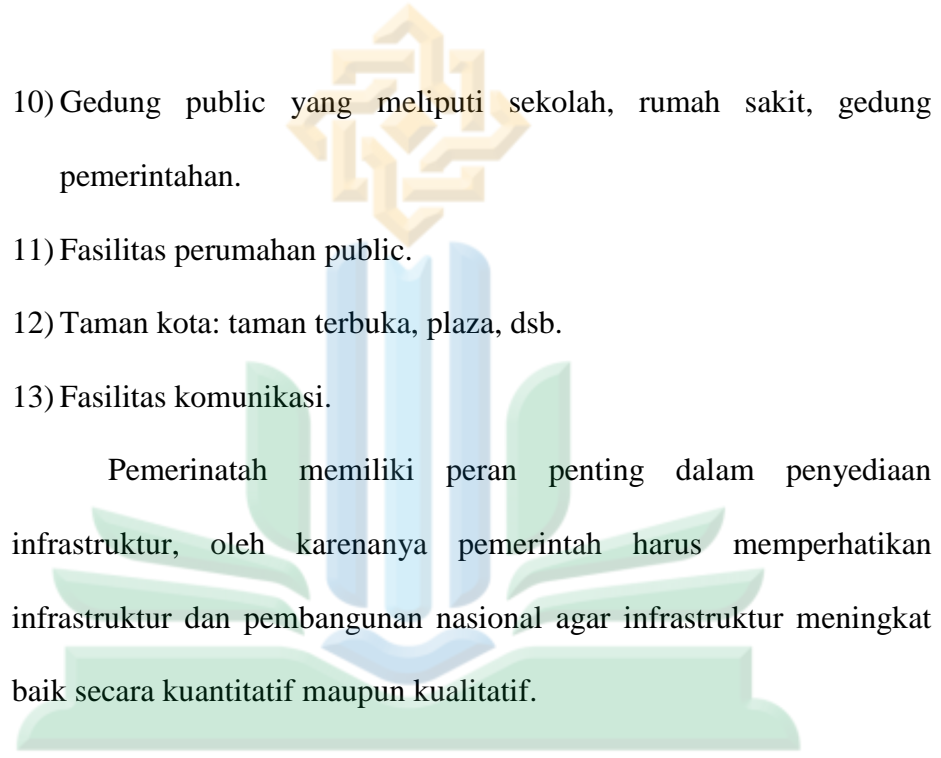
- 1) Infrastruktur ekonomi, Merupakan infrastruktur fisik dan non fisik yang dipergunakan untuk menunjang aktivitas ekonomi.
- 2) Infrastruktur sosial yaitu aset infrastruktur yang mendukung kesehatan dan keahlian masyarakat.
- 3) Administrasi/Institusi, meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi serta kebudayaan.

Santun R.P Sitorus berdasarkan jenisnya, infrastruktur dibagi dalam 13 kategori sebagai berikut:<sup>87</sup>

- 1) Sistem penyediaan air.
- 2) Sistem pengelolaan air limbah.
- 3) Fasilitas pengelolaan limbah (padat).
- 4) Fasilitas pengendalian banjir, drainase, dan irigasi.
- 5) Fasilitas lintas air dan navigasi.
- 6) Fasilitas transportasi yang meliputi jalan, rel, bandar udara, serta utilitas pelengkap lainnya.
- 7) Sistem transit public.
- 8) Sistem kelistrikan
- 9) Fasilitas gas alam.

<sup>86</sup> Santun R.P Sitorus,347.

<sup>87</sup> Santun R.P Sitorus,349.



10) Gedung public yang meliputi sekolah, rumah sakit, gedung pemerintahan.

11) Fasilitas perumahan public.

12) Taman kota: taman terbuka, plaza, dsb.

13) Fasilitas komunikasi.

Pemerintah memiliki peran penting dalam penyediaan infrastruktur, oleh karenanya pemerintah harus memperhatikan infrastruktur dan pembangunan nasional agar infrastruktur meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Subbab ini memberikan gambaran tentang metode penelitian yang dipilih oleh peneliti, yaitu metode pendekatan penelitian kualitatif.<sup>88</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan metode statistik atau metode kuantitatif lainnya, Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam bidang sosial.<sup>89</sup>

Metodologi penelitian di atas dianggap relevan dengan penelitian ini karena menginterpretasikan data yang dikumpulkan dan hasil penelitian mampu menggambarkan gambaran realistik dunia sosial yang dialami informan, dimana hal ini tidak dapat diukur secara numerik.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas efektivitas dana desa dalam pembangunan ekonomi dan infrastruktur di Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember tanpa rumusan angka. sedangkan, jenis penelitian dapat berupa studi kasus, penelitian etnografi, penelitian kelompok atau jenis lainnya.<sup>90</sup>

Penentuan pendekatan penelitian dan jenis penelitian harus diikuti karena alasan yang kuat.<sup>91</sup> Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan study lapangan, Hal ini dikarenakan peneliti melakukan studi langsung di lokasi untuk mendapatkan data yang akurat.

---

<sup>88</sup> Tim Penyusun,46

<sup>89</sup> Albi anggito,*Metode Penelitian Kualitatif*,(Sukabumi:cv Jejak,2018),8-9.

<sup>90</sup> Tim Penyusun,46

<sup>91</sup> Tim Penyusun,26

## B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian menunjukkan daerah atau tempat dilakukannya penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena merasa perlu adanya peningkatan tingkat akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa oleh pemerintahan Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember untuk mewujudkan operasional yang bertanggung jawab dan transparan. serta untuk membuat laporan anggaran agar efektif baik untuk perekonomian desa maupun pembangunan infrastruktur.

## C. SUBJEK PENELITIAN

Penelitian yang menggunakan purposive atau penentuan informan, untuk menentukan subjek penelitian sebagai informasi ditentukan Peneliti sendiri, mendefinisikan atas dasar pertimbangan tertentu bahwa, misalnya, diasumsikan bahwa orang tersebut paling tahu tentang masalah yang sedang dipelajari. Atas dasar itulah yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bapak Buhari selaku Kepala Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
2. Bapak Nur Hamid selaku Sekretaris Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
3. Bapak Riza Hasbullah selaku Kepala Urusan Kesejahteraan Desa Jatimulyo, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember.

4. Masyarakat yang berdomisili di Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember selama kurang lebih 10 tahun.

#### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Sub bab ini menjelaskan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan seperti observasi partisipan, wawancara rinci dan dokumen. Masing-masing dari mereka harus menggambarkan informasi apa yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi dapat diartikan sebagai dasar dari segala ilmu pengetahuan, observasi merupakan suatu proses dimana ditemukannya informasi yang sangat akurat dalam penelitian karena peneliti melihat langsung objek penelitian dengan panca inderanya sendiri.<sup>92</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Observasi Non Partisipan*, dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya menjadi pengamat independent, sehingga observer bisa melakukan pengamatan serta pencatatan secara detail dan cermat segala aktivitas yang terjadi dilapangan. Adapun hal-hal yang akan diamati dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Kondisi Sistem Pengelolaan Dana Desa Jatimulyo di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

---

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 309.

- b. Efektifitas pemanfaatan dana desa untuk pembangunan ekonomi dan infrastruktur di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember.

## 2. Wawancara

Menurut Purwandi, wawancara adalah diskusi dan tanya jawab yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, wawancara membutuhkan pengetahuan tentang topik yang sedang dipelajari.<sup>93</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur. Ini berarti bahwa peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data, yang akan memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar dalam pertanyaan, melainkan panduan wawancara yang digunakan hanya menyajikan gambaran umum dari pertanyaan demi pertanyaan. adapun garis besar pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana sistem pengelolaan dana desa ?
- b. Apa kendala dalam pelaksanaan pengelolaan dana desa?
- c. Bagaimana cara mengawasi pengelolaan dana desa?
- d. Apa yang menjadi fokus penting saat menggunakan dana desa?
- e. Apa kendala yang ada dalam pembangunan desa?
- f. Apa peran dana desa dalam pembangunan ekonomi serta infrastruktur desa?

---

<sup>93</sup> Muhammad Ali Equatora, *Teknik Pengumpulan Data Klien*, (Bandung: Bitread Publishing, Maret 2021), 14.



### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang terlibat dalam penelitian, yang dapat berupa tulisan, rekaman percakapan, gambar, atau karya monumental. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara lebih kredibel atau reliabel jika didukung oleh foto-foto kegiatan yang dilakukan selama penelitian.

## E. ANALISIS DATA

Subbab ini menjelaskan prosedur analisis data yang dipakai untuk memberikan gambaran tentang bagaimana peneliti mengelola data, seperti proses pelacakan, pengorganisasian, dan pengkategorian data yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif, yaitu metode analisis dengan mengumpulkan informasi secara sistematis, menganalisis dan menginterpretasikan materi dengan deskripsi, maka dalam penelitian ini kesimpulannya ada dua hal yang perlu dianalisis. Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data dilapang sebagai bentuk siklus yang interaktif untuk menjawab permasalahan peneliti. Peneliti terus bergerak diantara empat simpul ini selama pengumpulan data dan kemudian berpindah-pindah diantara reduksi data, perjanjian, dan kesimpulan.

Dalam proses ini yang peneliti lakukan yaitu mencari data primer dan sekunder, dimana data primer peneliti dapat dari observasi yang

berada dilapangan, dokumentasi, serta diperkuat dengan wawancara dengan Bapak Buhari selaku Kepala Desa, Bapak Nur Hamid selaku Sekertaris Desa, Bapak Mahsun selaku Bendahara Desa serta Bapak Riza Hidayatullah selaku Seksi Kesejahteran Desa, selain petugas yang berada didesa peneliti juga melakukan wawancara terhadap masyarakat Desa Jatimulyo yang berumur diatas 17 tahun serta sudah tinggal di Desa Jatimuyo kurang lebih 10 tahun, adapun masyarakat yang peneliti wawancara bernama Bapak Purnomo, Bapak Nur Hadi, Ibu Nurul, Bapak Ahmad Safii, Bapak Imam Hanafi serta Bapak Ahmad Farhan dimana tempat tinggal informan satu dengan yang lain berbeda agar data yang didapat sesuai dengan keadaan lingkungan masing-masing. Sedangkan data sekunder peneliti dapat dari pemeritahan Desa Jatimulyo berupa profil desa, APBDes Jatimulyo, Surat SPJ dan LPJ, serta Laporan penggunaan DD ditahun 2021-2022.

## 2. Reduksi Data

Data atau informasi yang terkumpul di lapangan cukup banyak, kompleks dan rumit sehingga perlu dicatat secara detail dan cermat. Oleh karena itu, analisis data harus segera dilakukan melalui reduksi data. Reduksi data berarti meringkas, mencari tahu apa yang penting, memfokuskan pada apa yang penting, dan mencari tema dan pola. Dengan cara ini, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan

memudahkan untuk mengumpulkan lebih banyak informasi dan mencari lagi jika diperlukan.<sup>94</sup>

Dari keseluruhan data yang penulis dapat baik dalam observasi, wawancara maupun dokumentasi nantinya akan dipilah dan dipilih yang sesuai dengan fokus masalah yang hendak dijawab, sehingga data yang akan disajikan sesuai dan urut serta memudahkan pembaca dalam menyajikan dan menganalisis data.

### 3. Penyajian

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Simbol, diagram, tabel, dll dapat digunakan untuk penyajian data. Ketika data disajikan, biasanya digambarkan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Penyajian materi memudahkan peneliti untuk memahami kejadian dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan ilmu yang diperoleh.<sup>95</sup>

Dalam proses ini peneliti melakukan penyajian data dari keseluruhan data yang telah direduksi sebelumnya, dimana dalam hal ini data yang akan disajikan berupa tabel, profil desa, serta hasil wawancara dengan Pemerintahan Desa Jatimulyo serta masyarakat desa serta peneliti memaparkan kesimpulan dari hasil wawancara tersebut.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Simpulan tersebut diharapkan dapat menjawab

---

<sup>94</sup> Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian Pendidikan*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologiajaffaray, 2020), 88.

<sup>95</sup> Umrati, Hengki Wijaya, 89.

rumusan masalah yang telah difokuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan wawasan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Tampilan dapat bersifat deskriptif atau deskriptif terhadap suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau bahkan tidak jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>96</sup>

Dalam proses ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan melihat Penyajian Data yang sebelumnya sudah peneliti sajikan, dimana penarikan kesimpulan peneliti digunakan untuk menjawab fokus masalah yang ada.

#### **F. KEABSAHAN DATA**

Sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, peneliti mengecek kembali informasi yang diperoleh dengan cara membandingkan informasi yang diperolehnya dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dapat diverifikasi keabsahannya dan dapat diambil pertanggungjawabannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Triangulasi Sumber dan Teknik*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber informasi seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau pertanyaan dari beberapa orang dari berbagai sudut pandang.

#### **G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN**

Langkah awal peneliti sebelum melakukan penelitian adalah mencari fenomena. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil fenomena pembangunan

---

<sup>96</sup> Umrati, Hengki Wijaya, 89-90.

yang berada di Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dengan judul “Efektifitas Dana Desa Terhadap Pembangunan Ekonomi Dan Infrastruktur Desa Jatimulyo Tahun 2021-2022”.

Secara garis besar penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan yaitu pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data.

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan. Di antara lain ialah:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Meninjau objek penelitian yang telah ditentukan
- d. Mengajukan judul
- e. Meninjau kajian Pustaka
- f. Mengurus perizinan penelitian
- g. Melakukan survei keadaan lapangan
- h. Memilih informan
- i. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- j. Etika dalam melakukan penelitian

#### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada fase ini, peneliti harus melakukan tiga kegiatan, yang diantaranya yaitu :

- a. Memahami latar penelitian
- b. Memasuki lapangan

c. Berperan serta sambil pengumpulan data.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini data yang dikumpulkan masih simpang siur dan tumpang tindih, seperti hasil Observasi, wawancara, dokumen, gambar, foto, dll. Oleh karena itu, mereka harus diatur, diurut, dikelompokkan dan diklasifikasikan menjadi data yang relevan dan bermakna.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Pada Sub Bab ini akan menerangkan tentang gambaran umum dari objek penelitian, serta diikuti dengan sub-sub pembahasan yang akan diselaraskan dengan fokus atau pokok-pokok yang akan diteliti. Dalam pembahasan skripsi ini yang dimaksud gambaran dari objek penelitian yaitu berupa penjelasan atau gambaran umum mengenai tempat dari objek penelitian. Adapun tempat yang dijadikan sasaran atau objek dari penelitian ini yaitu Desa Jatimulyo, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember.

Desa Jatimulyo adalah suatu desa yang terletak diselatan Kabupaten Jember yang merupakan bagian dari Kecamatan Jenggawah. Desa Jatimulyo merupakan desa terkecil di Kecamatan Jenggawah, hal ini dikarenakan dahulunya Desa Jatimulyo merupakan sebuah dusun yang bernama Darungan yang merupakan bagian dari Desa Jatisari yang kemudian dikarenakan perkembangannya baik luas wilayah, jumlah penduduk serta sumber daya yang dimilikinya memenuhi syarat menjadi sebuah desa. Hal tersebut tidak lepas dari dukungan seluruh masyarakat, tokoh masyarakat serta pemuda Dusun Darungan akhirnya memisahkan diri dari Desa Jatisari dan menjadi desa mandiri pada tahun 1999 dengan nama Jatimulyo.

**Gambar 4.1**  
**Prasasti Peresmian Desa Jatimulyo**



Sumber: Pemerintahan Desa Jatimulyo

**Gambar 4.2**  
**Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Jatimulyo.**



Sumber: Pemerintahan Desa Jatimulyo

Desa Jatimulyo memiliki 2 (dua) dusun yang diantaranya meliputi Dusun Darussalam dan Dusun Bringinsari. Luas wilayah Desa Jatimulyo yaitu 4214 KM2.

**Tabel 4.1**  
**Tabel Perbatasan Desa Jatimulyo**

No.	Wilayah	Perbatasan
1.	Barat	Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah
2.	Timur	Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo
3.	Selatan	Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo
4.	Utara	Desa Sruni Kecamatan Jenggawah



## 1. Tugas dan Fungsi Pemerintahan Desa

### a. Kepala Desa

- 1) Kepala desa memiliki tugas untuk menjalankan pemerintahan desa, menjalankan kegiatan pembangunan, melakukan pembinaan kepada masyarakat, serta memberdayakan masyarakat.
- 2) Fungsi
  - a) Menjalankan Pemerintahan.
  - b) Menjalankan Kegiatan Pembangunan.
  - c) Melakukan pembinaan dan Memberdayakan Masyarakat.
  - d) Melakukan kerja sama dengan Lembaga kemasyarakatan dan instansi lainnya.

### b. Sekertaris Desa

- 1) Tugas sekertaris desa yaitu menolong kepala desa dalam administrasi pemerintahan desa, serta memberikan masukan kepada kepala desa mengenai agenda pembangunan yang disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan.
- 2) Fungsi
  - a) Melakukan koordinasi dengan kepala urusan.
  - b) Menjalankan Administrasi
  - c) Menyusun rencana APBDes.
  - d) Mengivantirisir data pemerintahan desa.
  - e) Melaksanakan pengawasan serta evaluasi terhadap progam yang dijalankan.

f) Menyusun laporan pertanggung jawaban.

c. Kepala Urusan Keuangan

- 1) Memiliki tugas untuk membantu sekretaris desa dalam mengatur perencanaan program kegiatan desa serta tugas lainnya yang telah ditetapkan oleh perundang-undangan.
- 2) Mempunyai fungsi untuk mengurus administrasi sumber-sumber pendapatan dan keuangan, mengurus administrasi administrasi penghasilan dari kepala desa, perangkat desa serta lembaga pemerintahan desa lainnya.

d. Kepala Seksi Kesejahteraan

- 1) Memiliki tugas untuk membantu kepala desa dalam pelaksana teknis dalam melaksanakan tugas operasional dan tugas lainnya sesuai dengan ketentuan dalam perundang-undangan.
- 2) Memiliki tugas untuk menjalankan program pembangunan sarana dan prasarana di desa baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, perekonomian, pertanian, maupun lain sebagainya serta melaksanakan tugas sosial dalam memotivasi masyarakat dalam bidang kebudayaan, karangtaruna, pemberdayaan masyarakat, pemuda serta olahraga.

## 2. Visi dan Misi Desa Jatimulyo

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menjelaskan mengenai keadaan masa depan. Visi Desa Jatimulyo yaitu:

**“Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Untuk Kesejahteraan Masyarakat Jatimulyo.”**

b. Misi

Misi sesuatu yang harus dilaksanakan untuk mencapai visi. Misi pemerintahan Desa Jatimulyo meliputi:

- 1) Mewujudkan tata Kelola pemerintahan desa yang lebih baik dan transparan.
- 2) Mewujudkan kinerja pemerintah desa yang selalu berkembang secara terus menerus.
- 3) Mewujudkan tata layanan yang berfokus pada kepentingan masyarakat dan pihak-pihak terkait.
- 4) Mewujudkan swasembada ekonomi.
- 5) Mewujudkan masyarakat yang berbudaya positif dan dinamis.
- 6) Mewujudkan masyarakat yang cerdas dalam berpolitik dan bernegara.
- 7) Mewujudkan kesejahteraan sosial.
- 8) Menegakkan supremasi hukum.
- 9) Mewujudkan masyarakat yang aman dan tentram.

**3. Kondisi Demografi**

Penduduk merupakan individu atau kelompok orang yang berdiam diri disuatu wilayah pada waktu tertentu.<sup>97</sup> Jumlah penduduk merupakan total dari keseluruhan penduduk yang bertempat tinggal disuatu tempat

---

<sup>97</sup>Kamus Besar Basaha Indonesia

dalam jangka waktu tertentu.<sup>98</sup> Adapun jumlah penduduk dari Desa Jatimulyo ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Desa Jatimulyo Tahun 2021 dan 2022**

No.	Tahun	Jumlah Penduduk
1.	2021	6.997 Jiwa
2.	2022	7.004 Jiwa

Sumber: File Profil Desa Jatimulyo

Dari table diatas terlihat bahwa dalam kurung waktu 2 tahun, jumlah penduduk di Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember mengalami kenaikan. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2022, dimana jumlah penduduk di Desa Jatimulyo sebesar 7.004 Jiwa yang terdiri dari 2.236 Kepala Keluarga (KK) dengan 470 KK diantaranya tergolong terhadap penduduk miskin. Mayoritas pekerjaan penduduk Desa Jatimulyo ialah petani ataupun buruh tani.

**Tabel 4.3**  
**Pekerjaan Penduduk Desa Jatimulyo**

No.	Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1.	Petani	894
2.	Buruh Tani	1540
3.	Buruh Pabrik	27
4.	Pegawai Negeri Sipil	13
5.	Pegawai Swasta	144
6.	Pedagang	360
7.	Tentara	1
8.	Polisi	1
9.	Paramedis atau Bidan	3
10.	Perawat	3

Sumber: File Profil Desa Jatimulyo

<sup>98</sup>Nanda Fitria Yenny, "pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dikota lhokseumawe", JEU 10 No.2,(Oktober:2020),27.

#### 4. Sarana Pendidikan

Kondisi pendidikan yang ada di Desa Jatimulyo dapat di gambarkan melalui sarana dan prasarana pendidikan yang ada, dimana hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Sarana Pendidikan Desa Jatimulyo**

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	1
2.	TK	2
3.	SD/MI	3
4.	SMP/MTS	2
5.	SMA/SMK	1

Sumber: profil Desa Jatimulyo

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah sarana atau alat pendidikan yang dimiliki Desa Jatimulyo berjumlah 9 buah, yang terdiri dari PAUD hingga SMA/SMK. Dalam hal ini menunjukkan bahwa untuk menempuh jenjang pendidikan baik dari PAUD hingga SMA/SMK penduduk Desa Jatimulyo tidak perlu mencari sekolah di luar wilayah Desa Jatimulyo.

#### 5. Potensi Desa Jatimulyo

Perkembangan Desa Jatimulyo sangat signifikan hal ini dikarenakan Desa Jatimulyo memiliki pasar dengan berbagai macam barang ataupun kuliner yang dijual, yang dalam hal ini didukung pula dengan letak Desa Jatimulyo yang merupakan penghubung jalan cepat antar desa yang terdapat di Kecamatan Jenggawah maupun Kecamatan Tempurejo, hal ini menjadi keuntungan tersendiri bagi masyarakat sekitar dalam meningkatkan pendapatan.

Selain itu Desa Jatimulyo juga memiliki alam yang sangat indah yang dapat dijadikan objek wisata serta lahan pertanian yang sangat luas dan sangat subur yang cocok untuk ditanami berbagai tanaman dari padi, jagung, tembakau, semangka, melon, dan lain sebagainya yang selanjutnya dapat dijual didalam maupun luar daerah.

Selain keadaan alam dan wilayah yang strategis Desa Jatimulyo juga memiliki lapangan olahraga yang biasanya dipakai masyarakat untuk berolahraga baik itu bola voli, Sepak Bola ataupun hanya lari-lari kecil saja.

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Penyajian dan Analisis data adalah suatu bagian yang menjabarkan secara detail data yang diperoleh melalui proses penelitian yang sudah sesuai dengan fokus penelitian serta dianalisa dengan data yang signifikan. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka akan diuraikan data-data dari efektifitas dana desa, terhadap pembangunan ekonomi dan infrastruktur Desa Jatimulyo. Data akan diterangkan secara berurutan, serta mengacu pada fokus penelitian, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Sistem Pengelolaan dana desa di Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember**

Dana desa merupakan dana yang diperoleh dari APBN melalui APBD Kabupaten/kota yang digunakan untuk penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan program pembangunan, serta pemberdayaan

masyarakat.<sup>99</sup> Prosedur penyaluran Dana Desa (DD) dibagi menjadi 2 tahapan yakni yang pertama terdiri dari proses atau tahap prosedur Pengiriman APBN terdapat pada RKUN ke RKUD dan proses atau tahapan prosedur yang kedua yaitu tahap prosedur pengiriman APBD Kabupaten/kota yang terdapat pada RKUD ke Kas Desa. Tahap-Tahap prosedur pencairan dana desa kepada pelaksana kegiatan, dimana tahapan tahapan tersebut terdiri dari:

- 1) Kepala Urusan Keuangan mengajukan surat permintaan pembayaran (SPP) terhadap kepala desa, melalui sekretaris desa disertai dengan lampiran rencana kebutuhan desa (RKD), serta data pengeluaran dana sebelumnya.
- 2) Tahap kedua, sekretaris desa memeriksa berkas kelengkapan surat permintaan pembayaran (SPP), serta bila lengkap akan diterbitkan surat perintah membayar (SPM) yang disetujui dan ditanda tanganin oleh kepala desa.
- 3) Setelah Kepala Urusan Keuangan menerima surat perintah membayar (SPM) serta surat rekomendasi dari kecamatan, Kepala Urusan Keuangan Desa (Bendahara) mencairkan dana desa kepada pemegang kas desa pada bank yang sudah ditunjuk.
- 4) Tahap terakhir ialah dana yang sudah dicairkan oleh bendahara desa dibukukan kedalam buku kas umum (BKU) yang selanjutnya akan

---

<sup>99</sup>Peraturan pemerintah republik indonesia nomer 43 tahun 2014 Pasal 1.

diserahkan kepada pelaksana kegiatan yang disertai dengan bukti penerimaan.

Dalam wawancara bapak Nur Hamid selaku sekretaris Desa Jatimulyo menjelaskan:

“Dana Desa (DD) itu bersumber dari pemerintah pusat jadi untuk pemanfaatannya nanti itu sudah diatur, semisal untuk kegiatan covid sekian persen kegiatan ini sekian persen. Untuk pencairan dana desa (DD) dibagi menjadi 3 tahap, jadi nanti kita melakukan mengajukan kemudian nanti pencairannya dicairkan jadi tiap tahap, terus nantinya untuk pelaksanaannya dilakukan oleh PK yang disini biasanya kasrikesra yang dibantu oleh TPK yang disini dari LPM”

Pernyataan bapak nur hamid diperjelas oleh bapak mahsun selaku bendahara desa pada wawancara pada tanggal 15 Mei 2023, bahwa:

“Dana Desa itu bersumber dari pemerintah pusat terus ada lagi Alokasi Dana Desa (ADD) itu dari kabupaten terus ada lagi Pendapatan Asli Desa (PAD), jadi nanti jika disepakati dalam APBdes nanti kita melaporkan kepada kecamatan yang nantinya akan disampaikan ke kabupaten, DD itu hanya bersumber dari pemerintah pusat. Yang pencairannya nanti dibagi menjadi 3 cermin atau tiga tahap.”

Pernyataan bendahara serta sekretaris Desa Jatimulyo dibenarkan oleh pernyataan Bapak Buhari selaku Kepala Desa Jatimulyo yang memaparkan bahwa:

“Kalau DD itu dana yang bersumber dari pemerintah pusat mas riza, dimana proses pencairannya terdiri dari pengajuan SPP lalu disusul dengan penerbitan SPM yang akan saya tandatangani lalu bendahara nantinya akan melakukan pencairan dengan membawa SPM serta Rekom Kecamatan kepada bang yang telah ditunjuk serta kemudian bendahara yaitu pak mahsun nantinya akan membukukan dulu lalu memberikan dananya kepada tim pelaksana kegiatan yang bisanya kalau di Desa Jatimulyo yaitu LSM.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari pemerintah pusat yang ditujukan



untuk desa, dimana dalam proses pencairannya terbagi menjadi 3 (tiga) cermin, yang kemudian akan dipergunakan untuk pembangunan ekonomi serta infrastruktur dan lain sebagainya, yang dimana dalam hal ini dijalankan oleh Tim Pelaksana Kegiatan yang telah ditunjuk oleh pemerintah desa.

**Gambar 4.3**  
**Contoh Rincian Permintaan Pembayaran Panjar Kegiatan**

PEMERINTAH DESA JATIMULYO  
RINCIAN PERMINTAAN PEMBAYARAN PANJAH KEGIATAN  
TAHUN ANGGARAN 2022  
NOMOR : 006/SP/PTB/007/2022

1. Uraian : GORONG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA  
2. Sub Bidang : Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat  
3. Kegiatan : Pembangunan/Perbaikan/Perawatan/Peliharaan Jalan Desa (Group, section dan sub-section) di Desa Jatimulyo Kecamatan Jatimulyo Kabupaten Jember  
4. Kebutuhan :  
5. Jumlah yang diminta : Rp. 2.200.000,00  
(TWO THOUSAND TWO HUNDRED THOUSAND ZERO ZERO ZERO RUPIAH HUNDRED)

No	Kode	Uraian	Jumlah (Rp)	Keterangan
1	93.0301	Untuk Membangun Jalan Desa di Desa Jatimulyo Kecamatan Jatimulyo Kabupaten Jember	2.200.000,00	
2	93.0301	Untuk Membangun Jalan Desa di Desa Jatimulyo Kecamatan Jatimulyo Kabupaten Jember	2.200.000,00	

PEMERINTAH DESA JATIMULYO  
RIZAL HIRVA (LULUH)

**Gambar 4.4**  
**Contoh Surat Permintaan Pembayaran**

PEMERINTAH DESA JATIMULYO  
SURAT PERMINTAAN PEMBAYARAN  
TAHUN ANGGARAN 2022  
NOMOR : 006/SP/PTB/007/2022  
SURAT PERMINTAAN

Kepada Yth.  
KEPALA DESA,  
Di tempat.

Usahakan memperhatikan Peraturan Desa Nomor 5 Tahun 2022 yang mengatur mengenai  
pembayaran sebagai berikut :

- a. Bidang : BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA
- b. Sub Bidang : Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
- c. Kegiatan : Pembangunan/Perbaikan/Perawatan/Peliharaan Jalan Desa (Group, section dan sub-section)
- d. Tahun Anggaran : 2022
- e. Kebutuhan : Pembangunan/Perbaikan/Perawatan/Peliharaan Jalan Desa (Group, section dan sub-section) di Desa Jatimulyo Kecamatan Jatimulyo Kabupaten Jember
- f. Jumlah yang diminta : Rp. 2.200.000,00  
(TWO THOUSAND TWO HUNDRED THOUSAND ZERO ZERO ZERO RUPIAH HUNDRED)

JEMBER, 04 Agustus 2022  
Pelaksana Kegiatan,  
RIZAL HIRVA (LULUH)

**Gambar 4.5**  
**Contoh Bukti Pencairan Surat Permintaan Pembayaran**

No.	Kontri. Poin	Uraian Pengeluaran	Jumlah
1	2.3.7.02	Bantuan Modal Negeri/Pengembangan Desa/08 - Subsidi Tenaga Kerja	1.325.000,00
2	2.3.7.05	Bantuan Modal Negeri/Pengembangan Desa/08 - Bantuan Modal/Pinjaman	5.943.844,00
Jumlah Pengeluaran			7.268.844,00
Saluran Mula			0,00
Jumlah Dibayarkan			7.268.844,00

Prioritas dalam penggunaan dana desa pada tahun 2021 disalurkan untuk penanganan covid 19, Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD), pemulihan perekonomian, program prioritas nasional (Ketahanan pangan, pencegahan *Stunting* di desa serta lain sebagainya). Sedangkan pada tahun 2022 penggunaan DD, memprioritaskan pada pemulihan perekonomian, BLT DD, program ketahanan pangan dan hewani, program infrastruktur desa, program pengembangan desa, pengembangan desa wisata dan inklusif, program pencegahan *Stunting*, penanganan bencana alam dan non alam serta program lain sebagainya. Sedangkan tahapan dari pengelolaan DD meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, serta pertanggungjawaban. Bapak buhari selaku kepala desa menjelaskan bahwa:

“Pengelolaan dana desa itu nanti nanti diawali perencanaan dengan musdes, dilaksanakan oleh tim kegiatan, pelaporan, terus nanti pertanggungjawaban baik ke pemerintah kabupaten maupun masyarakat. Dana Desa (DD) tahun 2021-2022 itu banyak kegunaannya mas, ada yang digunakan sebagai penanganan covid, BLT DD tahun 2021 juga tahun 2022 juga ada, ketahanan pangan, pemulihan perekonomian, infrastruktur desa, dan banyak lainnya mas. Cumak mungkin untuk infrastruktur berkurang soalnya DD

kebanyakan diperuntukan untuk penanganan Covid-19 juga ketahanan pangan mas.”

Keterangan Bapak Bupahari juga dijelaskan kembali oleh Bapak Nur Hamid selaku sekretaris desa yang menjelaskan bahwa:

“Urutan pengelolaan dana desa itu mas berawal dari perencanaan, lalu pelaksanaan, kemudian pelaporan, serta yang terakhir pertanggungjawaban kemasyarakat yang biasanya menampilkan kegunaan anggaran melewati banner desa.”

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak mahsun selaku kepala urusan keuangan desa, yang memaparkan bahwa:

“Penggunaan Dana Desa sudah diatur oleh pemerintah pusat mas, diawali dari MUSDES nanti jika disahkan itu dijalankan oleh tim pelaksana biasanya dari KASRIKESRA, nanti ada laporan penggunaan dana setelah selesai dilaksanakan kegiatannya dari tim pelaksana ke desa, terus juga ada laporan dari desa ke kabupaten, dan nanti ada bener yang menyantumkan informasi yang dapat dilihat masyarakat.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana desa terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan serta pertanggungjawaban kepada masyarakat. Tahap perencanaan dilakukan melalui MUSDES yang kemudian dalam pelaksanaan pembangunan desa akan diserahkan kepada tim pelaksana, lalu kemudian disusul dengan laporan kepada pemerintah kabupaten serta pertanggungjawaban kepada masyarakat Desa Jatimulyo.

Prosedur pencairan dana desa (DD) pada Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah dilakukan secara bertahap dengan presentase tahap pertama 40 % tahap kedua 40% serta tahap ketiga 20%. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Buhari selaku kepala Desa Jatimulyo menerangkan:

“jadi untuk DD pencairannya dibagi menjadi 3 (tiga) tahap dan unuk pemanfaatan dana yang cair pada setiap tahap sudah diatur dan digunakan sesuai dengan hasil musyawarah desa (MUSDES) Bersama masyarakat.”

Hal tersebut juga diperjelas dalam wawancara dengan bapak nur hamid selaku sekertaris Desa Jatimulyo yang menjelaskan :

“Dalam pencairan dana desa atau DD mas di Desa Jatimulyo dibagi menjadi 3 tahap dimana untuk tahap pencairannya yaitu 40%, 40%, 20%. Yang dimana tahap pertama ada pada bulan 1 (Satu) sampai bulan 4 (empat), Tahap kedua ada pada bulan 5 (lima) atau 6 (Enam) sampai bulan 8 (delapan) dan tahap ketiga sebelum akhir bulan desember dan jika dana desa (DD) tidak habis nanti akan di silpakan untuk jadi simpenan untuk dilaksanakan pada tahun setelahnya.”

Hal ini juga didukung oleh penjelasan bapak mahsun selaku kepala urusan keuangan Desa Jatimulyo ketika wawancara dengan penulis :

“Untuk dana desa (DD) mas, turunnya itu dalam 3 (Tiga) cermin dalam 1 (satu) tahun dan dibagi menjadi 40%, 40%, dan 20%.”

Dari Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tahap pencairan dana desa di Desa Jatimulyo terbagi menjadi 3 (Tiga) cermin dimana pembangiannya terdiri dari 40% tahap pertama, 40% tahap kedua dan yang terakhir ialah 20% tahap ketiga.

**Gambar 4.6**  
**Progam Penanganan Covid**



**Gambar 4.7**  
**Progam BLT DD**

DOKUMEN FOTO PENYERAHAN BLT DD  
TAHAP I BULAN MARET 2021  
DESA JATIMULYO



**Gambar 4.8**  
**Siklus Pengelolaan Keuangan Desa**



Sumber: Dikelola oleh peneliti

a) Perencanaan

Pengelolaan dana desa (DD) yakni merupakan suatu aktivitas dalam merumuskan pembangunan dalam desa, perencanaan pengelolaan dana desa diperlukan agar pengelolaan dana desa dapat digunakan, dengan efektif dan efisien serta tepat sasaran. Kegiatan perencanaan dana desa dilaksanakan dengan menyerap aspirasi atau keinginan akan kebutuhan masyarakat desa baik dalam bidang pembangunan, pendidikan, perekonomian maupun lain sebagainya dengan melalui musyawarah desa (MUSDES).

**Gambar 4.9**  
**Musyawarah Desa**



Dana desa adalah salah satu dana yang dalam peruntukannya terintegrasi dalam APBDes sehingga program kegiatan dalam perencanaan harus disusun melalui musyawarah perencanaan pembangunan desa. Tahap perencanaan pengelolaan DD pada Desa Jatimulyo, sudah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dimana kegiatan perencanaan dimulai dari pembentukan tim pelaksana, serta dalam proses perencanaan dijalankan dengan menyerap aspirasi masyarakat Desa Jatimulyo melalui musyawarah desa dengan cara mengundang tokoh desa, pemuda, lembaga kemasyarakatan, dan RT sebagai perwakilan dari masyarakat. Musyawarah desa (MUSDES) dijalankan dengan membahas RPJMDes dan rencana kerja pemerintah (RKP) serta perencanaan pengelolaan APBDes, sehingga menghasilkan rencana penggunaan dana (RPD) yang kemudian disepakati dan akan disahkan dalam peraturan desa.

Proses musyawarah perencanaan pembangunan desa atau Musrenbangdes, pemerintahan desa mengundang tokoh masyarakat serta seluruh elemen yang terdapat pada masyarakat Desa Jatimulyo

yang salah satunya adalah RT selaku wakil dari masyarakat diwilayahnya, meskipun dalam praktiknya tidak sedikit RT yang tidak hadir atau bahkan tidak juga mengirim perwakilannya dalam kegiatan musyawarah desa. Pemerintah Desa Jatimulyo menekankan pada seluruh masyarakat supaya turut aktif berpartisipasi dalam proses musyawarah, seperti yang diutarakan oleh bapak Nur Hamid selaku sekretaris desa pemerintahan Desa Jatimulyo:

“Begini mas untuk pengelolaan dana desa di Desa Jatimulyo sendiri itu kebiasaan atau ketentuannya harus melibatkan lembaga-lembaga yang ada serta masyarakat, nah oleh karena itu pemerintah desa selain mengundang lembaga-lembaga juga mengirimkan undangan kepada setiap RT untuk hadir atau menghadirkan satu masyarakatnya untuk menyampaikan usulan dalam forum musyawarah desa, walaupun dalam kenyataannya masih terdapat RT yang tidak mau ribet hingga berfikir sudah ada RT yang lain yang mengusulkan.”

Penjelasan dari bapak Nur Hamid diutarakan pula oleh Bapak Purnomo selaku tokoh masyarakat RT 014 RW 002:

“Nah untuk proses perencanaan pembangunan desa itu Saya kan orang sini, nah itu biasanya saya serta masyarakat yang biasanya diwakilkan oleh pak RT itu pasti dilibatkan, nah biasanya masyarakat sini dilibatkan dalam kegiatan musyawarah yang diperuntukkan buat pembangunan desa yang biasaya masyarakat sini kenal dengan nama ro'an, jadi pada saat musyawarah itu masyarakat-masyarakat sini biasanya selalu memberikan usulan untuk pembangunan yang dibutuhkan masyarakat setempat meskipun untuk dalam pembangunannya nanti ya kembali lagi ke pemerintahan desa untuk skala prioritasnya tapi biasanya selain menggunakan tenaga kerja dari lembaga yang ada juga menyerap masyarakat sekitar untuk pelaksanaan pembangunannya, jadi dapat dikatakan masyarakat sini ini selalu aktif juga mendukung baik dalam perencanaan maupun pada saat pelaksanaan.”



Pernyataan bapak Purnomo selaku tokoh masyarakat di RT 014 RW 002 ini diperkuat pula oleh bapak Nur hadi selaku ketua RT 009 RW 002 yang menyatakan:

”jadi Mas untuk pada saat perencanaan pengelolaan dana desa itu saya selaku ketua RT 009 RW 002 biasanya itu dapat undangan dari desa untuk menghadiri musyawarah pembangunan desa. Nah biasanya untuk respon masyarakat sendiri dalam pembangunan itu bagus jadi masyarakat nanti mengusulkan dan pemerintah Nanti biasanya menentukan dengan skala prioritas soalnya tidak semua usulan dapat dijalankan akan tetapi pasti diupayakan, jadi terkadang masyarakat juga megusulkan jalan yang dulunya pernah diaspal namun sekarang rusak atau infrastruktur yang dulunya dibangun tapi sekarang rusak agar diperbaiki, nah ketika memberi usul tersebut pemerintah desa memberi perhatian hal itu juga yang membuat masyarakat sangat aktif dalam kegiatan musyawarah desa.”

Dari hasil wawancara dari ketiga informan tersebut diperoleh hasil bahwa dalam perencanaan penggunaan DD dilakukan dengan cara MUSDES dimana dalam kegiatan tersebut mengundang masyarakat, LSM, dan tokoh masyarakat dalam semua tingkatan untuk melakukan serap aspirasi yang kemudian akan ditentukan skala prioritas akan progam yang akan dijalankan.

Tim pelaksana pengelolaan dana desa yang tepat dalam perencanaan ini meliputi kepala desa, sekertaris desa, bendahara desa, seksi kepala kesejahteraan serta dibantu lembaga masyarakat di desa yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyaakat (LPM). Bapak Buhari Selaku Kepala Desa Jatimulyo dalam wawancara yang berlangsung dengan penulis menerangkan mekanisme dari perencanaan pengelolaan dana desa:

“Jadi gini Mas, jadi untuk perencanaan pengelolaan dana desa, diawali dengan penyusunan rencana kerja pemerintah atau rkp yang di dalamnya ada yang merencanakan dilakukan secara bersama, nah sedangkan tugas KADES itu sebagai mediator, yang nantinya akan ditampung semua usulan-usulan lalu diberi blanko nanti sama bapak sekertaris desa (SEKDES) jadi nanti usulan-usulan tersebut kita tampung dulu dan kita cari yang primer/pokok, selain pokok pada tahun 2021-2022 juga menyesuaikan dengan anggaran yang ada hal ini dikarenakan dana yang ada diperuntukan untuk penanganan covid. Nah setelah itu ya tadi yang RKP selesai disusun, Lima Belas (15) hari kemudian kita melakukan musyawarah desa atau musdes yang akan dipimpin oleh ketua badan permusyawaratan desa atau BPD, yang nantinya akan kita sampaikan garis besar kegiatan-kegiatan pembangunan jadi nanti akan disampaikan ini loh yang akan dibangun untuk Tahun 2021 Tahun 2022 ini. Nah pada akhirnya setelah dimusyawarahkan yang dipimpin oleh BPD disetujui dan dibacakan surat al-fatimah maka saya selaku eksekutif melaksanakan yang sudah disahkan dalam MUSDES itu.”

Pernyataan bapak buhari juga diutarakan pula oleh bapak nur hamid selaku sekertaris desa pada saat wawancara dengan penulis pada tanggal 11 mei 2023:

“Untuk dana desa itu diawali dari perencanaan terlebih dahulu, kalau kebiasaan yang ada dan itu juga ketentuan biasanya perencanaan kerja pemerintah atau RKP disusun dari bulan Juli hingga September. Jadi Semua kebutuhan yang akan kita laksanakan sesuai dengan pagu anggaran yang ada itu disusun melalui RKP. Lalu dilakukan musyawarah desa yang biasanya masyarakat diwakili oleh pak RT atau pak Kasun dimana di mana Pak RT atau pak kasun itu lebih dekat dengan masyarakat, dari dari usulan dan masukan itu akan dikumpulkan lalu dipilah kembali dan akan diambil skala prioritas di mana yang sangat membutuhkan terlebih dahulu, nah itu nanti yang akan didahulukan. Lalu jika sudah disahkan, hasil dari musyawarah itu dijadikan pedoman penyelenggaraan pemerintahan desa mas.”

Dengan wawancara dengan informan yang lain, didapatkan hal yang tidak sesuai dengan yang dipaparkan sebelumnya. Dimana bapak

imam Hanafi selaku masyarakat Desa Jatimulyo yang bekerja sebagai wiraswasta menjelaskan bahwa:

“Masyarakat sekitar sini dalam perencanaan dana desa yaitu tidak tau karena memang tidak dilibatkan mas, terus juga sementara ini saya usul ke pemerintahan desa masih belum ada tanggapan, waktu itu saya pernah usul kepada bapak kepala desa bahwa masyarakat sini perlu selokan soalnya ketika hujan rumah masyarakat ada yang terendam air, tapi sampek sekarang belum ada.”

Tidak berbeda dengan yang diungkapkan oleh bapak imam Hanafi, ibu nurul RT 016 RW 002 juga merangkan bahwa:

“Kalok masyarakat sini mas pernah mengusulkan untuk perbaikan jembatan soalnya waktu itu kan jembatannya mengalami kerusakan dan memerlukan perbaikan. akan tetapi tidak ada tanggapan dari pemerintahan desa jadi untuk perbaikan jembatan itu diambil dari iuran masyarakat sini mas.”

Dari hasil wawancara dari keempat informan tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak semua masyarakat dilibatkan dalam kegiatan MUSDES untuk membahas program pembangunan desa, akan tetapi masyarakat sudah diwakili dengan ketua RT dilingkungan masing-masing dalam menyampaikan aspirasi dalam MUSDES.

b) Pelaksanaan

Dalam pengalokasian dana desa aparat pemerintah desa memiliki peran dan kewajiban dengan menjadi kepala pelaksana serta anggota pelaksana program pengelolaan dari dana desa yang ada, agar pelaksanaan pembangunan berlangsung dengan baik harus dilengkapi dengan tim pelaksanaan yang solid dan kerja sama yang baik dalam

melaksanakan program pembangunan yang telah disahkan atau direncanakan dalam peraturan desa.

Pada Desa Jatimulyo pelaksanaan kegiatan yang didanai oleh DD dilaksanakan oleh kepala urusan kesejahteraan sebagai penanggung jawab kegiatan (PK) dan dibantu oleh tim pelaksana kegiatan (TPK) yang dalam hal ini adalah lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) serta diawasi oleh kepala desa selaku penanggung jawab penggunaan DD. Hal ini dipaparkan oleh bapak Buhari selaku kepala Desa Jatimulyo ketika wawancara dengan penulis pada tanggal 15 mei 2023 :

“Dalam pelaksanaan dana desa (DD) di desa jatimulyo yang bertanggung jawab itu PK yaitu Kepala urusan kesejahteraan yaitu mas rijal dan anak buah PK itu ada TPK yaitu dari LPM, yang nantinya untuk pencairan dana atas kegiatan yang dijalankan, PK akan mendapat surat rekom dari saya lalu dicairkan ke bendahara desa.”

Pernyataan bapak buhari juga diutarakan pula oleh bapak nur hamid selaku sekertaris desa pada saat wawancara degan penulis pada tanggal 11 mei 2023:

“Jadi untuk setiap progam yang kita anggarkan pada perencanaan pengelolaan dana desa (DD), ketika pelaksanaannya sudah ada timnya sendiri yaitu dari TPK, Untuk timnya sendiri di desa Jatimulyo diketuai oleh Ketua LPM yang nantinya akan kegiatan pelaksanaannya akan diurus oleh LPM yang akan diawasi oleh pemerintah desa Jatimulyo khususnya kepala desa.”

Hal tersebut juga diperkuat oleh penjelasan dari bapak mahsun selaku kepala urusan keuangan Desa Jatimulyo:

“Jadi untuk setiap kegiatan itu kan ada kepala urusan kesejahteraan, jadi nanti ada tim pelaksana kegiatan (TPK) sendiri-sendiri, jadi itu untuk pembangunan pk-nya itu melewati kepala seksi kesejahteraan, pelaksana kegiatan (PK) nanti akan dibantu TPK yang didesa itu biasanya LPM.”

Dari ketiga hasil wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program pembangunan yang modalnya besumber dari DD dilaksanakan oleh TPK yang dalam hal ini merupakan LSM yang didampingi oleh KASRIKESRA.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan atau program yang didanai DD harus memberikan keterbukaan informasi dari TPK kepada seluruh masyarakat Desa Jatimulyo. Oleh karena itu TPK selaku pelaksana kegiatan pembangunan di Desa Jatimulyo biasanya memberi papan informasi (Banner) yang berisi rincian penggunaan DD serta kegiatan fisik yang dijalankan, selain menggunakan papan informasi juga memasang prasasti yang berisi kegiatan serta anggaran yang digunakan dalam pembangunan desa. Bapak Buhari selaku kepala Desa Jatimulyo dalam wawancara menjelaskan:

“untuk menjalankan pemerintahan kan sekarang dituntut untuk terbuka pada semua masyarakat baik dalam anggaran maupun pelaksanaan kegiatan pembangunan, nah pemerintahan desa jatimulyo biasanya menyediakan benner yang berisi kegiatan juga anggaran yang dikeluarkan, nah jadi itu mas lewat bener tersebut masyarakat dapat melihat informasi mengenai kegiatan serta anggaran DD digunakan untuk apa.”

Penjelasan bapak buhari seiring dengan hasil wawancara dengan bapak Rizal Hisbullah selaku Kasrikesra Desa Jatimulyo, yang memaparkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan program pemerintahan yang di danai oleh DD harus transparan kemasyarakat mas riza, agar masyarakat juga mengetahui untuk apa DD dipergunakan.”

Hal tersebut juga diutarakan oleh bapak Nur Hamid selaku sekretaris Desa Jatimulyo:

“Kalau di dalam program pembangunan Pemerintah Desa Jatimulyo dituntut untuk bertanggungjawab atas semua yang sudah dilaksanakan, baik yang didanai oleh DD, Alokasi dana desa (ADD) ataupun penghasilan asli desa (PAD) dan lain sebagainya, itu untuk transparansinya biasanya terdapat dua banner, dimana bener pertama dipampang di balai desa yang di dalamnya terdapat rencana yang akan kita laksanakan dan setelah kita laksanakan itu ada laporan keterangan pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran ada di Banner tersebut, serta bener kedua berada di titik pembangunan. untuk pertitik pembangunan itu biasanya ditambah prasasti.”

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penggunaan DD untuk pembangunan ataupun progam lainnya pemerintah Desa Jatimulyo berkewajiban agar transparan kepada masyarakat desa baik melewati Baner ataupun Prasasti.

**Gambar 4.10**  
**Benner Informasi penggunaan APBDes**



Desa jatimulyo dalam pernyataan pengelolaan dana desa sudah terbuka dan transparan dengan cara memberikan informasi mengenai pembangunan ataupun kegiatan fisik yang sedang dilaksanakn atau yang akan dilaksanakan melalui baleho atau banner yang biasanya berisi nama program, anggaran, serta jadwal pembangunan yang dijalankan. Keterbukaan informasi ini merupakan usaha pemerintahan Jatimulyo untuk menjalankan prinsip transparansi dalam pengelolaan dana desa. Akan tetapi dalam kenyataanya masih terdapat beberapa informan yang tidak mengetahui informasi mengenai penggunaan anggaran dana desa yang dipergunakan untuk kegiatan fisik maupun non fisik pemerintahan Desa Jatimulyo. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nurul selaku masyarakat Desa Jatimulyo Dusun Darussalam RW 002 RT 016 yang bekerja sebagai wiraswasta dalam wawancara pada tanggal 12 Mei 2023:

“Begini mas untuk benner atau media sosial yang berisi informasi mengenai penggunaan anggaran maupun kegiatan desa apa saja saya tidak pernah melihatnya, bahkan untuk akses

media sosialnyapun tidak ada yang dapat diakses pas keluar informasi tentang anggaran desa dipergunakan untuk apa itu belum ada.”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Imam Hanafi selaku masyarakat Desa Jatimulyo yang bekerja sebagai seorang wirausaha:

“Belom pernah saya liat bener yang berisi informasi kegiatan yang dilaksanakan serta anggaran yang dikeluarkan kalok di Desa Jatimulyo mas, bahkan saya melihat diwaktu lewat jalan desa sidodadi tepatnya digang Dao ada bener besar yang berisi dana desa fungsinya ini terus untuk ini itu ada disitu tapi kalok di Desa Jatimulyo saya belum pernah melihat, padaal yang say abaca disosial media penggunaan dana tersebut harus dilampirkan baik melewati bener maupun media sosial.”

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh bapak Ahmad Safi’I

yang mengatakan :

“Mengenai bener yang berisi dana desa diperuntukan untuk apa saya belum lihat mas.”

Dari hasil wawancara dari ketiga informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemerintahan Desa Jatimulyo dalam pemasangan Banner tempatnya kurang dapat dilihat oleh masyarakat serta tidak ada pula media sosial yang dikelola oleh pemerintahan Desa Jatimulyo yang aktif dalam memberikan informasi mengenai penggunaan DD serta progam yang telah dilaksanakan.

Untuk setiap pelaksanaan kegiatan pembangunan pemerintah Desa Jatimulyo juga mengikutsertaan masyarakat Desa Jatimulyo sehingga dapat memberdayakan masyarakat serta memajukan perekonomian masyarakat setempat. Pengeluaran desa yang menjadi beban pada APBDes tidak dapat dilaksanakan sebelum rancangan



peraturan desa mengenai APBDes telah disahkan menjadi peraturan desa.

Selain mengajak masyarakat untuk aktif dalam menyampaikan usul di musdes pemerintah Desa Jatimulyo juga melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diantaranya yaitu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang taruna, serta pengadaan sarana olahraga seperti yang diterangkan oleh bapak Nur Hamid:

“Dalam bidang pemberdayaan masyarakat itu kita salurkan melalui karang taruna, ibu-ibu pkk serta ini sarana olahraga, seperti yang dapat dilihat dilapangan Desa Jatimulyo sekarang masih kita usahan peningkatan sarana-sarana olahraga agar lebih banyak lagi sarana olahraga yang dapat dimanfaatkan masyarakat. Selain hal-hal tersebut kita juga terdapat Bumdes serta Progam ketahanan pangan yang dalam hal ini bisa dilihat pengadaan ayam petelur yang bertujuan selain untuk ketahanan pangan juga nantinya telur yang dihasilkan diharapkan bermanfaat untuk masyarakat terutama pengidap *Stunting* agar dapat berkurang.”

**Gambar 4.11**  
**Progam Ketahanan Pangan (Pengadaan Ayam Petelur)**



c) Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk menilai tingkat tercapainya pelaksanaan suatu kegiatan untuk mewujudkan tujuan yang telah

ditetapkan. Bapak Buhari menjelaskan dalam wawancara dengan peneliti, bahwa:

“Jika membahas evaluasi itu wajib mas, jadi dana dipergunakan untuk apa dan habisnya berapa TPK itu juga akan berkoordinasi terus dengan kita.”

Bapak Nur Hamid juga menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan yang didanai oleh DD pemerintah Desa Jatimulyo selalu melakukan pengawasan serta evaluasi baik ketika pelaksanaan maupun setelah selesai kegiatan, ia juga menambahkan bahwa:

“Ada evaluasi dimana nanti TPK sering juga keruangan pak kades baik ketika pelaksanaan pembangunan maupun setelahnya jadi enak evaluasinya, selain evaluasi pemerintah desa juga melakukan pengawasan rutin tiap harinya.”

Bapak mahsun selaku kepala urusan keuangan juga menambahkan dalam wawancara bahwa:

“Jadi nanti PK dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan akan meninjau, mengevaluasi dan melakukan pengawasan setiap harinya, jadi jika terjadi kelalaian atau ketidak sesuaian PK memberi teguran.”

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan oleh Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) terdapat evaluasi dengan tujuan agar tidak terjadi kelalaian pembangunan dilapangan.

Selain itu terdapat pula tim pengawas baik dari kecamatan ataupun inspektorat atau tim pengawas dari kabupaten yang ditugaskan untuk melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap semua kegiatan atau pekerjaan yang telah dilaksanakan di Desa Jatimulyo. Oleh

karenanya pengelolaan keuangan desa harus dijalankan secara efisien, efektif, serta transparan kepada seluruh masyarakat Desa Jatimulyo.

Bapak nur hamid selaku sekretaris desa memaparkan bahwa:

“Pemerintahan desa nanti harus memaparkan penggunaan anggaran Dana Desa untuk apa dan kegiatan apa yang terlaksana kepada tim pengawas dari kecamatan serta ada juga setelah itu inspektorat dari kabupaten, tim tersebut nantinya bertugas memantau pekerjaan kita selaku pemerintahan desa.”

Senada dengan bapak nur hamid, bapak mahsun juga menjelaskan bahwa:

“Dalam pelaksanaan kegiatan kan kita diawasi baik dari pengawas kabupaten yang nantinya akan melihat kesesuaian RAB dengan pembangunan yang telah dilakukan, nah setelah dari kecamatan lolos nanti ada lagi pemeriksaan dari inspektorat.”

Dalam prinsip pengelolaan DD semua kegiatan atau pembangunan baik fisik maupun non fisik yang sedang dilaksanakan maupun yang sudah terlaksanakan harus melakukan evaluasi baik dengan pemerintah pusat atau kabupaten maupun kepada masyarakat desa, hal tersebut dipergunakan dalam identifikasi bahwa tahap pertanggungjawaban selain dilakukan kepada pemerintah pusat atau kabupaten juga dilakukan kepada masyarakat, agar masyarakat dapat melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan atau pembangunan yang didanai oleh dana desa dan dilaksanakan di desa. Akan tetapi, dari hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan tidak adanya evaluasi yang dilakukan oleh Tim Pelaksana Kegiatan atas kegiatan atau pembangunan yang berjalan kepada masyarakat

Desa Jatimulyo. Hal tersebut disampaikan oleh bapak imam Hanafi selaku masyarakat yaitu sebagai berikut:

“Saya rasa mas, dalam hal evaluasi mengenai penggunaan dana desa (DD) masyarakat sini yang saya tau tidak pernah dilibatkan jadi entah itu dana desa dibuat atau dimanfaatkan untuk apa terus habisnya untuk apa itu masyarakat tidak dilibatkan dalam evaluasi, mungkin evaluasi ada tapi hanya lingkup pemerintahan desa.”

Hal tersebut juga diutarakan oleh masyarakat lainnya yaitu ibu nurul yang merupakan masyarakat Desa Jatimulyo RT 016 RW 002 yang menyatakan bahwa:

“Jarang mas, masyarakat sini malaan jarang menerima undangan paling hanya lingkup pegawai desa, terus kalok evaluasi itu masyarakat sini belum pernah dilibatkan jadi masyarakat sini ntah pengeluarannya atau pembangunannya yang dari DD itu tidak tahu.”

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak mahsun selaku kepala urusan keuangan Desa Jatimulyo yang menerangkan bahwa:

“Tidak melibatkan masyarakat Mas, tapi kalok evaluasi yaitu nanti langsung cukup dari kecamatan juga nanti ada tim pengawas dari inspektorat yang nantinya akan mengevaluasi kegiatan serta penggunaan dana desa.”

Dari hasil wawancara dari ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi progam pembangunan yang didanai oleh DD masyarakat tidak dilibatkan dan hanya dilakukan kepada instansi pemerintah yaitu inspektorat.

#### d) Pelaporan

Tahap pelaporan dilaksanakan untuk mengetahui apa saja kegiatan yang telah dilaksanakan dalam pengelolaan pengalokasian

dana desa, selain itu pelaporan digunakan sebagai bahan evaluasi dalam penegelolaan keuangan desa sesuai dengan peraturan yang berlaku sebagai bentuk pertanggung jawaban dan transparansi pemerintah desa kepada masyarakat. Bapak Buhari menjelaskan dalam wawancara bahwa:

“Dalam setiap pembangunan mas TPK yang didampingi oleh PK itu nanti juga ada pelaporannya, pemerintahan desa juga gitu ada pula pelaporannya nantinya atas realisasi penggunaan DD.”

Hal tersebut serupa dengan pernyataan Bapak Nur Hamid selaku sekretaris desa menjelaskan bahwa:

“Nanti setelah pelaksanaan pembangunan ada pelaporan dari tim pelaksana ke pak KADES. Dana desa itu bersumber dari pemerintahan pusat Nah tahap pencairan dana desa itu ada 3 (Tiga) tahap nah itu nanti ada pelaporan semisal tahap satu sudah, nanti ada pelaporan baru cair tahap selanjutnya. Setelah semua selesai nanti juga ada laporan dan bila ada dana desa yang sisa nanti digunakan untuk perjalanan program tahun berikutnya.”

Diperkuat oleh pernyataan bapak mahsun selaku bendahara desa, yang menyatakan bahwa:

“Jadi dia setelah proyek selesai TPK melalui PK memberikan laporan ke kepala desa serah terima pekerjaan itu laporan serah terima pekerjaan yang nantinya akan dicek oleh Kepala Desa jika sudah selesai maka akan ditangani Nanti juga ada berita acaranya dari dari PK ke KADES bahwa kegiatan ini sudah selesai dikerjakan, Untuk pelaporan pemerintah desa kepada Kabupaten jadi dilakukan setelah kegiatan semua selesai akhir tahun, maksimal tiga bulan tahun berikutnya.”

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan DD pemerintah Desa Jatimulyo

juga memberikan laporan, baik TPK kepada pemerintahan desa maupun Pemerintahan desa kepada Pemerintahan Kabupaten.

Ada dua bentuk laporan yaitu laporan berkala dan laporan akhir. Laporan berkala dilaksanakan oleh bendahara atau keuangan desa pada setiap bulanya sedangkan laporan akhir dilaksanakan pada akhir tahun dan disampaikan kepada bupati selaku pemerintah kabupaten melewati camat.

**Gambar 4.12**  
**Contoh Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa**



**Gambar 4.13**  
**Contoh SPJ dari Tim Pelaksana Kegiatan**



e) **Pertanggung Jawaban**

Tahap pertanggung jawaban dari pengelolaan dana desa terintegrasi dalam pertanggung jawaban APBDes, tahap ini mencakup semua tahap dari pengelolaan dana desa, oleh karena semua tahap dari pengelolaan dana desa di catat serta dibuktikan dengan cara sistematis melalui laporan.

Dalam tahap pengelolaan DD terdapat tahap pertanggungjawaban yang sangat penting, dimana tim pelaksana kegiatan harus melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembangunan baik fisik maupun non fisik yang sudah terlaksana atau sedang dilaksanakan Bersama masyarakat desa. Peran pemerintah desa sangat penting dimana pemerintah desa merupakan tim pelaksana kegiatan

dari pengelolaan dana desa, oleh karenanya kepala desa melalui camat menyampaikan laporan realisasi pertanggungjawaban dari pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja desa. Hal ini disebabkan pemerintah desa tidak saja berkewajiban memberi pertanggungjawaban kepada pemerintah pusat dan pemerintah kabupaten melainkan juga harus memberi pertanggung jawaban berupa penyediaan informasi serta melakukan evaluasi kegiatan yang sedang berlangsung di desa kepada seluruh masyarakat sehingga masyarakat desa turut aktif baik dalam proses perencanaan maupun pengawasan terhadap kegiatan yang didanai oleh dana desa.

Bapak Buhari selaku kepala desa jatimulyo menerangkan mekanisme tahap pertanggung jawaban pada pengelolaan penggunaan DD, yakni sebagai berikut:

“Buat pertanggung jawaban mas jelas nanti ada Surat Pertanggung Jawabannya (SPJ), nah jadi nanti setelah pelaksanaan kegiatan atau pembangunan tim pelaksana kegiatan memberi laporan kepada mas rizal selaku pelaksana kegiatan (PK) dan mas toriq bagian perencanaan dan bapak mahsun bendahara desa, yang buat lpj kan beliau bertiga nantinya.”

Setelah itu bapak Nur Hamid menambahkan bahwa setelah kegiatan pembangunan yang dibiayai dengan DD maka nantinya akan memberikan laporan bapak kepala desa:

“iya, jadi setelah pelaksanaan baik dari sistem pembelanjaan, pelaksanaan hingga pertanggungjawaban TPK itu nanti memberi laporan yang akan diberikan kedesa.”



Pernyataan tersebut juga dipaparkan oleh bapak mahsun selaku kepala urusan keuangan Desa Jatimulyo dimana beliau menjelaskan:

“Kan begini mas, pada setiap pembangunan ada PK yaitu kepala urusan kesejahteraan yang mempunyai rekan kerja TPK yang dalam hal ini ialah LPM yang bertugas melaksanakan kegiatan pembangunan, nah jadi nanti PK dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan akan meninjau, mengevaluasi dan melakukan pengawasan setiap harinya, jadi jika terjadi kelalaian atau ketidak sesuaian PK memberi teguran.”

Dari hasil wawancara dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam bidang pertanggungjawaban itu berupa SPJ serta LPJ dari TPK yang didampingi Oleh PK kepada pemerintahan desa, yang nantinya akan dilaporkan oleh pemerintahan desa kepada pemerintahan kabupaten.

Dari kebijakan penggunaan DD dalam ABPDes Desa Jatimulyo pada tahun 2021 hingga tahun 2022 mendapat dana sekitar:

**Tabel 4.5**  
**Dana Desa Tahun 2021/2022**

No.	Dana Desa	Tahun
1.	Rp. 1.116.395.000	2021
2.	Rp. 1.112.557.000	2022

Dimana dana desa yang diperoleh dipergunakan untuk kegiatan atau pembangunan fisik maupun non fisik di Desa Jatimulyo dalam kurun waktu 1 tahun pemerintahan desa. Rincian anggaran tersebut diperoleh dari wawancara dengan bapak mahsun selaku bendahara desa.

## 2. Efektifitas pemanfaatan dana desa terhadap peningkatan pembangunan ekonomi dan infrastruktur di Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Berikut ini beberapa program pembangunan ekonomi dan infrastruktur yang teralisasi pada tahun 2021-2022 yang dananya bersumber pada dana desa jatimulyo, diantaranya:

**Tabel 4.6**  
**Dana Desa (DD) yang dipergunakan di Desa Jatimulyo Tahun 2021/2022**

No	Nama	Dana yang Digunakan	Waktu Pengerjaan
1.	Pembangunan Jalan Paving RT 3-4 RW.001	Rp. 98.877.800	2021
2.	Pebangunan Drainase RT.017 RW.004	Rp. 45.428.000	2021
3.	Pembangunan Drainase Lapangan	Rp. 118.976.900	2021
4.	Leveling Aspal RT.015 Rw.004	Rp. 53.489.700	2021
5.	Renovasi Gedung PAUD RT.002 RW.003	Rp. 117.411.500	2021
6.	Pembangunan Pagar PAUD RT.002 RW.003	Rp. 50.445.736	2021
7.	Rumah Desa Sehat	Rp. 79.100.000	2021
8.	Digitalisasi	Rp. 60.000.000	2021
9.	Profil Desa	Rp. 46.715.500	2021
10.	Kegiatan PPKM	Rp. 89.311.600	2021
11.	Pengadaan KANOPI Pasar Desa	Rp. 40.000.000	2021
12.	PKTD	Rp.15.688.784	2021
13.	BLT Dana Desa	Rp.259.200.000	2021
14.	Kegiatan Kebencanaan	Rp.28.775.000	2021
15.	Kegiatan Pemulasaraan	Rp. 12.974.480	2021
16.	Profil Desa	Rp.12.000.000	2022
17.	RDS	Rp.80.750.000	2022
18.	Pengelolaan Tanah Kembali Lahan Pertanian	Rp.51.000.000	2022
19.	Pembangunan Plat Beton di Atas Saluran drainase	Rp.57.595.100	2022

No	Nama	Dana yang Digunakan	Waktu Pengerjaan
	Timur Lapangan		
20.	Saluran Drainase Lapangan RT 007 RW 002	Rp.7.598.644	2022
21.	Permainan, Kursi Taman dan Lampi Penerangan	Rp.39.542.556	2022
22.	Outbound Utara Lapangan	Rp.24.520.900	
23.	PKTD	Rp.10.559.200	2022
24.	Penyelenggaraan Pos Keamanan Desa / PPKM	Rp.94.311.600	2022
25.	Kegiatan Kebencanaan	Rp.5.000.000	2022
26.	Keluarga Sadar Hukum	Rp.10.000.000	2022
27.	Pembangunan Saluran Irigasi Jalan Usaha Tani Dsn Darussalam	Rp.107.484.440	2022
28.	Pembangunan Jalan Paving Usaha Tani Dusun Tani Dusun Daraussalam	Rp.34.964.725	2022
29.	Ketahanan Hewani pembelian ayam petelor 400 ekor	Rp.50.600.00	
30.	Ketahanan Pangan pembelian bibit Tanaman	Rp.5.257.320	2022
31.	Pembelian alat semprot pertanian 10 unit	Rp.8.000.000	2022
32.	Sosialisasi Ketahanan Pangan dan Hewani	Rp.4.000.000	2022
33.	BLT Dana Desa	Rp.446.400.000	2022
34.	Penyertaan Modal Bumdes	Rp.50.000.000	2022
35.	Pembangunan Jalan Usaha Tani lainnya Dusun Tani Dusun Daraussalam	Rp.12.972.515	2022

Sumber: Diolah oleh peneliti

Dari Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa Dana Desa (DD) telah dipergunakan untuk pembangunan serta progam pemberdayaan lainnya dengan total dana yang dipergunakan yaitu Rp. 1.116.395.000 pada tahun 2021 dan Rp. 1.067.017.000 pada tahun 2022. Dari simpulkan bahwa 100 % Dana Desa dari anggaran Dana Desa Rp. 1.116.395.000 pada tahun 2021

sudah dipergunakan secara maksimal dan 96% Dana Desa dari anggaran Dana desa Rp. 1.112.557.000 sudah dipergunakan secara maksimal pada tahun 2022 oleh pemerintah Desa Jatimulyo. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan anggaran Dana Desa sudah berjalan dengan baik.

#### **a. Efektifitas Dana Desa**

Efektifitas merupakan tindakan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan, dimana untuk mencapai efektifitas diperlukan berbagai sumber daya yang sesuai dengan indikator efektifitas, dimana Sutrisno menjelaskan bahwa indikator efektifitas terdiri dari:<sup>100</sup>

##### 1) Pemahaman Program

Pemahaman program merupakan realisasi program sehingga program dapat berjalan dengan lancar, pemahaman akan program sangat diperlukan untuk para sasaran program agar program dapat berjalan dengan baik.

##### 2) Ketetapan Sasaran

Ketetapan Sasaran ialah program dapat sesuai dengan sasaran yang hendak dituju, sehingga aturan yang telah ditentukan sebelumnya yang terdapat dalam program yang telah direncanakan dapat dijalankan dengan efektif.

---

<sup>100</sup> Wiwit Rizki Fauziah, Dkk, "Efektivitas program wirausaha pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di kabupaten tegal pada masa pandemi covid-19," *Jurnal Manajemen* 14 no.2(2022),369.

### 3) Ketetapan Waktu

Ketetapan Waktu yaitu suatu program dapat dikatakan efektif jika sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

### 4) Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan yaitu program dapat dikatakan efektif jika mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, jadi sehingga apabila semakin memberikan manfaat suatu program maka semakin efektif program tersebut.

### 5) Perubahan Nyata

Perubahan Nyata yaitu program dapat dikatakan efektif jika memiliki perubahan nyata yang didapat secara langsung dari sasaran program.

Dalam pengelolaan DD, efektifitas atas kebijakan yang didanai oleh DD, sepenuhnya dilaksanakan oleh pelaksana kegiatan dengan dibantu oleh tim pelaksana kegiatan dari pemerintahan desa. Dalam penerapan pengelola DD Tim Pelaksana Kegiatan harus memberi informasi secara transparan atau keterbukaan baik mengenai anggaran maupun kegiatan yang dilaksanakan, hal ini merupakan cara dari pemerintahan Desa Jatimulyo menciptakan kepercayaan kepada masyarakat Desa Jatimulyo atas program kerja yang dilaksanakan.

Jadi dari hasil temuan, di Desa Jatimulyo diketahui bahwa dari pelaksanaan musyawarah yang dijalankan pemerintah desa serta bentuk pengawasan baik dari pengawas dari kecamatan maupun kabupaten

serta seluruh masyarakat desa, terhadap kebijakan atau program pembangunan ekonomi dan infrastruktur dilakukan agar dapat berjalan sesuai dengan aspirasi masyarakat sehingga efektifitas kebijakan dana desa dapat terlaksana dengan baik.

- 1) Efektifitas Dana Desa terhadap pelaksanaan program pembangunan Ekonomi dan Infrastruktur Desa dilihat dari indikator pemahaman program.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis menemukan hasil temuan melalui wawancara dengan kepala desa, seluruh staf pemerintahan desa serta masyarakat Jatimulyo, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan atau pembangunan ekonomi dan infrastruktur yang didanai oleh DD telah menyerap aspirasi serta telah disampaikan kepada masyarakat dan sesuai dengan hasil Musyawarah Desa, sehingga pemahaman masyarakat akan program yang dijalankan dapat membantu agar program berjalan dengan baik, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Buhari dalam wawancara, dimana beliau menerangkan bahwa:

“Adanya Musdes mas, itu juga ditujukan agar masyarakat menyumbang aspirasi program pembangunan apa yang hendak dijalankan di Desa Jatimulyo, sehingga selain bisa sesuai dengan kehendak masyarakat, juga agar masyarakat dapat memahami program apa saja yang hendak dijalankan dengan menggunakan DD serta mendukung jalannya program tersebut.”

Hal tersebut senada dengan pernyataan Bapak Nur Hamid yang menerangkan bahwa:

“Dalam Musdes itu nanti akan menyerap aspirasi masyarakat dan hasil Musdes nanti harus pula diberitahukan kepada masyarakat sehingga masyarakat tahu program yang hendak dijalankan apa saja, sehingga masyarakat memahami pula DD itu untuk apa keperuntukannya ADD buat apa PAD buat apa.”

Hasil Wawancara dari kedua informan tersebut tidak sejalan dengan pernyataan Bapak Imam Hanafi yang menerangkan bahwa:

“Kalau kataku mas, Pemerintah Desa Jatimulyo itu sangat kurang transparan dalam penggunaan Dana Desa, kalau tidak percaya tanyakan sudah kepada masyarakat sekitar sini tidak ada aspirasi masyarakat sini yang ditanggapi meskipun disampaikan, dan tidak ada juga informasi DD buat apa terus larinya kemana habisnya berapa dari banner juga saya belum pernah lihat dari websitepun tidak pernah ada paling hanya sejarah desa kalau perihal program dari penggunaan DD tidak ada yang saya ketahui.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintahan Desa Jatimulyo sudah melakukan Musyawarah Desa (MUSDES) dengan cara menyerap aspirasi dari masyarakat, akan tetapi informasi mengenai hasil musdes yang berisi program pembangunan serta penggunaan anggaran Dana Desa masih belum secara maksimal dapat tersampaikan kepada masyarakat.

- 2) Efektifitas Dana Desa terhadap pelaksanaan program pembangunan Ekonomi dan Infrastruktur Desa dilihat dari indikator Ketetapan Sasaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis menemukan hasil temuan melalui wawancara dengan kepala desa, seluruh staf pemerintahan desa serta masyarakat Jatimulyo, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan atau pembangunan ekonomi dan infrastruktur

yang didanai oleh DD telah ditentukan dari skala prioritas, seperti yang jelaskan oleh Bapak Nur Hamid, yang memaparkan bahwa:

“Tidak semua aspirasi masyarakat dapat kita realisasi mas, nantinya sesudah serap aspirasi terkumpul ditentukan nanti skala prioritas, mana yang urgent itu yang kita dahulukan terus program yang tidak terpilih nantinya akan dibahas lagi ditahun berikutnya jadi gitu mas.”

Hal tersebut senada dari pernyataan Bapak Purnomo selaku tokoh masyarakat Desa Jatimulyo yang menjelaskan bahwa:

“Pemerintah Desa kita ini udah pintar menurut saya mas, jadi pembangunan tepat sasaran. Jadi tidak semua usulan dimusdes itu di ambil, pasti nanti masih disaring dipilah mana yang prioritas itu yang didulukan.”

Hasil wawancara dari kedua informan diatas dibenarkan oleh pernyataan Bapak Nur Hadi, yang menerangkan bahwa:

“Menurut saya pemerintah sudah tepat sasaran mas dalam pembangunan, soalnya yang saya tahu pembangunannya itu gak sembrono tetapi tetap mimilih mana yang sangat perlu pembangunan itu yang diambil.”

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat skala prioritas dalam penentuan program pembangunan baik fisik maupun non fisik yang didanai oleh Dana Desa (DD) di Desa Jatimulyo.

- 3) Efektifitas Dana Desa terhadap pelaksanaan program pembangunan Ekonomi dan Infrastruktur Desa dilihat dari indikator pencapaian tujuan dan waktu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis menemukan hasil temuan melalui wawancara dengan kepala desa, seluruh staf



pemerintahan desa serta masyarakat Jatimulyo, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan atau pembangunan ekonomi dan infrastruktur yang didanai oleh DD telah dijalankan dan terselesaikan tepat pada waktunya serta dalam pelaksanaannya sudah sesuai atau tepat dengan hasil MUSDES, seperti yang dijelaskan oleh bapak Buhari selaku Kepala Desa Jatimulyo bahwa:

“Jadi Mas, dalam pelaksanaan kebijakan yang didanai dana desa, untuk pelaksanaannya maupun anggarannya disesuaikan dengan hasil musyawarah desa yang dipimpin BPD dan dihadiri serta disetujui oleh elemen Masyarakat.”

Pernyataan bapak Buhari juga dipaparkan oleh bapak

Mahsun selaku bendahara desa yang menyatakan bahwa:

“untuk kegiatan pembangunan yang ada di desa itu dijalankan sesuai dengan hasil MUSDES serta tercantum dalam RPJMDes.”

Bapak Purnomo yang merupakan tokoh masyarakat Rt 14

Rw 2 menjelaskan bahwa:

“Kepala desa yang sekarang sangat mengabdikan ke masyarakat soalnya masyarakat sini usul selalu dikabulkan, jalan raya sekarangkan halus semua, paling ada yang mengalami kerusakan itupun karna termakan waktu mas, itu juga bisa kita lihat sekarang jalan sawah yang dulunya becek kalok hujan udah dipafing jadi enak sekarang petani.”

Pernyataan bapak purnomo tersebut juga dipaparkan oleh

bapak Nur Hadi kepala RT 009 RW 002, yang mengatakan bahwa:

“jadi menurut saya mas, untuk pembangunan baik perekonomian dan infrastruktur dalam pemerintahan bapak buhari sudah sangat baik, masyarakat sini pun sangat mendukung soalnya pembangunannya juga dirasakan oleh masyarakat atas pembangunan yang didanai oleh dana desa, terutama itu kita lihat sekarang jalan yang ada di

persawahan sekarang sebagian besar sudah dipaving jadi kalok hujan iya udah tidak licin lagi.”

Dari hasil wawancara dengan ke empat (4) informan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, pemerintahan Desa Jatimulyo sudah menjalankan Musdes dalam penentuan progam pembangunan yang diambil sehingga progam yang diambil tepat dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu kesejahteraan rakyat.

- 4) Efektifitas Dana Desa terhadap pelaksanaan progam pembangunan Ekonomi dan Infrastruktur Desa dilihat dari indikator perubahan Nyata.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mendapatkan hasil temuan bahwa sebelum pelaksanaan kebijakan pembangunan dan infastruktur pemerintah Desa Jatimulyo memberi sosialisasi kepada masyarakat pada musdes, pelaksanaan sosialisasi tersebut dijalankan dengan benar meskipun tidak semua elemen masyakat yang diundang menghadiri musdes tersebut. Akan tetapi terdapat 80% dari undangan yang hadir serta aktif menyampaikan usulan dan saran dalam MUSDES tersebut untuk pembangunan Desa Jatimulyo sehingga dapat mencapai kemajuan. Bapak nur hamid memberi penjelasan bahwa:

“Begini mas untuk pengelolaan dana desa di Desa Jatimulyo sendiri itu kebiasaan atau ketentuanya harus melibatkan lembaga-lembaga yang ada serta masyarakat dalam MUSDES.”

Dalam wawancara bapak mahsun selaku bendahara desa menjelaskan:

“Dalam tahap perencanaan itu diawali dengan Menyusun RKP kemudian setelah itu mengadakan MUSDES dimana nanti semua usulan ditampung kemudian dipilih yang urgent terlebih dahulu. MUSDES itu nanti dihadiri oleh BPD, seluruh elemen masyarakat serta RT sebagai perwakilan dari masyarakat dilingkungannya.”

Bapak Nur Hadi dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa:

“Banyak perubahan dipemerintahan pak buhari mas, itu jalan di petani juga diaspal, pasar diperbagus, lapangan dibuat tempat olahraga dengan banyak fasilitasnya, menurut saya Dana Desa sudah membawa perubahan yang signifikan ketika dipegang oleh kepala desa yang sekarang.”

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Dana Desa sudah dipergunakan oleh pemerintahan Desa Jatimulyo sesuai dengan hasil Musdes serta membawa perubahan yang signifikan terhadap fasilitas yang masyarakat pergunakan sehari-hari.

- 5) Efektifitas Dana Desa terhadap pelaksanaan progam pembangunan Ekonomi dan Infrastrutur Desa dilihat dari keterbukaan

Pada Desa Jatimulyo pelaksanaan kegiatan yang didanai oleh DD dilaksanakan oleh kepala urusan kesejahteraan sebagai penanggung jawab kegiatan (PK) dan dibantu oleh tim pelaksana kegiatan (TPK) yang dalam hal ini adalah lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) serta diawasi oleh kepala desa selaku

penanggung jawab penggunaan DD. Desa jatimulyo dalam pernyataan pengelolaan dana desa sudah terbuka dan transparan dengan cara memberikan informasi mengenai pembangunan ataupun kegiatan fisik yang sedang dilaksanakan atau yang akan dilaksanakan melalui baleho atau banner yang biasanya berisi nama program, anggaran, serta jadwal pembangunan yang dilaksanakan.

**Gambar 4.14**  
**Bener Informasi penggunaan APBDes 2021-2022**



PPID berguna untuk mengelola serta penyampai informasi, mengenai dokumen yang dimiliki oleh badan publik, sesuai yang telah diatur dalam Undang-Undang no.14 tahun 2008 mengenai keterbukaan informasi public, jadi dengan adanya PPID masyarakat dapat mengakses informasi jauh lebih mudah. Desa jatimulyo dalam pengoperasian PPID berjalan akan tetapi kurang maksimal atau bahkan hampir tidak ada, hal ini pernah paparkan oleh bapak nur hamid selaku kepala desa:

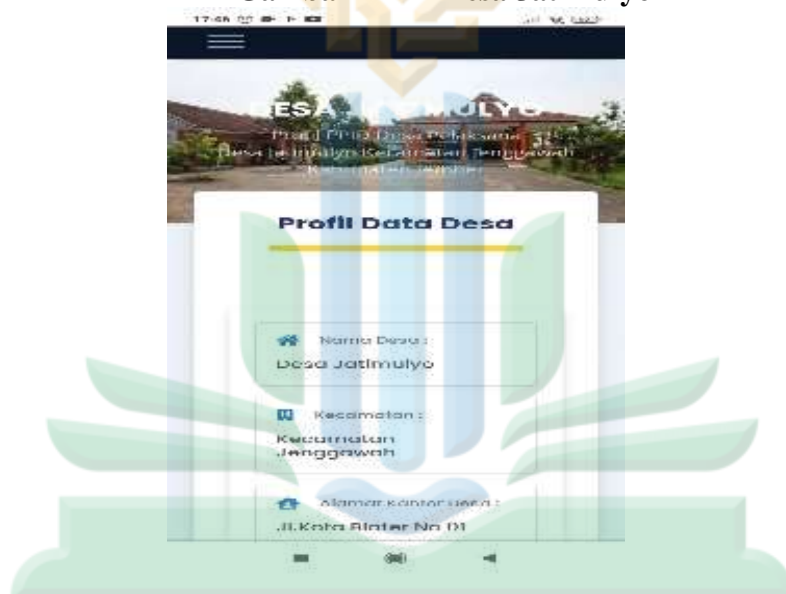
“Untuk PPID mas itu belum jalan, soalnya tidak ada staf desa yang mampu mengoperasikannya dikarenakan sibuk dengan tugasnya masing-masing. Selain itu staf desa juga kesulitan dalam menyusun narasi yang tepat dalam menyusun berita untuk di upload PPID.”

Hal tersebut juga dipaparkan oleh bapak mahsun selaku bendahara Desa Jatimulyo:

“Sekarang ada yang namanya ppid yang merupakan aplikasi dari kabupaten untuk melaporkan kegiatan yang ada di yang ada di desa, tapi untuk ppid bisa berjalan tapi belum maksimal untuk kendalanya itu dari tahun kemarin tuh dari aplikasinya sendiri, kadang selain dari aplikasinya juga dari pihak Desa sendiri yang sulit ataupun lupa dalam mengoperasikan aplikasi Hal ini dikarenakan kurang tekanan dari atas Coba dari pihak Kabupaten memonitoring jalannya ppid pasti akan dilaksanakan.”

Kurang maksimalnya pemerintah Desa Jatimulyo dalam mengoperasikan PPID tersebut membuat masyarakat dalam mengakses informasi mengenai kegiatan desa, membuat masyarakat Desa Jatimulyo menurunkan tingkat kepercayaan terhadap pemerintahan Desa Jatimulyo.

**Gambar 4.15**  
**Gambar PPID Desa Jatimulyo**



- 6) Efektifitas Dana Desa terhadap pelaksanaan program pembangunan Ekonomi dan Infrastrutur Desa dilihat dari indikator merata

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis menemukan hasil temuan dimana dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan ekonomi dan infrastruktur di Desa Jatimulyo sudah berjalan dengan baik. Bapak buhari menjelaskan bahwa:

“Baik dipencanaan hingga pelaksanaan sudah berlangsung dengan baik, mungkin akan tetapi dana pada tahun 2021-2022 dana desa selain untuk pembangunan juga dibagi dengan penanganan covid, pengentasan stunting serta program ketahanan pangan jadi untuk pembangunan ekonomi dan infrastruktur itu berkurang.”

Akan tetapi dari hasil temuan ketika penulis melakukan wawancara kepada masyarakat masih belum merata dan masih terdapat beberapa infrastruktur yang sudah dibangun perlu perbaikan, serta masih banyak usulan akan kebutuhan infrastruktur

masyarakat belum terpenuhi. Bapak nur hadi selaku kepala RT 009 RW 002 mengatakan:

“Pembangunan sudah sangat baik, meskipun itu ada jalan rusak itu biasanya karena termakan oleh waktu. Nanti pasti pula ada perbaikan.”

Bapak imam Hanafi dalam wawancara pada tanggal 15 mei 2023 mengatakan:

“saya dulu pernah usul ke bapak kepala desa agar lingkungan masyarakat sini dikasik selokan soalnya kalau hujan lingkungan sini tergenang air, tapi sampek sekarang belum ada tanggapan dari pemerintah desa mas.”

hal tersebut juga dirasakan oleh masyarakat RT 016 RW

002 yang di paparkan oleh Ibu Nurul dimana beliau memaparkan bahwa:

“warga sini dulu pernah mengusulkan perbaikan jembatan itu tapi tidak ada tanggapan sehingga masyarakat sini akhirnya iuran dengan dana sendiri untuk memperbaiki jembatan itu.”

Dari hasil wawancara dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa pembangunan infrastruktur di Desa Jatimulyo masih belum merata, hal tersebut disebabkan Dana Desa yang ada difokuskan dalam penanganan Covid 19.

#### **b. Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha meningkatkan tarah hidup serta mewujudkannya secara sistematis. Dalam tahap baik ketika perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan yang didanai oleh DD pada Desa Jatimulyo melibatkan masyarakat desa, hal ini

dilakukan dengan tujuan agar program pembangunan yang diambil pemerintahan desa jatimulyo tidak salah dan dirasakan oleh masyarakat desa. Dalam tahap perencanaan kegiatan atau pembangunan yang didanai oleh DD harus dapat melihat faktor pendukung dan faktor penghambat agar bentuk perencanaan dapat dinilai secara efektif. Bapak Nur Hamid selaku sekretaris desa mengatakan bahwa:

“begini mas, untuk program kebijakan pembangunan ekonomi itu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta kondisi desa, oleh karenanya musdes itu dilakukan agar dapat menyerap usulan serta aspirasi kebutuhan masyarakat desa.”

Kerja sama dari seluruh elemen masyarakat dalam mengikuti musyawarah, memberi usulan, serta melakukan pengawasan atas program yang sedang dijalankan ataupun telah dilaksanakan merupakan kunci dari keberhasilan dari pelaksanaan program pembangunan ekonomi. Melalui kebijakan dana desa program pembangunan ekonomi telah dibuktikan dari pernyataan bapak purnomo selaku tokoh masyarakat RT 014 RW 002 ketika wawancara dengan penulis, beliau berkata:

“Dalam program pembangunan ekonomi di desa jatimulyo semua elemen masyarakat yang ada itu pasti dilibatkan baik dari kepala desa, bpd, aparat pemerintah desa, tokoh masyarakat itu pasti dilibatkan. Bahkan dalam kegiatan pembangunannya biasanya menyerap tenaga kerja dari masyarakat sendiri, jadi juga ada tambahan penghasilan bagi masyarakat sini. Akibatnya masyarakat selain aktif juga mendukung kegiatan pembangunan yang dilakukan desa.”

Kebijakan dana desa dalam program pembangunan ekonomi telah dijalankan pemerintah desa dengan tujuan untuk menciptakan,



mempermudah, serta membuka peluang masyarakat desa dalam mengembangkan dan mengolah potensi yang ada dari Desa Jatimulyo, yang salah satunya ialah produktifitas tanaman pangan yang dapat bernilai ekonomi sehingga dari program pembangunan ekonomi masyarakat Desa Jatimulyo yang mayoritas pekerjaannya petani ataupun buruh tani dapat mendapatkan peluang untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraannya.

Pada tahun 2021-2022 pandemi covid yang melanda membuat perekonomian macet, hal tersebut pula yang menyebabkan turunnya hingga bangrutnya usaha masyarakat Desa Jatimulyo. Oleh karenanya, untuk mengatasi serta memutar kembali roda perekonomian di Desa Jatimulyo, pemerintahan Desa Jatimulyo merealisasikan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang bersumber dari dana desa sehingga perekonomian masyarakat pulih seperti sediakala. Selain BLT program ketahanan pangan juga direalisasikan dengan menggandeng masyarakat dalam pengelolaan ketahanan pangan yang berupa ayam petelur, sehingga selain bermanfaat yang mengelola program tersebut juga bertujuan untuk memperkecil penderita *Stunting* di kalangan masyarakat Desa Jatimulyo. Bapak Buhari menjelaskan bahwa:

“untuk memutar perekonomian masyarakat yang macet pada tahun 2021-2022 itu ada program dari desa yaitu BLT DD, sehingga mas nantinya diharapkan masyarakat penerima nantinya akan melakukan transaksi dengan penjual bahan pokok terus penjual bahan pokok nantinya akan kulaan kepada petani dan begitu seterusnya sehingga perekonomian yang macet dapat pulih seperti sediakala. Selain BLT juga terdapat banyak program

mas yang salah satunya itu pengadaan ayam petelur sebagai program ketahanan pangan.”

Dari Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penentuan kebijakan pembangunan ekonomi seluruh elemen lapisan masyarakat dilibatkan, sehingga dapat menyerap aspirasi masyarakat. Program pembangunan pada tahun 2021-2022 masih terhambat dikarenakan Dana Desa yang ada dipergunakan untuk penanggulangan Covid 19.

### **c. Infrastruktur**

Sistem infrastruktur merupakan fasilitas-fasilitas, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun untuk masyarakat dalam sistem sosial dan sistem ekonomi. Pada tahun 2021 di Desa Jatimulyo untuk kegiatan pembangunan infrastruktur berkurang, hal ini dikarenakan DD yang ada difokuskan penggunaannya untuk penanganan covid, program ketahanan pangan serta program PPKM.

Bapak buhari selaku kepala Desa Jatimulyo menjelaskan bahwa:

“untuk pembangunan infrastruktur pada tahun 2021 berkurang mas, soalnya dana desa yang ada dibagi untuk penanganan covid, ketahanan pangan, infrastruktur dan lain sebagainya.”

Dalam wawancara bapak Nur Hamid dengan peneliti, beliau memaparkan bahwa:

“pada tahun 2021 pembangunan sedikit hal ini dikarenakan dana yang ada dipergunakan untuk penanggulangan covid 19.”

Pernyataan bapak buhari dan Bapak Nur Hamid diperkuat oleh bapak mahsun selaku bendahara Desa Jatimulyo yang memaparkan bahwa:

“kendala pembangunan infrastruktur pada tahun 2021 sebenarnya atas kebijakan pemerintah pusat yang telah mengatur peruntukan program-program untuk dana desa sekian persen seperti ketahanan covid dan lain sebagainya, jadi otomatis kegiatan pembangunan infrastruktur desa berkurang.”

Jadi dari hasil wawancara dari ketiga informan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa program pembangunan pada tahun 2021 sangatlah sedikit dikarenakan pada tahun 2021 DD yang ada difokuskan untuk penanggulangan covid 19, Sedangkan pada tahun 2022 mulai mengalami perubahan jika dibandingkan dengan tahun 2021 pembangunan infrastruktur pada tahun 2022 cukup banyak, hal ini selain untuk penanganan covid berupa BLT DD, dana desa juga dipergunakan untuk program pembangunan infrastruktur desa dengan pengutamakan penggunaan tenaga kerja yang di dapatkan dari masyarakat sekitar serta bahan baku lokal.

Dalam realisasi program infrastruktur di Desa Jatimulyo seperti pavingisasi jalan tani, pembangunan drainasi, perbaikan akses jalan raya dan lain sebagainya berdampak baik dan dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Jatimulyo. Manfaat yang diperoleh dari infrastruktur sangat banyak dan sangat berguna dalam membantu memobilisasi aktivitas masyarakat desa Desa Jatimulyo dari berbagai aspek, oleh karenanya pemerintah Jatimulyo harus memperhatikan

kebutuhan dari seluruh masyarakat agar infrastruktur yang direncanakan hingga hingga dibangun dapat berguna bagi seluruh masyarakat Desa Jatimulyo. Dari kebijakan infrastruktur yang didanai oleh dana desa memberi banyak manfaat hal ini diutarakan oleh bapak nur hadi selaku kepala RT 009 RW 002 yang mengatakan bahwa:

“pembangunan yang telah dibangun oleh pemerintahan desa sangat membantu masyarakat sekitar mas terutama pengguna jalan yang dimana dapat kita lihat bahwa jalan di Desa Jatimulyo sudah halus dan enak dilewati kendaraan.”

Pernyataan bapak nur Hadi diperkuat oleh bapak purnomo yang mengatakan bahwa:

“kegiatan pembangunan yang dilakukan pemerintahan Desa Jatimulyo sudah sangat tepat sesuai yang masyarakat minta ketika musdes, serta infrastruktur yang tersedia sekarang sangat membantu masyarakat baik yang bekerja sebagai petani, pedagang dan lain lain mas.”

Akan tetapi dari hasil wawancara dengan bapak Imam Hanafi tidak senada dengan pernyataan kedua informan sebelumnya, dimana beliau menjelaskan bahwa:

“Mana Mas, buktinya infrastruktur di lingkungan saya yang jelas-jelas urgent meski disampaikan bolak balik tidak ada perubahannya mas. Sepertinya suara rakyat tidak didengar.”

Dari ketiga pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa program pembangunan infrastruktur di Desa Jatimulyo sudah berjalan, Namun masih belum merata disemua lingkungan masyarakat Desa Jatimulyo.

### C. Pembahasan Temuan

Pada tahap ini akan dilakukan pembahasan dari hasil temuan yang diperoleh dari hasil penelitian baik observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dalam pembahasannya akan sesuai dengan focus penelitian dari judul efektifitas DD terhadap pembangunan ekonomi dan infrastruktur di Desa Jatimulyo tahun 2021-2022, untuk lebih memperjelas peneliti akan mencoba memaparkannya:

#### 1. Sistem Pengelolaan dana desa di Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Berdasarkan dari serangkaian wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian dalam proses pengelolaan dana desa baik dari tahap perencanaan hingga tahap pertanggung jawaban yang dipergunakan untuk kesejahteraan masyarakat di Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember:

##### a. Perencanaan

Dana Desa merupakan Dana APBN yang diperuntukan bagi Desa dalam membiayai pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat melalui APBD kabupaten/kota.<sup>101</sup> Pengelolaan dana desa dijalankan berdasarkan asas keterbukaan, efisiensi, efektivitas, kepentingan umum, fungsional, hukum, akuntabel, serta nilai ekonomi. Ruang lingkup pengelolaan dana desa meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan pertanggung jawaban yang

<sup>101</sup> Boedijono, "Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Untuk Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Bondowoso", *JRMB Fakultas Ekonomi Uniat* 4, No.1, (Februari, 2019), 11.

diperuntukan untuk mewujudkan kebutuhan pembangunan desa.<sup>102</sup> Pengelolaan dana desa diawali dengan musyawarah rencana pembangunan desa (MUSRENGBANGDES) yang dihadiri oleh seluruh elemen masyarakat, BPD, LPM, serta aparatur pemerintahan desa, yang dimana hasil musyawarah akan menjadi RKPDes yang berlaku dalam 1 tahun masa pemerintahan.

Perencanaan pengelolaan DD pada Desa Jatimulyo dimulai dari pembentukan tim pelaksana serta dalam proses perencanaan dijalankan dengan menyerap aspirasi masyarakat Desa Jatimulyo melalui musyawarah desa dengan cara mengundang Badan Permusyawaratan desa (BPD), lembaga pemerintahan, tokoh desa, pemuda, lembaga kemasyarakatan, dan RT sebagai perwakilan dari masyarakat.

Dari wawancara yang dilakukan penulis dengan pemerintahan desa Jatimulyo serta masyarakat desa, diketahui bahwa dalam kegiatan musdes masih sangat minim partisipasi masyarakat yang hadir, akan tetapi bapak nur hamid selaku sekretaris desa berpendapat bahwa aspirasi masyarakat sudah terwakili oleh RT dan RW dalam musdes untuk menyampaikan usulan kebutuhan masyarakat sekitar wilayahnya, sehingga dapat membantu pemerintah desa dalam menyusun dan merencanakan kegiatan pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat desa.

---

<sup>102</sup> Setia budi Kurniawan, *Evaluasi Efektifitas Pengelolaan keuangan desa dengan penggunaan aplikasi sekuedes*, (Malang:Media Nusa Creative,2021),1.

Pada kegiatan MUSRENGBANGDES tepatnya pada tahap perencanaan, sangat penting agar melibatkan masyarakat dalam prosesnya, hal ini dikarenakan tidak seluruh keinginan masyarakat desa dapat tersampaikan jika diwakili oleh RT dan RW, hal tersebut dikarenakan tidak semua RT/RW pernah melakukan ro'an atau rembukan baik sesudah MUSRENGBANGDES maupun sebelumnya. Hal tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa maupun pembangunan desa, sehingga akan berdampak negatif yaitu tidak adanya titik temu antara kebutuhan atau keinginan masyarakat dengan program pembangunan yang dijalankan.

Dalam UU Republik Indonesia Nomer 6 Tahun 2014 telah diatur bahwa dalam MUSRENGBANGDES harus melibatkan BPD, Pemerintahan desa, serta seluruh elemen masyarakat desa, Jadi dapat dinilai bahwa jika tidak melibatkan masyarakat dalam MUSRENGBANGDES maka perencanaan pembangunan serta pengelolaan dana desa dapat dinilai kurang efektif, oleh karenanya penting untuk melibatkan masyarakat desa dalam proses perencanaan sehingga kegiatan pembangunan yang akan atau sedang dijalankan bisa sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.

#### **b. Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan pembangunan perintah desa selaku tim pelaksana berkewajiban memberikan informasi secara transparan tentang penggunaan DD baik verbal maupun non verbal. Peraturan

mentri keuangan Nomer 49/PMK.07/2016 menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dengan DD harus dijalankan dengan sistem swakelola dengan mengutamakan penggunaan bahan baku lokal serta diupayakan menyerap bahan baku dari masyarakat setempat.<sup>103</sup>

Menurut bapak Buhari selaku kepala desa pada saat wawancara dengan penulis mengatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan di desa jatimulyo yang didanai oleh DD dilaksanakan oleh KASRIKESRA yang dalam hal ini ialah kepala urusan kesejahteraan sebagai penanggung jawab kegiatan (PK) dan dibantu oleh tim pelaksana kegiatan (TPK) yang dalam hal ini adalah lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) serta diawasi oleh kepala desa selaku penanggung jawab penggunaan DD. Pada pelaksanaan kegiatan pembangunan yang dibiayai oleh DD, TPK selaku pelaksana kegiatan pembangunan di Desa Jatimulyo biasanya memberi papan informasi (Banner) yang berisi rincian penggunaan DD serta kegiatan fisik yang dijalankan, selain menggunakan papan informasi juga memasang prasasti yang berisi kegiatan serta anggaran yang digunakan dalam pembangunan desa.

Pelaksanaan kegiatan pembangunan baik fisik maupun non fisik yang dibiayai oleh dana desa sepenuhnya dijalankan oleh tim pelaksana desa, oleh karenanya tim pelaksana berkewajiban memberi

---

<sup>103</sup> Peraturan menteri keuangan Nomer 49/PMK.07/2016



sosialisasi kepada seluruh masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan atau program pembangunan yang dibiayai oleh dana desa. Akan tetapi dalam kenyataannya masih terdapat beberapa informan yang tidak mengetahui informasi mengenai penggunaan anggaran dana desa yang dipergunakan untuk kegiatan fisik maupun non fisik pemerintahan Desa Jatimulyo, yang dimana hal tersebut berakibat pada turunnya kepercayaan masyarakat pada pemerintahan desa terhadap pengelolaan DD, yang dalam tersebut dapat menyebabkan kurang efektifnya pengelolaan dana desa di Desa Jatimulyo.

### c. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan menilai suatu pengambilan keputusan yang menggunakan ukuran tertentu dan bepatokan pada tujuan yang telah dirumuskan, dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 22 Tahun 2015 Pasal 26 sampai 27 dijelaskan bahwa pemerintah kabupaten berkewajiban melakukan pemantauan atau evaluasi terhadap pengelolaan dana desa yang dikelola pemerintah desa, evaluasi tersebut bisa dijadikan sebagai penyempurna kebijakan dan perbaikan kebijakan dana desa serta juga bisa mendapat sanksi bila terdapat SILPA lebih dari 30% dari anggaran tahun sebelumnya ataupun penyelewengan dalam penggunaan DD.<sup>104</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan di Desa Jatimulyo yang didanai oleh DD pemerintah Desa Jatimulyo selalu melakukan pengawasan

---

<sup>104</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 22 Tahun 2015 Pasal 26-27.

serta evaluasi baik ketika pelaksanaan maupun setelah selesai kegiatan, Selain itu terdapat pula tim pengawas baik dari kecamatan ataupun inspektorat atau tim pengawas dari kabupaten yang ditugaskan untuk melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap semua kegiatan atau pekerjaan yang telah dilaksanakan di Desa Jatimulyo. Oleh karenanya pengelolaan keuangan desa harus dijalankan secara efisien, efektif, serta transparan kepada seluruh masyarakat Desa Jatimulyo.

Dalam prinsip pengelolaan DD semua kegiatan atau pembangunan baik fisik maupun non fisik yang sedang dilaksanakan maupun yang sudah terlaksanakan harus melakukan evaluasi baik dengan pemerintah pusat atau kabupaten maupun kepada masyarakat desa, hal ini dilakukan agar masyarakat dapat melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan atau pembangunan yang dibiayai melalui DD dan dilaksanakan di desa. Akan tetapi, dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di Desa Jatimulyo, menunjukkan tidak adanya evaluasi yang dilakukan oleh Tim Pelaksana Kegiatan, atas kegiatan atau pembangunan yang berjalan kepada masyarakat Desa Jatimulyo, sehingga menyebabkan turunnya tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan atau program pembangunan yang didanai oleh dana desa. Oleh karenanya penting untuk tim pelaksana kegiatan atau pemerintahan desa memberikan informasi kepada masyarakat desa, sehingga seluruh elemen masyarakat desa bisa turut aktif baik dalam pelaksanaan kegiatan

pembangunan maupun dalam pengawasan penggunaan anggaran dana desa.

**d. Pelaporan**

Dalam Program pembangunan di Desa Jatimulyo yang dibiayai oleh DD sudah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dimana tim pelaksana kegiatan telah memberikan laporan realisasi penggunaan DD kepada bupati setiap semester atau tahapnya.

Ada dua bentuk laporan yaitu laporan berkala dan laporan akhir. Laporan berkala dilaksanakan oleh bendahara atau keuangan desa pada setiap bulanya sedangkan laporan akhir dilaksanakan pada akhir tahun dan disampaikan kepada bupati selaku pemerintah kabupaten melewati camat.

**e. Pertanggungjawaban**

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomer 113 Tahun 2014 Pasal 40 sampai dengan 41 menyatakan bahwa Tim pelaksana yang dalam hal ini pemerintah desa berkewajiban pula memberi informasi tentang pelaporan serta pertanggungjawaban pelaksanaan APBDes kepada masyarakat secara tertulis dan dengan media lain yang mudah untuk diakses masyarakat.<sup>105</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis di desa Jatimulyo menunjukan bahwa pemerintahan Desa Jatimulyo tidak pernah melakukan evaluasi dengan masyarakat serta tidak menyediakan akses

---

<sup>105</sup> Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomer 113 Tahun 2014 Pasal 40-41.

media sosial mengenai informasi atas penggunaan anggaran dalam kegiatan pembangunan yang didanai oleh dana desa kepada masyarakat, sehingga dapat diidentifikasi bahwa dalam pertanggungjawaban DD belum efektif dikarenakan tidak melibatkan masyarakat dalam prosesnya. Oleh karenanya, pemerintah Desa Jatimulyo penting selain untuk memberi informasi penggunaan anggaran DD maupun kegiatan yang didanai oleh DD kepada pemerintah pusat/kabupaten juga kepada masyarakat desa baik secara verbal maupun non verbal sehingga masyarakat turut aktif dalam pengawasan kegiatan pembangunan baik fisik maupun non fisik.

## **2. Efektifitas pemanfaatan dana desa terhadap peningkatan pembangunan ekonomi dan infrastruktur di Desa Jatimulyo.**

Berdasarkan dari serangkaian wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian dalam pengefektifan penggunaan DD terhadap pembangunan ekonomi dan infrastruktur di Desa Jatimulyo yang dipergunakan untuk kesejahteraan masyarakat di Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember:

### **a. Efektifitas Dana Desa dilihat dari Indikatornya**

Efektifitas diartikan sebagai pencapaian tujuan dari suatu yang telah rencanakan.<sup>106</sup> Dimana untuk mencapai efektifitas diperlukan

<sup>106</sup> Carly Erfly Fernando Maun, "Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan", *Politico* Vol.9 No.2,(2020),4.

berbagai sumber daya yang sesuai dengan indikator efektifitas, dimana Sutrisno menjelaskan bahwa indikator efektifitas terdiri dari:<sup>107</sup>

1) Pemahaman Progam

Pemahaman progam merupakan realisasi progam sehingga progam dapat berjalan dengan lancar, pemahaman akan progam sangat diperlukan untuk para sasaran progam agar progam dapat berjalan dengan baik.

2) Ketetapan Sasaran

Ketetapan Sasaran ialah progam dapat sesuai dengan sasaran yang hendak dituju, sehingga aturan yang telah ditentukan sebelumnya yang terdapat dalam progam yang telah direncanakan dapat dijalankan dengan efektif.

3) Ketetapan Waktu

Ketetapan Waktu yaitu suatu progam dapat dikatakan efektif jika sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

4) Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan yaitu progam dapat dikatakan efektif jika mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, jadi sehingga apabila semakin memberikan manfaat suatu progam maka semakin efektif progam tersebut.

---

<sup>107</sup> Wiwit Rizki Fauziah,Dkk,” Efektivitas program wirausaha pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di kabupaten tegal pada masa pandemi covid-19,”*Jurnal Manajemen* 14 no.2(2022),369.

### 5) Perubahan Nyata

Perubahan Nyata yaitu program dapat dikatakan efektif jika memiliki perubahan nyata yang didapat secara langsung dari sasaran program.

Dengan melihat teori diatas Pengelolaan dana desa menurut bapak Buhari selaku kepala Desa Jatimulyo dan bapak Nur Hamid selaku sekertaris desa penggunaan DD sudah memberi pemahaman program yang akan dijalankan yang dibiayai oleh DD kepada masyarakat Desa Jatimulyo serta sudah berjalan dengan tepat waktu, tepat sasaran, membawa perubahan nyata hingga menjawab dari tujuan yang hendak dicapai serta mengacu pada semua aspek perencanaan dalam merealisasikan seluruh program agar sesuai dengan keinginan dan aspirasi masyarakat desa, hal ini dibuktikan dengan adanya serap aspirasi masyarakat ketika MUSDES serta tilik dusun serta keterbukaan informasi penggunaan anggaran desa melalui benner yang telah terpasang di tembok balai desa. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, menemukan bahwa tidak semua aspirasi masyarakat tersampaikan dalam musdes yang dijalankan, hal tersebut dikarenakan minimnya RT/RW sebagai perwakilan masyarakat yang diundang hendak hadir mengikuti musdes, yang kemudian berdampak negatif pada pemerataan program pembangunan yang dijalankan pemerintah desa itu sendiri, hal tersebut dibuktikan dengan adanya

beberapa informan dari masyarakat yang lingkungannya perlu infrastruktur yang memadai akan tetapi belum ada realisasi.

**b. Efektifitas Dana Desa dilihat dari Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses mengolah sumber daya ekonomi yang dimiliki untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan penambahan pendapatan perkapita.<sup>108</sup>

Pada tahun 2021-2022 pandemi covid yang melanda membuat perekonomian macet, hal tersebut pula yang menyebabkan turunnya hingga bangrutnya usaha masyarakat Desa Jatimulyo. Oleh karenanya, untuk mengatasi serta memutar kembali roda perekonomian di desa Jatimulyo, pemerintahan Desa Jatimulyo merealisasikan progam BLT yang bersumber dari DD sehingga perekonomian masyarakat pulih seperti sediakala. Selain BLT progam ketahanan pangan juga direalisasikan dengan menggandeng masyarakat dalam pengelolaan ketahanan pangan yang berupa ayam petelur, sehingga selain bermanfaat yang mengelola progam tersebut juga bertujuan untuk memperkecil penderita *Stunting* di kalangan masyarakat Desa Jatimulyo. Selain itu juga terdapat progam pembangunan ekonomi yang dijalankan oleh pemerintah Desa Jatimulyo yaitu menciptakan kegiatan yang memiliki nilai ekonomi seperti meningkatkan produktivitas hasil pertanian serta kemudahan jalan persawahan untuk memobilisasi hasil

---

<sup>108</sup> Christea Frisdiantara, Imam Mukhklis, 3-4.

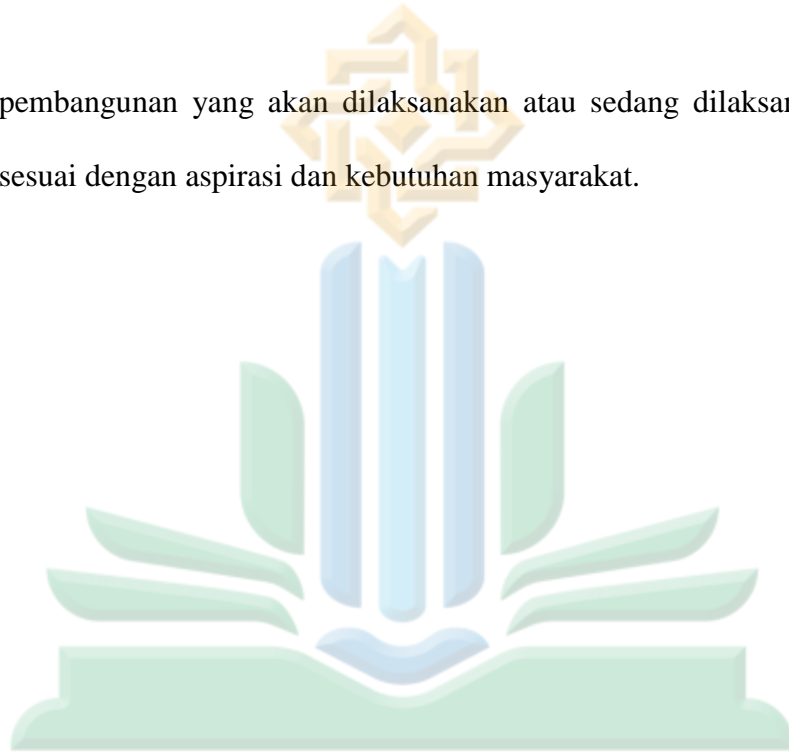
panen kepada pedagang sehingga hasil panen bisa langsung dapat dijual.

**c. Efektifitas Dana Desa dilihat dari Infrastruktur**

Infrastruktur dalam penelitian disini yaitu segala sarana dan pra sarana baik fisik maupun non fisik yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dalam lingkup sosial maupun ekonomi. Dari hasil wawancara bapak Nur Hamid selaku sekretaris Desa Jatimulyo memaparkan bahwa infrastruktur di Desa Jatimulyo cukup memadai meskipun masih terdapat beberapa infrastruktur yang telah dibangun memerlukan perbaikan, hal tersebut dibuktikan dengan pembangunan infrastruktur jalan usaha tani yang bertujuan agar memudahkan petani dalam memobilisasi hasil pertaniannya, selain itu juga terdapat pembangunan kanopi pasar lerok serta pembangunan infrastruktur lainnya. Namun dari hasil wawancara dengan beberapa informan masih terdapat berbagai tempat yang diusulkan untuk pembangunan infrastruktur drainase, jembatan, serta jalan raya di desa jatimulyo belum ada realisasi pembangunannya, hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan di Desa Jatimulyo belum merata sehingga dapat dinilai bahwa pembangunan infrastruktur di Desa Jatimulyo kurang efektif. Oleh karenanya, penting agar dalam pengelolaan DD pemerintah harus melibatkan masyarakat tidak hanya dengan perwakilan RT/RW soalnya tidak semua RT/RW melakukan ro'an dengan masyarakat sekitar lingkungannya, sehingga kegiatan



pembangunan yang akan dilaksanakan atau sedang dilaksanakan bisa sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penyajian data dan analisis data, dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

1. Dalam pengelolaan DD yang dilakukan pemerintahan Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember baik dalam pembangunan fisik maupun non fisik pada setiap tahapnya dari tahap perencanaan, pembangunan, evaluasi, pelaporan, hingga tahap pertanggungjawaban sudah berjalan akan tetapi masih kurang efektif. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dimana bahwa dalam tahap pengelolaan masyarakat tidak dilibatkan, serta ada beberapa informan dari kalangan masyarakat Desa Jatimulyo menyatakan tidak mengetahui informasi penggunaan anggaran DD untuk pembangunan fisik maupun non fisik baik dari benner maupun website, padahal informasi tersebut seharusnya dapat diketahui oleh seluruh lapisan masyarakat tidak hanya beberapa saja, oleh karenanya bisa dinilai dalam pengelolaan DD pemerintah Desa Jatimulyo masih kurang efektif.
2. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dimana dapat disimpulkan bahwa DD mempunyai peran dalam pembangunan ekonomi serta sarana dan prasarana fisik di Desa Jatimulyo, program pembangunan ekonomi dan infrastruktur di Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember sudah berjalan dan terlaksana sesuai dengan hasil MUSDES sehingga dapat mempertahankan ataupun meningkatkan pendapat masyarakat pada

tahun 2021-2022 yang dimana pada tahun tersebut DD masih banyak diperuntukkan untuk penanggulangan covid, namun beberapa informan yang menyatakan bahwa tidak ada penambahan pendapatan masyarakat dan jika ada bukan disebabkan oleh adanya DD tetapi dari factor usaha masyarakat sediri.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Pemerintahan Desa Jatimulyo**

Dalam proses pengelolaan dana desa seharusnya melibatkan seluruh lapisan masyarakat, sehingga dalam pelaksanaannya nanti dapat menjawab kebutuhan masyarakat desa, serta dalam pelaporan selain kepada pemerintah pusat atau kabupaten harus kepada masyarakat desa, oleh karenanya penting agar pemerintah desa harus dapat melaporkan informasi penggunaan anggaran DD baik lewat Benner maupun PPID yang ada sehingga masyarakat turut serta dalam melakukan pengawasan pengelolaan dana desa.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi para akademisi, skripsi ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya diharapkan penelitian selanjutnya dapat melihat dari aspek yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Andi Fitrawati. "Pemanfaatan Dana Desa dalam menunjang Pembangunan Infastruktur Desa Mamampang di Kabupaten Gowa." Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Abussalam, Muhammad Idrus. *Gerak Penduduk, Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta: UIPRESS, 1990.
- Adnan, Hasyim. "Implikasi Penyalahgunaan alokasi dana desa terhadap pemerintahan desa." *Al'Adl 11*, No.2(Juli.2019):166.
- Ananda, Fajri. *Ragam Wajah Pembangunan Ekonomi*. Malang: Inteligencia Media, 2020.
- Anggito, Albi. *Metode penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arina, Ade Irma Seska, Dkk. "Pengaruh dana desa dan alokasi dana des terhadap indeks desa membangun dikabupaten minahasa tenggara." *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol.22 No.3 (2021): 22-41*.
- Batul, Fahtimatuz Zehroil. "Efektifitas kebijakan dana desa dalam meningkatkan pembangunan di desa tegalrejo kecamatan gondang kabupaten sragen." Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2018.
- Boedijono. "Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Untuk Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Bondowoso." *JRMB Fakultas Ekonomi Uniat Vol.4. No.1 (Februari, 2019): 11*.
- BPS Kabupaten Jember tentang Profil Kemiskinan Kabupaten Jember 2022.
- Chambers, Robert. *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*. Terjemahan. M. Dawam Rahardjo. Jakarta: LP3ES, 1987.
- Darmanto. *Efektifitas sumpah dan janji PNS dan pejabat negara*. Malang: Media Nusa Creatife, 2017.
- Dewi, Ihdina. "Efektivitas Dana Desa Bagi Pembangunan Ekonomi Dan Infrastrukturdesa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Di Kabupaten Bantaeng." Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. 2021.
- Equatora, Muhammad Ali. *Teknik Pengumpulan Data Klien*. Bandung: Bitread Publishing, 2021.

- Fantika, Merry. "Efektifitas Penggunaan Alokasi Dana Desa Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pasarejo Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso." Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Fauziah, Wiwit Rizki, Dkk. "Efektivitas program wirausaha pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di kabupaten tegal pada masa pandemi covid-19." *Jurnal Manajemen* 14 no.2(2022):369.
- Fauzy, Ahmad. "Efektivitas pemerintahan desa dalam pengelolaan dana desa di desa gunung kelambu kecamatan badiri kabupaten tapanuli tengah." Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.
- Fikri, Zakiyudin. dan Dkk. "Pemanfaatan dana desa dalam pengembangan desa wisata di desa kurau barat." *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan dan sosial (Publicio) Vol.2 no.1 (2020): 24-32.*
- Frisdiantara, Christea dan Imam Mukhlis. *Ekonomi Pembangunan sebuah kajian teoretis dan empiris.* Malang. Universitas Kanjuruhan Malang, 2016.
- Gunawan, Totok. *Fakta dan Konsep Geografi.* Jakarta: KD'i, 2007.
- Hasan, Muhammad. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi.* Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- Bawono, Icuk Rangga. *Panduan Penggunaan dan Pengeolaan Dana Desa.* Jakarta: PT Grasindo, 2019.
- Jamhari, Muhammad. *Pedoman penulisan karya ilmiah untuk siswa SMA.* Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kurniadi. *Collaborative Governance dalam Penyediaan Infrastruktur.* Sleman: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2020.
- Kurniawan, Setia Budi, dan Tresea Wea. *Akuntabilitas Keuangan Dana Desa dan Kebijakan Desa terhadap Kesejahteraan Rakyat.* Malang: Media Nusa Creative, 2021.
- Kurniawan, Setia Budi. *Evaluasi Efektifitas Pengelolaan keuangan desa dengan penggunaan aplikasi sekuedes.* Malang: Media Nusa Creative, 2021.
- Leibo, Jefta. *Sosiologi Perdesaan.* Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Lestanata, Yudhi. "Efektifitas Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Rukun Tetangga di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014-2015." *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Kenijakan Publik* 3 no.3 (Oktober, 2016). 373.

- Lidianto, Daud. "Efektifitas Penggunaan Dana Desa dalam meningkatkan Pembangunan." *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah* 2 no.2 (2017).
- Masruroh, Nikmatul.Agung Purnomo."Menggali Potensi desa berbasis ekonomi kerakyatan:Studyi Desa Rawa Tengah Sumberbaru Jember Indonesia".*Fenomena* 17 no.02(Oktober,2018)177.
- Maun, Carly Erfly Fernando. "Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan." *Politico Vol.9* No.2(2020). 4.
- Nurkhasanah, Isnaeni. "Pengaruh kompetensi sumber daya manusia. pemanfaatan teknologi informasi. partisipasi penganggaran. pengawasan. dan komitmen organisasi pemerintah desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa." Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.
- Peraturan menteri keuangan Nomer 49/PMK.07/2016.
- Peraturan Mentri Dalam Negeri Nomer 113 Tahun 2014 Pasal 40-41.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 22 Tahu 2015 Pasal 26-27.
- Peraturan pemerintah republik indonesia nomer 43 tahun 2014 Pasal 1.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 60 Tahun 2014.
- Peraturan Presiden No. 38 Tahun 2015.
- Permanasari, Arlina. *Infrastruktur Air Dan Konflik Bersenjata*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Purba. Bonaraja. dan Dkk. *Ekonomi Pembangunan*. Sidoarjo: Yayasan Kita Menulis. 2021.
- R.P Sitorus, Santun. *Penataan Ruang*. Bogor: IPB Press, 2020.
- Rapanna, Patta. *Ekonomi Pembangunan*. Makasar: CV Sah Media, 2017
- Rosramadhana, dan Bungaran Antonius Simanjuntak. *Strategi dan Problematika Pemerintahan Otonomi Daerah Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- Saifudin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Sleman: CV Budi Utama, 2018.
- Sari, Ade Risna. "Efektifitas peran kelurahan dalam pelayanan Administrasi Kependudukan." Pekalongan: NEM.17 Agustus, 2021.

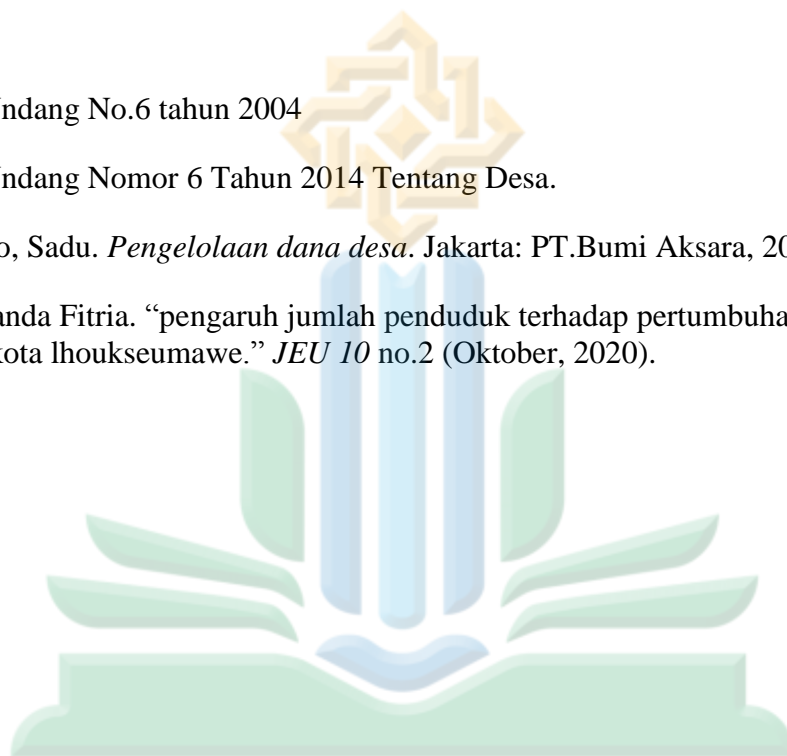
- Sawir, Muhammad. *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV Budiman Utama, 2020.
- Setyawani, Sulis. "Efektifitas Pengalokasian dana desa di Desa Karang Tunggal Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara." *Administrasi Negara* 5. No.3 (2017). 6285.
- Setyawati, Sulis. "Efektivitas pengalokasian dana desa di desa karang tunggal kecamatan tenggarong seberang kabupaten kutai kartanegara." Samarinda: Universitas Mulawarman. 2017.
- Soetomo. *Pembangunan masyarakat merangkai sebuah kerangka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Soetomo. *Strategi - Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syah, Herman. "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Pengkenden Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara." *Jurnal Ilmiah* 12 vol.17 (November, 2020). 2.
- Syahputra, Heru. "Efektifitas progam dana desa (Study kasus: desa bandar masilam. kecamatan bandar masilam. kabupaten simalungun)." Medan :Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2020.
- Syam, Sofiana. "Pengaruh Efektifitas dan Efisiensi Kerja terhadap kinerja pegawai pada kantor kecamatan banggae timur." *Jurnal Ilmu Manajemen* 4 no.02 (Agustus, 2020). 130.
- Syauqi, Irfan. dkk. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Tahir, Erni. "Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Jaya Makmur Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi)." Kendari: Universitas Halu Oleo, 2018. 1-90.
- "Tim Penyusun." *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press. 2020.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi Jilid 1: Edisi Kesembilan*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Umriati, dan Hengki Wijaya. *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologiajaffaray, 2020.

Undang-Undang No.6 tahun 2004

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Wasistiono, Sadu. *Pengelolaan dana desa*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2020.

Yenny, Nanda Fitria. “pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dikota lhokseumawe.” *JEU 10* no.2 (Oktober, 2020).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Khoirur Riza  
Nim : E20192299  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses secara peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 14 November 2023

Saya yang menyatakan,



Ahmad Khoirur Riza

NIM. E20192299

**MATRIKS PENELITIAN**

<b>JUDUL</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>SUB VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>FOCUS PENELITIAN</b>
Efektifitas Dana Desa Terhadap Pembangunan Ekonomi Dan Infrastruktur Desa Jatimulyo Tahun 2021-2022	1. Efektifitas Dana Desa	a) Sistem dan Prosedur Pengelolaan Dana Desa	1. Sistem dan Prosedur Pengelolaan	4. Informan : a) Kepala Desa b) Sekertaris Desa c) Kepala Urusan Keuangan d) Kepala Dusun e) Masyarakat Desa Jatimulyo 5. Dokumentasi Terkait 6. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Study Lapangan 3. Teknik Pengumpulan Data : a) Observasi b) Wawancara c) Dokumentasi 4. Validasi Data : a) Trianggulasi Sumber b) Trianggulasi Teknik	1. Bagaimana Pengelolaan dana desa di Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. 2. Bagaimana efektifitas pemanfaatan dana desa terhadap peningkatan Pembangunan Ekonomi dan Infrastruktur di Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
		b) Transparansi	1. Keterbukaan Proses Pengelolaan 2. Adanya Musyawarah dengan masyarakat 3. Tersedianya akses untuk memperoleh informasi			
		c) Akuntabilitas	1. Dapat mencapai tujuan dan sasaran dari progam yang telah direncanakan 2. Terdapat pengawasan 3. Adanya laporan pertanggung jawaban 1. Meningkatnya kemampuan masyarakat 2. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat			
	2. Pembangunan Ekonomi	a) Pembangunan Ekonomi	1. Tersedianya Sarana dan Prasarana Fisik maupun Non Fisik			
	3. Infrastruktur	a) Infrastruktur				

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**EFEKTIFITAS DANA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI DAN**  
**INFRASTRUKTUR DESA JATIMULYO JEMBER TAHUN 2021-2022**

No.	Hari/Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	TTD
1.	Jum. 10 April 2023	Mengantarkan Surat Penelitian	Bp. Nur Hamid (sensus)	
2.	Kamis, 11 Mei 2023	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	Bp. Nur Hamid (sensus)	
3.	Rabu, 24 Mei 2023	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	Mahsun (Kampung)	
4.	Rabu, 24 Mei 2023	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	Rizal W (Pasra)	
5.	Kamis, 25 Mei 2023	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	Nurul	
6.	Kamis, 25 Mei 2023	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	Amad Seti	
7.	Sabtu, 27 Mei 2023	Observasi, wawancara, dan Dokumentasi	Imam Hafid	
8.	Sabtu, 27 Mei 2023	Observasi, wawancara dan dokumentasi	M. AHMAD RIZKI	
9.	Kelu, 27 Mei 2023	Observasi, wawancara, dan Dokumentasi	Nur Hadi	
10.	Kamis, 1 Mei 2023	Observasi, wawancara dan Dokumentasi	Buhari	
11.	Rabu, 31 Mei 2023	Observasi, wawancara dan Dokumentasi	Amad Fachan	
12.				

Mengetahui,

Jember, 8 September 2023

Kepala Desa Jatimulyo

( Buhari )



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp (0331) 487560  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-183/Un.22/7.a/PP.00.9/03/2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

06 Maret 2023

Kepada Yth.  
Kepala Desa Jatimulyo  
Jl. Kota Blater No 1 Jatimulyo, Kec. Jenggawah, Kab. Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Khoirur Riza  
NIM : E20192299  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Efektifitas Dana Desa Terhadap Pembangunan Ekonomi dan Infrastruktur Desa Jatimulyo Tahun 2021-2022 di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

**Nurul Widyawati Islami Rahayu**

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : BUHARI  
Jabatan : Kepala Desa Jatimulyo

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : AHMAD KHOIRUR RIZA  
NIM : E20192299  
Semester : IX (Sembilan)  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam / Ekonomi Syariah  
Instansi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Balai Desa Jatimulyo untuk memperoleh data dalam rangka Menyusun skripsi dengan judul "Efektifitas Dana Desa Terhadap Pembangunan Ekonomi dan Infrastruktur Desa Jatimulyo Tahun 2021-2022".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Mengetahui, 08 September 2023

Kepala Desa Jatimulyo



**BUHARI**

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Bendahara Desa Jatimulyo



Wawancara Bapak Purnomo



Wawancara Bapak Imam Hanafi



Wawancara Bapak kepala Desa & Staf



Wawancara Bapak Ahmad Safi'i



Wawancara Bapak Nur Hadi



Wawancara Seksi kesejahteraan Desa  
Jatimulyo



Wawancara Sekertaris Desa Jatimulyo



Dokumentasi Progam Bantuan Dana Desa



Dokumentasi Penanganan Covid 19



Dokumentasi Musyawarah Desa jatimulyo



Dokumentasi Progam Ketahanan pangan



Dokumentasi Pembangunan Desa Jatimulyo



Dokumentasi Buruh Tani Desa Jatimulyo

Dokumentasi Pembangunan Desa Jatimulyo



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BIODATA PENULIS



### 1. Identitas Diri

Nama : Ahmad Khoirur Riza  
Tempat & Tanggal Lahir : Tuban, 19 Agustus 2001  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
NIM : E20192299  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah  
Telp/HP : 085334386814  
Email : [Ahmadkhoiruriza1908@gmail.com](mailto:Ahmadkhoiruriza1908@gmail.com)  
Alamat : Dusun Darussalam, RT 014, RW 002, Desa Jatimulyo,  
Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember

### 2. Riwayat Pendidikan

- a. SDN Jatimulyo 02 : 2007 - 2013
- b. MTs Wahid Hasyim : 2013 - 2016
- c. SMK Baitul Hikmah : 2016 - 2019
- d. UIN KHAS Jember : 2019 - Sekarang

### 3. Pengalaman Organisasi

- a. Ketua Saka Bhayangkara Polsek Tempurejo : 2019 - 2022
- b. Wakil DKR Tempurejo : 2018 - 2019
- c. Keilmuan Binsat : 2019 - 2020
- d. Ketua Komunitas BMJ : 2023 – Sekarang